



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
PT PLN DISJAYA & TANGERANG
MENGUNAKAN METODE DARI KANTOR PUSAT
DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**

TESIS

**SANDI SAFRI ALAM
0806433760**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
JANUARI 2010**





UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
PT PLN DISJAYA & TANGERANG
MENGUNAKAN METODE DARI KANTOR PUSAT
DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen**

**SANDI SAFRI ALAM
0806433760**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KEKHUSUSAN MANAJEMEN UMUM
JAKARTA
JANUARI 2010**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Sandi Safri Alam

NPM : 0806433760

Tanda Tangan : 

Tanggal : 13 JANUARI 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Sandi Safri Alam
NPM : 0806433760
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan
PT PLN Disjaya & Tangerang Menggunakan
Metode Dari Kantor Pusat Dan Metode Economic
Value Added (EVA)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Sylvia Veronica NPS

Penguji : Imo Gandakusuma, ME

Penguji : Eko Rizkianto, ME

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 13 Januari 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Akhir miliknya. Penulisan Karya Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Karya Akhir ini maupun menyelesaikan perkuliahan dijalannya tanpa bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Prof. Rhenald Kasali selaku ketua program Magister Manajemen Universitas Indonesia.
- (2) Dr. Sylvia Veronica NPS, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini;
- (3) Kedua orang tua dari penulis, yang telah memberikan dukungan baik doa dan materi untuk penyelesaian Karya Akhir ini.
- (4) Bpk Zainudin, selaku Deputy Manajer Akuntansi dari PT PLN Disjaya & Tangerang yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan.
- (5) Bpk Rumapea, selaku Kepala Bagian Kinerja dari PT PLN Disjaya dan Tangerang, yang telah menyediakan waktunya untuk wawancara.
- (6) Seluruh teman-teman kelas MMUI pagi yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam mengerjakan Karya Akhirnya.

Akhir kata, saya mendoakan semua pihak yang telah membantu saya agar kebaikannya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Harapan saya, tesis ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk Universitas Indonesia.

Salemba, 15Desember 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Safri Alam
NPM : 0806433760
Program Studi : Magister Manajemen
Departemen : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang Menggunakan Metode Dari Kantor Pusat dan Metode *Economic Value Added (EVA)*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : *JAKARTA*
Pada Tanggal : *13 JANUARI 2010*
Yang menyatakan


SANDI SAFRI
(.....)

ABSTRAK

Nama : Sandi Safri Alam
Program Studi : Magister Manajemen
Judul : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang Menggunakan Metode Dari Kantor Pusat dan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Tesis ini membahas mengenai pengukuran kinerja keuangan pada PT PLN Disjaya & Tangerang pada tahun 2006 hingga tahun 2008. Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah berdasarkan ketentuan perhitungan yang berasal dari pusat, yang kebanyakan berupa rasio-rasio, dan juga dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Penggunaan metode EVA dianggap cukup baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena metode ini memperhitungkan adanya distorsi-distorsi yang timbul akibat penggunaan standar akuntansi, dan juga memperhitungkan komponen biaya ekuitas (*cost of equity*). Ukuran ini berguna untuk mengetahui apakah pihak manajemen sudah berhasil memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut hasil yang didapatkan, hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan menurut ketentuan dari pusat selalu menunjukkan angka yang baik. Pada perhitungan menurut metode *Economic Value Added* (EVA), perusahaan mendapatkan angka negatif pada tahun 2006, namun terus mengalami kenaikan pada tahun 2007 dan tahun 2008. Saran yang dapat diberikan pada perusahaan adalah menambah ukuran kinerja dengan metode EVA dalam mengukur kinerja, karena dengan metode ini dapat diketahui apakah pihak manajemen telah memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Kata Kunci:

Pengukuran Kinerja Keuangan, Rasio, Distorsi, biaya modal (*cost of capital*) *Economic Value Added* (EVA).

ABSTRACT

Name : Sandi Safri Alam
Study Program : Magister Management
Title : *Analysis on Company's Financial Performance Measurement On PT PLN Disjaya & Tangerang Using The Methods From The Head Office And Economic Value Added (EVA)*

This thesis discusses about the financial performance measurement on PT PLN Disjaya & Tangerang in the year of 2006 until 2008. The performance measurement conducted is based on the rules from the Head Office, which are mostly calculated by ratios, and the method of Economic Value Added (EVA). The use of EVA method is considered good in measuring the company's financial performance because it excludes the distortions created by the use of accounting standards, and also considers cost of equity. This component is useful to know whether the management has succeeded in giving added value to the company. According to the result of the research, the company's financial performance according to the method from the Head Office is always in good condition. In the calculation of Economic Value Added (EVA) method, in the year of 2006, the company received negative score, but continues to increase in the year 2007 and 2008. The advice given to the company is to use the method of Economic Value Added (EVA) to measure the company's financial performance, because it can be useful to find out whether the management has given added value to the company.

Keywords:

Performance measurement, Ratio, Distortion, cost of capital, Economic Value Added (EVA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK (Indonesia).....	vi
<i>ABSTRACT</i> (Inggris).....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Metodologi Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	7
2.1.1 Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	11
2.1.2 Penyesuaian Akuntansi Untuk EVA.....	12
2.1.3 Perhitungan EVA.....	18
2.1.3.1 NOPAT (Net Operating Profit After Tax).....	18
2.1.3.2 Biaya Modal (<i>Cost of Capital</i>).....	19
2.1.3.3 Biaya Hutang (<i>Cost of Debt</i>).....	21
2.1.3.4 Biaya Ekuitas (<i>Cost of Equity</i>).....	22
2.1.3.5 <i>Invested Capital</i>	23
2.2 Pengukuran Kinerja.....	24
2.2.1 <i>Comparative Financial Statement Analysis</i>	25
2.2.2 <i>Common-Size Financial Statement Analysis</i>	25
2.2.3 <i>Ratio Analysis</i>	25

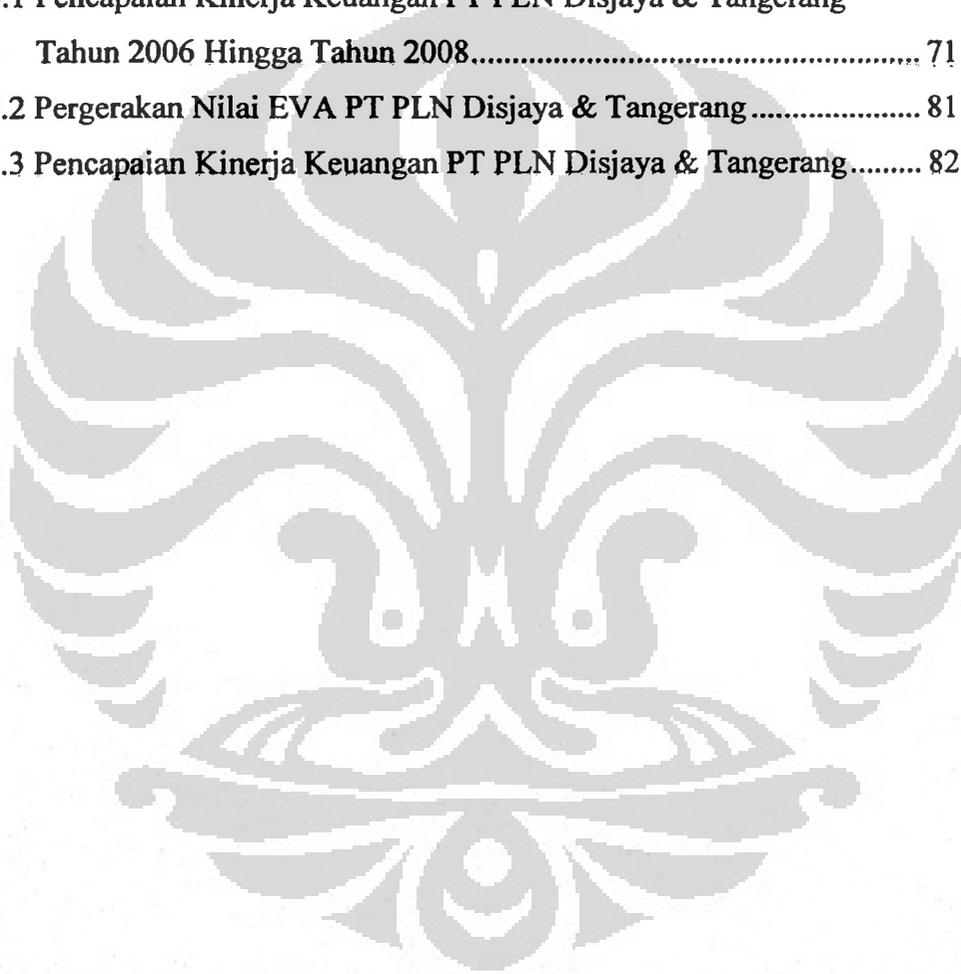
2.2.4	<i>Cash Flow Analysis</i>	29
2.2.5	<i>Valuation</i>	30
BAB 3	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
3.1	Sejarah PT PLN (Persero)	31
3.2	Sekilas Mengenai PT PLN (Persero) Distribusi Jaya & Tangerang.....	32
3.3	Sejarah Perusahaan.....	33
3.3.1	Periode 1945-1949 (Peralihan dari Pemerintah Belanda).....	33
3.3.2	Periode 1965-1966 (Surat Perintah Sebelas Maret).....	34
3.3.3	Periode 1981-1982 (Perkembangan Setelah Orde Baru).....	35
3.3.4	Periode 1985-1988 (Upaya Perbaikan Komunikasi)	36
3.3.5	Periode 1992-1994 (Langkah Privatisasi).....	37
3.4	Visi dan Misi Perusahaan	38
3.5	Tujuan dan Sasaran Perusahaan	39
3.6	Peluang dan Keunggulan Perusahaan.....	39
3.7	Struktur Organisasi.....	40
3.8	Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	42
3.8.1	Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2006	47
3.8.2	Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2007	51
3.8.3	Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2008	51
BAB 4	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Analisis Kinerja PT PLN Disjaya Tahun 2006 - 2008 dengan	54
	Menggunakan Ketentuan dari Pusat.....	54
4.1.1	Analisis Perhitungan Kinerja Tahun 2006	54
4.1.2	Analisis Perhitungan Kinerja Tahun 2007.....	60
4.1.3	Analisis Perhitungan Kinerja Tahun 2008	66
4.2	Analisis Kinerja PT PLN Disjaya Untuk Tahun 2006 hingga Tahun	72
	2008 dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) ...	72
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran	86
Daftar Referensi	89
Daftar Lampiran	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penyesuaian dalam EVA.....	17
Tabel 2.2	Perbedaan Komposisi Neraca Umum dengan Neraca Prinsip EVA....	18
Tabel 2.3	Penyesuaian NOPAT dari Laporan Keuangan	20
Tabel 2.4	Perhitungan <i>Invested Capital</i>	24
Tabel 3.1	Konversi Nilai Pengurang Max -2 dari Pencapaian Indikator OAT	50
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Kinerja Laporan Keuangan PT PLN Disjaya Tahun 2006 Berdasarkan Perspektif Keuangan	59
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Kinerja Laporan Keuangan PT PLN Disjaya Tahun 2007 Berdasarkan Perspektif Keuangan	65
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Kinerja Laporan Keuangan PT PLN Disjaya Tahun 2008 Berdasarkan Perspektif Keuangan	70
Tabel 4.4	<i>Adjusted</i> NOPAT PT PLN Disjaya & Tangerang.....	73
Tabel 4.5	Biaya Hutang (<i>Cost of Debt</i>) PT PLN Disjaya & Tangerang.....	74
Tabel 4.6	Perhitungan Market Risk Premium Indonesia untuk Tahun 2006 Hingga Tahun 2008.....	75
Tabel 4.7	Nilai <i>Beta</i> untuk Perusahaan Tenaga Nasional Berhad	76
Tabel 4.8	Perhitungan <i>Cost of Equity</i> PT PLN Disjaya & Tangerang.....	76
Tabel 4.9	Perhitungan Proporsi Modal PT PLN Disjaya untuk Tahun 2006 Hingga 2008	77
Tabel 4.10	Perhitungan WACC PT PLN Disjaya untuk Tahun 2006 Hingga 2008	78
Tabel 4.11	Perhitungan <i>Invested Capital</i> PT PLN Disjaya & Tangerang	79
Tabel 4.12	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT PLN Disjaya & Tangerang.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi	42
Gambar 3.2 Kurva Pencapaian 1.....	49
Gambar 3.3 Kurva Pencapaian 2.....	52
Gambar 4.1 Pencapaian Kinerja Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2006 Hingga Tahun 2008.....	71
Gambar 4.2 Pergerakan Nilai EVA PT PLN Disjaya & Tangerang	81
Gambar 4.3 Pencapaian Kinerja Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Neraca PT PLN Disjaya & Tangerang 2006	90
Lampiran 2	Laporan Laba/Rugi PT PLN Disjaya & Tangerang 2006	91
Lampiran 3	Kewajiban Dan Ekuitas Tahun 2006	92
Lampiran 4	Hutang Lain-Lain Jangka Pendek 2006.....	96
Lampiran 5	Proyeksi Laba/Rugi 2006	97
Lampiran 6	Proyeksi Neraca Tahun 2006.....	98
Lampiran 7	Tabel Perhitungan Kinerja 2006.....	99
Lampiran 8	Laporan Penilaian Tingkat Kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2006	100
Lampiran 9	Neraca PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2007	101
Lampiran 10	Laporan Laba/Rugi	102
	PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2007	102
Lampiran 11	Kewajiban dan Ekuitas Tahun 2007	103
Lampiran 12	Hutang Lain-Lain Jangka Pendek 2007.....	107
Lampiran 13	Proyeksi Laba/Rugi 2007	108
Lampiran 14	Proyeksi Neraca 2007	109
Lampiran 15	Tabel Perhitungan Kinerja 2007.....	110
Lampiran 16	Laporan Penilaian Tingkat Kinerja PT PLN Disjaya Tahun 2007	111
Lampiran 17	Neraca PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2008	112
Lampiran 18	Laporan Laba/Rugi PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2008	113
Lampiran 19	Kewajiban Dan Ekuitas Tahun 2008	114
Lampiran 20	Hutang Lain-Lain Jangka Pendek 2008.....	118
Lampiran 21	Proyeksi Laba/Rugi 2008	119
Lampiran 22	Proyeksi Neraca 2008	120
Lampiran 23	Tabel Perhitungan Kinerja 2008.....	121
Lampiran 24	Laporan Penilaian Tingkat Kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2008	122



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur atau jasa, tentunya terdapat banyak kegiatan operasi yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan itu baik secara langsung atau tidak, nantinya akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Efektif dan efisiennya semua kegiatan tersebut tergantung pada para manajer yang bertanggung jawab atas semua kegiatan tersebut.

Dalam sebuah perusahaan, sangatlah penting dilakukan sebuah penilaian kinerja untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja sebuah perusahaan, antara lain perhitungan *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Investment* (ROI). Menganalisis kinerja menggunakan metode-metode ini memang baik, dan merupakan sarana untuk pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai prospek perusahaan di masa datang. Tentunya, angka-angka untuk perhitungan-perhitungan tersebut berasal dari laporan keuangan, dimana nantinya hasil-hasil dari rasio itu dapat dijadikan dasar penilaian untuk menilai risiko dan peluang di masa datang.

Namun, metode-metode tersebut mempunyai kelemahannya sendiri. ROE misalnya, tidak dapat menghitung kinerja secara akurat, karena metode ini tidak memasukkan komponen biaya modal, sehingga tidak bisa menentukan apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Selain itu, ada pula faktor distorsi yang disebabkan oleh penggunaan standar akuntansi, contohnya biaya R&D. Biaya tersebut dapat memberikan manfaat di masa datang, sehingga tidak seluruhnya dapat dibebankan.

Ada satu metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added*

merupakan suatu alat pengukuran kinerja bagi manajemen yang pertama kali diperkenalkan oleh Stern dan Stewart Co. yang merupakan sebuah perusahaan konsultan di Amerika Serikat, pada tahun 1989. EVA sangat berguna untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga akhirnya dapat memberikan kekayaan kepada para pemegang saham atas investasi yang dilakukannya terhadap perusahaan.

Pada metode ini, dihitung selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan jumlah modal yang diinvestasikan (*invested capital*) yang kemudian dikalikan dengan (*Weighted Average Cost of Capital*). Metode ini bisa digunakan untuk berbagai macam perusahaan dan dapat menghilangkan distorsi dalam laporan keuangan. Metode EVA dapat dikatakan sebagai alat paling mutakhir untuk pengukuran kemakmuran perusahaan karena metode ini terhubung langsung dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Metode EVA cukup mudah untuk diaplikasikan, dan dapat digunakan sebagai alat ukur sebuah perusahaan secara keseluruhan maupun sebagai alat ukur untuk level divisi. Metode ini juga bisa menjadi basis sistem insentif yang menempatkan para manajer dalam posisi pemegang saham, memberikan imbalan pada mereka sesuai dengan tindakan mereka yang meningkatkan nilai pemegang saham, dan memberikan hukuman akan kegagalan mereka (Stern & Shiely, 2001).

Namun tentu saja ada kekurangan dan kelebihan tertentu dari metode tersebut. Contoh dari kelebihan perhitungan kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) adalah bahwa diikutsertakannya seluruh biaya modal (*cost of capital*), termasuk biaya modal atas hutang maupun biaya atas modal itu sendiri sehingga nilai yang diperoleh menggambarkan hasil *profit* ekonomis yang sebenarnya dihasilkan bagi perusahaan. Adapun kekurangan dari metode *Economic Value Added* (EVA) adalah bahwa pengukuran EVA masih berdasarkan data historis dan tidak bisa mengukur hal-hal yang tidak berhubungan dengan data keuangan. EVA dihitung berdasarkan metode akuntansi keuangan yaitu penerimaan pendapatan dan pengakuan beban, sehingga masih ada kemungkinan manipulasi angka dengan mengubah proses pembuatan keputusan.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah Badan Usaha Milik Negara yang menangani semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Ketenagalistrikan di

Indonesia sendiri bermula sejak abad 19, yaitu saat Belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk kepentingan sendiri. Barulah setelah Indonesia merdeka, seluruh aset mereka berpindah tangan untuk dikelola oleh Indonesia.

PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang merupakan salah satu ujung tombak PLN dalam melayani pelanggan di wilayah DKI Jakarta, Kotamadya Tangerang, Kabupaten Tangerang, serta sebagian Kabupaten Bogor, Kabupaten Depok dan Kabupaten Bekasi. Tugas pokok PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang, meliputi distribusi, penjualan tenaga listrik dan pelayanan pelanggan.

Kegiatan usahanya yang utama adalah memberikan jasa pelayanan listrik kepada masyarakat. Setelah mendapatkan jasa listrik dari PLN, barulah para konsumen, yaitu masyarakat sendiri, melakukan pembayaran kepada PLN Disjaya & Tangerang pada waktu yang telah ditentukan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan jumlah pemakaian yang telah dikonsumsi.

Dalam mengukur kinerja keuangannya, PLN Disjaya mengikuti perhitungan yang sudah ditetapkan oleh pusat. Berdasarkan kepada Keputusan Direksi PT PLN (Persero), Nomor: 041.K/DIR/2006, 010.K/DIR/2007, 099.K/DIR/2008, berikut adalah indikator-indikator yang dihitung untuk mengetahui kinerja keuangan di PLN:

- Rasio operasi (*Operating Ratio* = OPR)
- Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold* = COGS)
- Rasio Perputaran Aset (*Operating Asset Turnover* = OAT)
- Umur Piutang (*Collection Period* = COP)
- Rasio Piutang Ragu-Ragu Terhadap Penjualan (*Bad Debt Ratio To Sales* = BDRS).
- Perputaran Material Pemeliharaan (*Inventory Turn Over* = ITO HAR)
- *Return On Asset* (ROA)
- Efektifitas Biaya Pemeliharaan = EBP
- Biaya Pegawai / (kWh jual/kVA availability/kW mampu/Man month/HOP Nasional/Pendapatan Operasi). Penyebut yang dipakai tergantung unit yang bersangkutan.

- Biaya Administrasi/(kWh jual/kVA availability/kW mampu/Man month/HOP Nasional/Pendapatan Operasi). Penyebut yang dipakai tergantung unit yang bersangkutan.
- *Progress Disburse*

Perhitungan yang dianjurkan dari pusat tersebut tidak menggunakan metode EVA, melainkan menghitung komponen yang lebih sederhana, seperti contohnya Rasio Operasi (*Operating Ratio* = OPR). Tentunya perhitungan tersebut akan memberikan hasil yang berbeda dibandingkan dengan perhitungan dengan menggunakan metode EVA.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis berniat untuk melakukan perbandingan antara hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan metode dari kantor pusat, dengan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka diperoleh beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimanakah kinerja PT PLN (Persero) Disjaya & Tangerang dengan metode perhitungan yang sudah ditetapkan dari pusat?
2. Bagaimanakah kinerja PT PLN (Persero) Disjaya & Tangerang dengan metode perhitungan EVA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja PT PLN (Persero) Disjaya & Tangerang dengan metode perhitungan yang sudah ditetapkan dari pusat.
2. Mengetahui kinerja PT PLN (Persero) Disjaya & Tangerang dengan metode perhitungan EVA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, penulisan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja finansial PT PLN (Persero) Disjaya dan Tangerang dengan menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA).
2. Memberikan alternatif lain pada PT PLN (Persero) Disjaya dan Tangerang untuk menghitung kinerja finansial dengan menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

1.5 Metodologi Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan cara mencari landasan teoritis yang relevan pada beberapa buku teks serta jurnal dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT PLN (Persero) Disjaya dan Tangerang untuk periode tahun 2006-2008. Alasan dipilihnya data pada tahun-tahun tersebut adalah karena tahun-tahun tersebut terhitung baru, dan bisa menjadi tolak ukur terkini atas kinerja PT PLN.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan karya akhir ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini akan membahas sekilas mengenai latar belakang penulisan karya akhir, yaitu perumusan masalah, tujuan dari penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas mengenai definisi konsep EVA, kelebihan dan kekurangan EVA, konsep dan perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), penyesuaian akuntansi yang dilakukan, dan perhitungan EVA. Definisi,

konsep, serta perhitungan yang dibahas pada bab ini nantinya akan dijadikan dasar sebagai perhitungan pada bab 4.

BAB 3: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan membahas mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta visi dan misi perusahaan sesuai dengan data yang dipublikasikan. Sejarah yang akan diungkapkan dimulai dari cikal bakal PT PLN (Persero) Disjaya & Tangerang pada awal penyerahannya dari pihak Belanda, beberapa pergantian kepemilikan, masalah-masalah yang dihadapi, dan target-target yang ingin dicapai.

BAB 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil perhitungan kinerja keuangan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Disjaya & Tangerang. Selain itu, juga akan dilakukan perhitungan kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan data-data laporan keuangan dari tahun 2006 hingga 2008. Hasil dari perhitungan-perhitungan ini akan dijadikan acuan untuk bab 5.

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan membahas kesimpulan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dan pemberian saran yang mungkin berguna pada perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Lin dan Zhilin (2008), pengukuran kinerja adalah hal penting terkait kepentingan pengambilan keputusan perusahaan atau manajemen divisi. Dunia bisnis sekarang ini telah menjadi sangat kompleks akibat perkembangan teknologi yang sedemikian pesat, ditambah lagi tuntutan dari para konsumen atas produk dengan harga yang minimum dan kualitas maksimum. Hal ini mendapatkan perhatian serius dari para perusahaan. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan meningkatkan motivasi pegawai, karena pegawai yang termotivasi akan bekerja sebaik mungkin untuk membantu mencapai tujuan perusahaan.

Secara umum kinerja perusahaan dinilai dari beberapa hal seperti dari laba akuntansi (*profit*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan kemampuan aset untuk menghasilkan pendapatan (*Return On Assets*). Penghitungan dengan cara akuntansi tradisional memang lebih mudah dan datanya juga lebih mudah ditemui. Namun pemakaian cara tradisional tersebut masih mempunyai kendala. Kendala pertama adalah bahwa metode evaluasi dengan cara ini mengacu pada laporan keuangan perusahaan yang berdasarkan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Pada prinsip ini, item-item seperti beban pajak tangguhan dan amortisasi *goodwill* yang mengurangi akun pendapatan secara langsung, mengakibatkan modal menjadi berkurang dan menunjukkan adanya kegiatan investasi dan pendanaan yang tidak perlu. Kendala yang kedua adalah bahwa biaya hutang (*cost of debt*) memang diperhitungkan dalam metode tradisional, namun biaya modal (*cost of capital*) masih belum dimasukkan. Dengan kata lain, perhitungan tersebut masih belum lengkap. Tanpa adanya *cost of capital*, akan sulit untuk mengetahui tingkat pengembalian minimum yang menarik untuk para investor.

Pada tahun 1989, sebuah perusahaan konsultan di Amerika Serikat bernama Stern & Stewart Co., untuk pertama kalinya memperkenalkan suatu alat

kinerja bernama metode *Economic Value Added* (EVA). Perbedaan pengukuran kinerja metode ini dengan metode lainnya adalah bahwa metode ini memasukkan unsur biaya dari seluruh modal perusahaan. Dengan memasukkan unsur biaya modal, hasil perhitungan dari metode EVA dapat digunakan untuk melihat apakah manajemen memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Grant (2003), EVA merupakan alat ukur modern atas kesuksesan sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan EVA sejalan dengan kebutuhan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kata lain, EVA merupakan alat ukur yang memperbaiki kelemahan dari alat ukur terdahulu. Masih menurut Grant, metode EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \$Cost\ of\ Capital \quad (2.1)$$

Nilai dolar *cost of capital* dihitung dengan mengalikan presentase *cost of capital* dengan jumlah *invested capital*, dengan cara sebagai berikut:

$$\$Cost\ of\ Capital = (\%Cost\ of\ Capital) \times Capital \quad (2.2)$$

Presentase dari *cost of capital* diperoleh dengan mengambil “rata-rata tertimbang” dari *after-tax cost of debt* perusahaan dan *equity capital* perusahaan.

$$\%Cost\ of\ Capital = (Debt\ weight \times \%After\text{-}tax\ debt\ cost + Equity\ Weight \times \%Cost\ of\ Equity) \quad (2.3)$$

Sedangkan rumus untuk menghitung NOPAT adalah:

$$NOPAT = EBIT \times (1-t) \quad (2.4)$$

Dimana:

EBIT = Pendapatan perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga

t = Pajak perusahaan

Metode EVA sangat berguna untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga akhirnya dapat memberikan kekayaan kepada para pemegang saham atas investasi yang dilakukannya terhadap perusahaan.

Menurut Damodaran (2002), *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai surplus dolar yang tercipta dari suatu investasi atau sebuah investasi portfolio. EVA diperhitungkan sebagai *excess return* dari suatu kegiatan investasi dan modal yang diinvestasikan pada kegiatan investasi tersebut.

Metode EVA menurut Damodaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Economic Value Added} &= (\text{return on capital invested} - \% \text{ cost of capital}) \\ &\quad \times \text{capital invested} \\ &= \text{NOPAT} - (\% \text{ cost of capital} \times \text{capital invested}) \quad (2.5) \end{aligned}$$

Menurut Young & O'Byrne (2001), esensi EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen keuangan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang sudah lama ada. Namun, EVA merupakan inovasi terpenting, karena EVA membuat teori keuangan modern, dan implikasi manajerial dari teori keuangan tersebut lebih mudah untuk diakses oleh manajer perusahaan. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian, membantu mereka untuk mencapai tujuan. Nilai EVA yang positif menggambarkan bahwa manajemen telah berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham, dimana tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atas investasi yang dilakukan. Hal tersebut selaras dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Ehrbar (1998), *Economic Value Added* (EVA) adalah metode pengukuran kinerja perusahaan yang berbeda dengan metode lainnya, karena memperhitungkan biaya atas profit untuk *cost of capital* perusahaan. Namun EVA bukan hanya sebuah metode untuk mengukur kinerja. EVA merupakan kerangka atas sebuah manajemen keuangan yang lengkap dan sistem kompensasi insentif

yang bisa mengarahkan setiap keputusan yang dibuat perusahaan, mulai dari direktur hingga staff yang bisa mengubah budaya perusahaan; yang bisa memperbaiki kerja sehari-hari para karyawan di sebuah organisasi dengan membuat mereka menjadi lebih sukses; dan dapat membantu mereka menghasilkan kesejahteraan yang lebih untuk para pemegang saham, konsumen, dan diri mereka sendiri.

Kunci dari keberhasilan EVA adalah dengan menerapkan perbaikan-perbaikan EVA pada sebuah perencanaan kompensasi insentif unik yang memberikan semangat dan inisiatif pada para manajer dan karyawan. Sebab dari semua variabel dalam pengendalian oleh manajemen dan dewan direksi, hal yang paling berpengaruh terhadap berhasil atau gagalnya sebuah perusahaan adalah sistem imbalan dan insentif yang membentuk dan mengarahkan perilaku para pegawai.

Masih menurut Ehbar (1998), seandainya sebuah perusahaan mengaplikasikan EVA secara maksimal, yang merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengubah perilaku perusahaan tersebut, maka tindakan itu bisa diartikan sebagai berikut:

- Tindakan perusahaan dalam mengukur kinerja yang berkaitan dengan penciptaan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*).
- Satu-satunya pengukuran kinerja yang selalu memberikan jawaban yang “benar”, karena EVA selalu lebih baik untuk kepentingan para pemegang saham.
- Metode EVA menggarisbawahi sebuah sistem manajemen keuangan perusahaan yang komprehensif, yang menjadi panduan dalam membuat setiap keputusan, mulai dari anggaran operasi tahunan ke anggaran modal, perencanaan strategis, dan akuisisi.
- Metode yang sederhana namun efektif untuk mengajarkan literatur bisnis pada pegawai yang kurang paham soal bisnis.
- Kunci dari sebuah sistem kompensasi insentif yang untuk pertama kalinya menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, dan mendorong para manajemen untuk berpikir dan bertindak sebagaimana layaknya pemilik perusahaan.

- Sebuah metode yang bisa digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan tujuan dan hasil kerja mereka kepada para penanam modal, dan yang bisa digunakan para penanam modal untuk mengenali perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja yang superior.
- Yang paling penting, EVA adalah sebuah sistem internal kebijakan perusahaan yang memotivasi semua manager dan pegawai untuk bekerja secara kooperatif dan antusias untuk mencapai kinerja yang sebaik mungkin.

EVA bukan hanya sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, tetapi juga merupakan kerangka manajemen keuangan dan sistem kompensasi insentif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hal ini bertujuan untuk mengarahkan manajemen dalam bertindak seperti para pemegang saham dimana para manager harus berusaha untuk meningkatkan nilai atau value perusahaan. Jika mereka berhasil melaksanakan itu, maka mereka akan mendapatkan kompensasi insentif yang besar atas kinerjanya. Oleh karena itu manajemen harus pintar dalam mengelola dana dan dalam memilih investasi, agar dapat memaksimalkan tingkat pengembalian investasi dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

2.1.1 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Sebagai sebuah metode untuk pengukuran kinerja, tentunya metode EVA juga mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri. Menurut Grant (2003), beberapa kelebihan dari metode *Economic Value Added* (EVA) antara lain:

- a) Pengikutsertaan seluruh biaya modal (*Cost of Capital*). Dengan demikian dapat memberikan ukuran yang lebih akurat terhadap penciptaan nilai. Hal ini dapat membantu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.
- b) Dalam sebuah laporan keuangan, seringkali terdapat potensi distorsi akibat perlakuan standar akuntansi. Perhitungan dengan metode EVA mampu menghilangkan distorsi tersebut, dan memberikan hasil perhitungan yang sebenarnya.

- c) Konsep EVA memberikan pengetahuan tambahan bagi para manajer untuk mengalokasikan modal. Hal ini dapat membantu para manajer dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- d) Konsep EVA dapat dihitung dengan cara yang sederhana, yaitu dengan mengurangi NOPAT (*Net Operating After Tax*) dengan modal investasi (*Invested Capital*) yang dikalikan dengan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).
- e) Konsep EVA dapat membantu meminimalkan *agency problem*. Hal ini karena metode EVA tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tapi juga meningkatkan kesejahteraan manajemen dengan adanya sistem kompensasi bonus.

Namun konsep EVA juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan. Kelemahan-kelemahan itu antara lain:

- a) EVA tidak mampu mengidentifikasi permasalahan atas suatu proses aktivitas bisnis, karena perhitungannya dilakukan dengan hanya komponen akhir dari suatu proses. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan informasi pada manajer.
- b) Perhitungan EVA seluruhnya menggunakan data historis, dan hanya mengukur sebatas data-data keuangan.
- c) Besar bonus yang diterima terkadang tidak mencerminkan peningkatan EVA. Hal ini karena saat manajemen berhasil meningkatkan EVA jangka pendek, kompensasi atas peningkatan tersebut tidak langsung tercatat. Kompensasi tersebut baru akan dicatat akhir tahun, atau di tahun yang akan datang.
- d) Konsep EVA lebih cenderung mendorong perusahaan untuk berinvestasi dengan biaya modal rendah, yang mempunyai risiko lebih kecil. Semestinya untuk meraih profit yang lebih besar, perusahaan melakukan investasi dengan biaya modal yang tinggi.

2.1.2 Penyesuaian Akuntansi Untuk EVA

Menurut Young & O'Byrne (2001) menyatakan bahwa perlu dilakukan beberapa penyesuaian akuntansi sebelum menghasilkan nilai EVA. Beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan adalah:

a) *Successful Efforts Accounting*

Neraca seharusnya hanya memasukkan investasi yang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Bagi investasi lain yang tidak memberikan keuntungan maka tidak masuk dalam neraca. Hal ini karena bahwa aset haruslah merupakan nilai masa depan bagi perusahaan. Jika nilai aset sebuah perusahaan tergolong cacat, maka hal itu juga berpengaruh bagi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis dari aset tersebut. Oleh karena itu, aset yang cacat hendaknya tidak termasuk dalam neraca.

b) *Research and Development (R&D)*

Dalam usaha untuk mengimbangi persaingan yang kian ketat, banyak perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan *intellectual capital*. Bagi beberapa perusahaan, meningkatkan *intellectual capital* jauh lebih penting daripada menambah aset seperti mesin dan gedung.

Dalam sudut pandang para akuntan, biaya untuk pelatihan pegawai, pembelian teknologi baru, pembuatan merek, seringkali dimasukkan dalam biaya operasi, walau para manager menganggap biaya-biaya itu sebagai investasi. Dianggap sebagai biaya investasi karena dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan para pegawai.

Menurut prinsip *economic profit*, R&D digolongkan sebagai investasi yang bersifat tak berwujud sehingga harus dikapitalisasi. Untuk itu, biaya R&D ditambahkan kembali ke dalam NOPAT dan dikapitalisasi. Hal ini karena biaya R&D memberikan manfaat di masa datang.

c) *Deferred Tax*

Deferred tax muncul karena adanya perbedaan waktu antara *taxable income* dengan pembukuan pengakuan pendapatan menurut standar GAAP. Akibatnya, terjadi perbedaan antara pajak yang dicatat secara akuntansi dengan pajak yang dibayarkan.

Beberapa penganjur EVA berargumen bahwa *deferred tax expense* seharusnya dihiraukan karena bukan biaya atas kas. Pengaruh *deferred tax* dihilangkan dengan cara menambahkan selisih pada *net deferred tax liability* tahun bersangkutan kepada NOPAT, yaitu dengan menambah bila ada peningkatan, dan mengurangi bila ada penurunan. Jika perusahaan mempunyai

deferred tax assets yang belum dikurangkan dengan *deferred tax liabilities*, maka peningkatan atas *deferred tax assets* pada tahun bersangkutan dikurangi dari NOPAT, dan begitu juga sebaliknya.

d) *Provisions for warranties and bad debts*

Metode akrual dari akuntansi mengharuskan perusahaan membuat provisi untuk biaya yang diharapkan terjadi di masa depan sebagai akibat dari sebuah peristiwa atau keputusan. Pada kenyataannya, metode ini dapat disalahgunakan oleh para manajer untuk melakukan *income smoothing*.

Ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menghindari kemungkinan manipulasi:

- Setiap peningkatan provisi untuk jaminan ditambahkan kembali ke NOPAT, dan setiap pengurangan provisi untuk jaminan dikurangkan dari NOPAT. Keduanya dilakukan dalam basis setelah pajak.
- Menambahkan provisi untuk jaminan ke dalam modal yang diinvestasikan.

e) *LIFO reserve*

Di beberapa negara, perusahaan-perusahaan dibebaskan untuk memilih metode pencatatan untuk persediaan. Metode LIFO seringkali menjadi pilihan pada masa kenaikan harga karena memberikan keuntungan pajak dibandingkan pendekatan lain. Namun dengan menggunakan metode LIFO, persediaan bisa menjadi *understated*, yang pada akhirnya berpengaruh pada *net asset* dan modal yang diinvestasikan. Selain itu, metode LIFO juga bisa menyebabkan persediaan menjadi *overstated* pada akhir tahun akibat adanya pengurangan dari tahun pertama ke tahun berikutnya.

Sebaliknya pada metode FIFO, persediaan yang diperoleh dari periode sebelumnya adalah persediaan yang diperoleh dari proses produksi. Pada metode ini, nilai persediaan yang tercatat pada neraca akan menggambarkan nilai sebenarnya pada saat ini.

LIFO reserve adalah selisih nilai persediaan antara metode LIFO dan FIFO. Perusahaan yang menggunakan metode LIFO biasanya melaporkan *LIFO reserve* pada catatan laporan keuangan mereka, yang merupakan selisih antara *carrying value* persediaan dan *current cost* dari persediaan. Angka tersebut

dimasukkan ke dalam *invested capital*, dan peningkatan atau pengurangan pada LIFO *reserve* ditambahkan ke atau dikurangi dari NOPAT.

f) *Depreciation*

Metode *straight line* banyak digunakan perusahaan-perusahaan untuk menyusutkan aset, namun metode ini menyebabkan penyusutan yang terlalu tinggi pada awal periode, dan terlalu rendah pada akhir periode. Di lain pihak, metode *sinking fund* memberikan alternatif yang lebih baik. Pada metode ini, pengembalian atas modal yang diinvestasikan memiliki nilai yang mendekati nilai ekonomisnya.

Walaupun begitu, banyak perusahaan yang memilih untuk tidak menggunakan *sinking fund depreciation*. Hal ini dikarenakan sulitnya penerapan metode *sinking fund*, dan sulitnya mencapai target peningkatan EVA atau pengembalian atas modal yang diinvestasikan.

g) *Goodwill*

Goodwill muncul saat sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dengan nilai di atas nilai pasar. Perlakuan akun *goodwill* berbeda untuk setiap negara. Untuk beberapa negara, *goodwill* langsung di *write off*, sementara ada juga yang dikapitalisasi dan diamortisasi.

Namun ada pula yang meyakini bahwa perlakuan *write off* adalah keliru. Perlakuan tersebut tidak mempertimbangkan laporan rugi laba dan menghiraukan hubungan antara *operating free cash flow* dengan *financing free cash flow* yang merupakan dasar dari analisis untuk *shareholder value*.

Perlakuan untuk *goodwill* adalah dilakukan penyesuaian dengan menambah akumulasi amortisasi *goodwill* ke modal, dan menambahkan amortisasi setiap periode ke dalam NOPAT, sehingga NOPAT dan modal akan mencerminkan aliran kas yang sebenarnya.

h) *Unrecorded Goodwill*

Unrecorded Goodwill merupakan perbedaan nilai buku perusahaan yang diakuisisi dengan nilai pasar saham. Dalam mengakuisisi sebuah perusahaan, bila teknik yang digunakan adalah *pooling of interest*, maka tidak seluruhnya *Goodwill* dapat dicatat. Dengan teknik ini, nilai akuisisi menjadi lebih rendah dari nilai sebenarnya sehingga tingkat pengembalian yang dihasilkan akan menjadi

overstated. Tindakan penyesuaian yang dilakukan adalah menambahkan kembali *goodwill* yang tidak tercatat ini ke dalam modal.

i) *Operating Leases*

Operating lease adalah bentuk pinjaman, namun untuk tujuan akuntansi, pembayaran *lease* diperlakukan sebagai beban sewa, sementara aset-aset terkait dan hutang tidak muncul dalam neraca.

Perlakuan ini membuat *invested capital* menjadi *understated* karena pembayaran *lease* sebenarnya adalah hutang. NOPAT pun juga akan menjadi *understated* karena pembayaran *lease* juga termasuk beban bunga dari *lease*, yang seharusnya diklasifikasikan sebagai beban bunga dan tidak termasuk laba operasi.

Penyesuaian yang dapat dilakukan adalah dengan mendiskontokan nilai *present value* seluruh pembayaran *leasing* pada tingkat pengembalian pinjaman perusahaan yang bersangkutan, untuk kemudian ditambahkan ke *invested capital*. Lalu, untuk melakukan penyesuaian terhadap NOPAT, hasil perkalian dari kapitalisasi tersebut ditambahkan dengan tingkat suku bunga pinjamannya.

Selain itu, perlu juga dilakukan penambahan kembali *tax shield* terhadap NOPAT sebagai dampak dari penggolongan *operating lease* sebagai *expense* pada metode pencatatan akuntansi.

j) *Restructuring Charges*

Beberapa pelaku EVA berpendapat bahwa beban restrukturisasi harus dikapitalisasi. Hal ini karena beban restrukturisasi adalah suatu bentuk investasi yang perlu demi kesuksesan perusahaan di masa depan. Umumnya pendukung EVA mengkapitalisasi beban namun tidak melakukan amortisasi. Hal ini dikarenakan beban ini merupakan bagian dari investasi untuk kepentingan perusahaan di masa datang.

k) *Other Equity Equivalent Reserves*

Menurut Stern & Stewart Co, 1991, perlu dilakukan penganalisaan pada beberapa akun tertentu demi menghindari adanya bias pada *economic profit*. Contoh akun yang harus dianalisis adalah *bad debt reserve*, *inventory obsolescence reserve*, *warranties*, dan *deferred income reserve*.

Menurut Young (2001), penyesuaian yang dilakukan untuk *equity equivalent* dengan ekuitas yang lain dilakukan dengan menambahkan (mengurangkan) kembali ke dalam NOPAT setiap peningkatan (penurunan) dan menambahkan provisi tersebut ke dalam modal.

Pada tabel 2-1, akan diperlihatkan beberapa penyesuaian yang dapat dilakukan untuk menghitung EVA:

Tabel 2.1
Tabel Penyesuaian dalam EVA

<i>Add to Capital: Equity Equivalent</i>	<i>Add to NOPAT: Increase in Equity Equivalent</i>
<i>Deferred Tax reserve</i>	<i>Increase in Deferred Tax Reserve</i>
<i>LIFO reserve</i>	<i>Increase in LIFO Reserve</i>
<i>Cumulative Goodwill Amortization</i>	<i>Goodwill Amortization</i>
<i>Unrecorded Goodwill</i>	<i>Increase in (Net) Capitalized Intangibles</i>
<i>(Net) Capitalized Intangibles</i>	<i>Increase in Full-Cost Reserve</i>
<i>Full Cost Reserve</i>	<i>Unusual Loss (Gain) After Tax</i>
<i>Cumulative Unusual Loss (Gain) After Tax</i>	<i>Increase Other Reserve</i>
<i>Other Reserve:</i>	
<i>Bad Debt Expense</i>	
<i>Inventory Obsolence Reserve</i>	
<i>Warranty Reserve</i>	
<i>Deferred Income Reserve</i>	

Sumber: Stern & Stewart (1991)

Menurut Young dan O'Byrne, terdapat perbedaan antara komposisi neraca umum dengan neraca sesuai prinsip EVA. Pada tabel 2-2, komposisi neraca EVA terdiri atas *net asset* (sisi kiri neraca) dan *invested capital* (sisi kanan neraca). Perbedaan utama kedua neraca adalah adanya komponen *Working Capital Requirement* pada sisi kiri aktiva neraca EVA yang merupakan selisih antara *short term non-interest-bearing liabilities* dengan *short-term operating assets*, yaitu persediaan, piutang, dan *prepaid expenses*. Sebelah kiri dari neraca EVA adalah *net asset*, sedangkan sebelah kanan adalah *invested capital*.

Tabel 2.2

Perbedaan Komposisi Neraca Umum dengan Neraca Prinsip EVA

Komposisi Neraca Umum

Komposisi Neraca EVA

<i>Cash</i>	<i>Short Term Debt</i>	<i>Cash</i>	<i>Short Term Debt</i>
<i>Receivables</i>			
+			
<i>Inventories</i>	<i>Short Term NIBL</i>		
+			
<i>Prepayments</i>	<i>Long Term Debt</i>	<i>WCR</i>	<i>Long Term Debt</i>
	<i>Other Long Term Liabilities</i>		
<i>Fixed Assets</i>	<i>Shareholders Equity</i>		<i>Other Long Term Liabilities</i>
		<i>Fixed Assets</i>	<i>Shareholder's Equity</i>

Sumber: Young (2001)

2.1.3 Perhitungan EVA

2.1.3.1 NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

Menurut Ehbar & Stewart (1998), *Net Operating After Tax (NOPAT)* merupakan penjumlahan laba bersih, penghasilan bunga, beban/penghasilan pajak penghasilan, *tax shield on interest expense*, *equity gain/loss*, dan laba/rugi lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, yang telah disesuaikan

dengan penyesuaian-penyesuaian yang disebut ekuivalen ekuitas dan untuk modal diperoleh dari total hutang dan ekuitas ekuivalen yang telah disesuaikan.

Menurut Young (2001), NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dalam perhitungan EVA adalah hasil penyesuaian NOPAT dalam perhitungan *accounting profit*, yaitu laba operasi bersih setelah pajak yang sudah terbebas dari pengaruh biaya finansial dan biaya non kas.

Perhitungan NOPAT tidak memasukkan faktor non operasional, seperti laba/rugi dari penghentian usaha, penjualan investasi, laba/rugi penjualan aset tetap. Beberapa akun yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan tidak ada keterangan yang jelas di dalam catatan atas laporan keuangan juga tidak diikutsertakan dalam perhitungan NOPAT.

Pada tabel 2-3 digambarkan beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan untuk melakukan perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT) dari sebuah laporan keuangan.

2.1.3.2 Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Biaya modal merupakan return minimal yang dapat diterima atas suatu investasi. Tingkat pengembalian biaya modal dipengaruhi oleh risiko yang melekat pada investasi yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat risiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan.

Ada dua komponen yang membentuk biaya modal, yaitu utang dan ekuitas. Dalam menghitung biaya modal perusahaan, sebelumnya harus melakukan pembobotan terhadap komponen-komponen pembentuk biaya modal, yaitu biaya hutang dan biaya ekuitas. Pembobotan tersebut dilakukan dikarenakan oleh tiap-tiap pembiayaan memiliki risiko yang berbeda bagi tiap investor.

Tabel 2.3
Penyesuaian NOPAT dari Laporan Keuangan

<i>Begin</i>	<i>Income from Operation</i> <i>Operating Revenues</i> <i>Direct Cost</i> <i>General and Administrative Expenses</i>
<i>Add</i>	<i>Equity Reserve Account</i> <i>Implied interest expenses on operating leases</i> <i>Increase in LIFO reserve</i> <i>Increase in accumulated goodwill amortization</i> <i>Increase in equity reserve account</i> <i>Increase in bad debt reserve</i> <i>Increase in capitalized R&D</i> <i>Increase in cumulative write-offs of special items</i>
<i>Equals</i>	<i>Adj operating profit before taxes</i>
<i>Substract</i>	<i>Cash Operating Taxes</i>
<i>Equals</i>	<i>NOPAT adjusted</i>

Sumber: Grant (2003)

Menurut Ross, Westerfield, Jaffe, & Jordan (2008), rumus untuk menghitung biaya modal adalah:

$$WACC = \frac{S}{S+B} R_S + \frac{B}{S+B} R_B (1-T) \quad (2.6)$$

Di mana:

$S = Equity$

$B = Debt$

$R_s = Cost\ of\ Equity$

$R_b = \text{Cost of Debt}$

$T = \text{Tax rate}$

2.1.3.3 Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Menurut Young & O'Byrne (2001), biaya hutang adalah tingkat sebelum pajak yang dibayar perusahaan kepada para pemberi pinjamannya. Dalam melakukan perhitungan terhadap biaya hutang, hanya komponen hutang yang memiliki beban bunga (*interest bearing debt*) baik untuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dimasukkan kedalam perhitungan. Sehingga tidak semua hutang yang dimiliki perusahaan diperhitungkan sebagai biaya hutang.

Menurut Damodaran (2002), ada beberapa variabel yang dapat menentukan *cost of debt*, antara lain:

1. *Riskless rate*. *Cost of debt* perusahaan akan meningkat apabila *riskless rate* (tingkat bunga bebas risiko) juga meningkat.
2. *Default risk*. Hal ini berhubungan dengan risiko gagal bayar yang akan dialami perusahaan. Kenaikan terhadap *default risk* suatu perusahaan akan dapat menyebabkan kenaikan *cost of debt*.
3. *The tax advantage associated with debt*. Biaya hutang yang digunakan adalah biaya hutang setelah pajak. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran bunga hutang yang dapat menyebabkan penurunan pembayaran pajak perusahaan.

Perhitungan biaya hutang dapat dirumuskan dengan rumus di bawah ini:

$$K_d = R_b \times (1 - T_c) \quad (2.7)$$

Di mana:

$R_b = \text{Cost of Debt}$

$T_c = \text{Tax rate}$

Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai *yield to maturity* dari obligasi perusahaan. Atau jika obligasi perusahaan memiliki *rating* maka kita dapat memakai perkiraan tingkat suku bunga dan yang diberikan oleh obligasi perusahaan lain dengan *rating* sejenis.

2.1.3.4 Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Menurut Damodaran (2002), *Cost of Equity* adalah tingkat pengembalian investor yang diharapkan atas suatu investasi ekuitas yang dilakukan. *Cost of Equity* merupakan biaya internal ekuitas yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Menentukan biaya modal atas ekuitas suatu perusahaan agak sulit karena tidak ada *cash-to-cash yield* yang bisa diteliti. Oleh karena itu, penentuannya lebih pada *opportunity cost* yang sebanding dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor jika menanamkan modalnya pada investasi lain dengan tingkat risiko yang seimbang.

Dalam melakukan perhitungan terhadap biaya ekuitas dapat menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Dengan metode ini kita bisa melihat (*Cost of Equity*) sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih antara tingkat pengembalian yang diharapkan dari *portfolio* pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko sistematis perusahaan.

Menurut Bodie, Kane, & Marcus (2008), CAPM mengimplikasikan hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan memperhitungkan alternatif lain yang sebenarnya dimiliki investor untuk berinvestasi, risiko bisnis, dan risiko finansial. Ketiga risiko ini muncul karena sifat hak yang dimiliki oleh pemegang saham bersifat subordinasi. Rumus CAPM dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$E(r_i) = r_f + \beta \times (E(r_M) - r_f) \quad (2.8)$$

Di mana:

r_f = Risk Free Rate

β = Koefisien beta

$r_m = \text{Expected Return on The Market}$

Berdasarkan persamaan di atas, CAPM bergantung pada tiga hal, yaitu tingkat pengembalian tanpa risiko, *Market Risk Premium* (MRP) dan faktor risiko yang berupa koefisien beta. MRP merupakan selisih antara tingkat pengembalian pasar saham dengan tingkat pengembalian tanpa risiko.

Menurut Iqbal dan Brooks (2007), koefisien beta merupakan nilai yang relevan dalam mengukur risiko sistematis dari suatu perusahaan yang bisa didiversifikasi. Nilai β untuk tiap perusahaan berbeda-beda. Beta merupakan angka yang mengukur tingkat sensitifitas tiap perusahaan terhadap fluktuasi pasar. Nilai beta biasa dinyatakan dengan angka 1. Bila nilai beta lebih besar dari satu maka perusahaan tersebut lebih berisiko.

2.1.3.5 *Invested Capital*

Invested capital adalah jumlah dari seluruh pembiayaan perusahaan yang sudah terlepas dari seluruh kewajiban yang tidak mengandung beban bunga. Menurut Young dan O'Byrne (2001), *invested capital* adalah penjabaran dari modal, sebagai modal yang diinvestasikan, yaitu jumlah seluruh keuangan perusahaan yang sudah terlepas dari kewajiban jangka pendek, yang tidak menanggung bunga (*non-interest bearing current liabilities*) seperti hutang usaha, upah yang akan jatuh tempo, dan pajak yang akan jatuh tempo. Maka *invested capital* merupakan jumlah seluruh ekuitas pemegang saham dan seluruh hutang jangka pendek maupun panjang yang menanggung bunga serta kewajiban jangka panjang lainnya.

Menurut Grant (2003), perhitungan untuk *invested capital* adalah:

Tabel 2,4
Perhitungan *Invested Capital*

<i>Net operating assets</i>
<i>Add:</i>
<i>Net plant, property, and equipment</i>
<i>Intangible</i>
<i>Other assets</i>
<i>LIFO reserve</i>
<i>Accumulated goodwill amortization</i>
<i>Bad-debt reserve</i>
<i>Capitalization research and development</i>
<i>Cumulative write-offs of spesial items</i>
<i>Present value of Operating leases</i>
<i>Equals:</i>
<i>Inested capital</i>

Sumber: Grant (2003)

2.2 Pengukuran Kinerja

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dianalisis dari laporan keuangannya. Menurut Wild et al (2001), analisis laporan keuangan adalah sekumpulan proses analitis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Proses-proses ini saling berkaitan, dan sama-sama menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Masih menurut Wild et al (2001), ada lima metode untuk menganalisis laporan keuangan:

1. *Comparative financial statement analysis*
2. *Common-size financial statement analysis*
3. *Ratio analysis*
4. *Cash flow analysis*
5. *Valuation*

2.2.1 Comparative Financial Statement Analysis

Teknik ini membandingkan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas antar periode. Dalam metode ini, yang diperhatikan adalah perubahan akun-akun individual pada tiap tahun selama periode tertentu. Teknik ini juga disebut sebagai *horizontal analysis*, karena selama proses analisis, dilakukan perbandingan antara item satu dan yang lain dengan cara menyejajarkan laporan-laporan keuangan secara berdampingan.

Ada dua teknik analisis dalam *comparative financial statement analysis*, yaitu:

a) *Year to year change analysis*

Teknik ini membandingkan laporan-laporan keuangan dalam periode yang relatif pendek, yaitu periode dua atau tiga tahun. Analisis ini memperhatikan perubahan yang terjadi pada item-item dari tahun ke tahun. Analisis perubahan dari tahun ke tahun akan lebih mudah dimengerti dan lebih mudah dipahami. Keuntungannya adalah bahwa analisis ini memberikan perubahan yang lebih akurat baik dalam mata uang ataupun dalam presentase.

b) *Index-number trend analysis*

Membandingkan laporan keuangan dalam jangka pendek seringkali menyusahkan dan membuang waktu. Prosedur yang baik untuk membandingkan laporan keuangan dalam jangka waktu yang lama adalah dengan menggunakan *index-number trend series analysis*. Metode ini menggunakan satu tahun sebagai dasar analisis untuk tahun-tahun yang lain. Tahun yang digunakan sebagai dasar hendaknya tahun di mana keadaan bisnis perusahaan dalam keadaan normal.

2.2.2 Common-Size Financial Statement Analysis

Metode analisis ini dilakukan dengan melihat proporsi masing-masing item dari akun-akun tertentu. Sebagai contoh, misalkan item total aset dianggap 100%. Dengan analisis *common size*, dilihat berapa proporsi dari tiap-tiap sub item dari total aset tersebut.

2.2.3 Ratio Analysis

Analisis rasio adalah alat yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis dengan menggunakan rasio lebih berorientasi ke depan. Penggunaan rasio dapat memberikan petunjuk atas suatu kondisi tertentu yang dialami sebuah perusahaan. Jika digunakan dan diinterpretasikan dengan baik, maka analisis ini dapat menunjukkan daerah-daerah mana yang perlu diselidiki lebih lanjut.

Ada tiga area penting dalam analisis laporan keuangan:

1. *Credit (Risk) Analysis*

a) *Liquidity*, adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- *Current Ratio*, mencerminkan kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (2.9)$$

- *Acid-Test Ratio*, mengetahui aktiva lancar yang paling liquid yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancar.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent} + \text{Marketable Securities} + \text{Accounts Receivable}}{\text{Current Liabilities}} \quad (2.10)$$

- *Collection Period*, waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas.

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Average Accounts Receivable}}{\text{Sale}/360} \quad (2.11)$$

- *Days to Sell Inventory*, waktu yang diperlukan untuk mengubah persediaan menjadi kas.

$$\text{Days to Sell Inventory} = \frac{\text{Average Inventory}}{\text{Cost of Sales}/360} \quad (2.12)$$

- b) *Capital Structure and Solvency*, adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
- *Total Debt to Equity*, menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh kreditor.

$$\text{Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholders' Equity}} \quad (2.13)$$

- *Long-term Debt to Equity*, menunjukkan besarnya ketergantungan pada hutang jangka panjang.

$$\text{Long term Debt to Equity} = \frac{\text{Long term liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}} \quad (2.14)$$

- *Times interest earned*, menunjukkan kemampuan membayar bunga dengan pendapatan.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Income before income taxes and interest expense}}{\text{Interest expense}} \quad (2.15)$$

2. Profitability Analysis

- a) *Return On Investment*, menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi.
- *Return On Assets*, menunjukkan kemampuan aset untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income} + \text{Interest Expense} (1 - \text{Tax Rate})}{\text{Average Total Assets}} \quad (2.16)$$

- *Return On Common Equity*, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan modal.

$$\text{Return On Common Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder's Equity}} \quad (2.17)$$

b) *Operating Performance*, menghubungkan beberapa item pada laporan laba rugi kepada penjualan.

- *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Sales}}{\text{Sales}} \quad (2.18)$$

- *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Income from Operations}}{\text{Sales}} \quad (2.19)$$

- *Pretax Profit Margin*

$$\text{Pretax Profit Margin} = \frac{\text{Income before income taxes}}{\text{Sales}} \quad (2.20)$$

- *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \quad (2.21)$$

c) *Asset Utilization*, menghubungkan item penjualan dengan beberapa item aset yang berbeda.

- *Cash Turnover*

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Cash and Equivalents}} \quad (2.22)$$

- *Accounts Receivable Turnover*

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}} \quad (2.23)$$

- *Sales to Inventory*

$$\text{Sales to Inventory} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}} \quad (2.24)$$

- *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}} \quad (2.25)$$

- *Fixed Asset Turnover*

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Fixed Assets}} \quad (2.26)$$

- *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Total Assets}} \quad (2.27)$$

3. Market Measures

Market Measures bertujuan untuk menilai nilai intrinsik suatu perusahaan. Ada lima pengukuran dalam *valuation*, yaitu:

- *Price to Earnings Ratio*

$$\text{Price to Earnings Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \quad (2.28)$$

- *Earnings Yield*

$$\text{Earnings Yield} = \frac{\text{Earnings Per Share}}{\text{Market Price Per Share}} \quad (2.29)$$

- *Dividend Yield*

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Cash Dividens Per Share}}{\text{Market Price Per Share}} \quad (2.30)$$

- *Dividend Payout Rate*

$$\text{Dividend Payout Rate} = \frac{\text{Cash Dividens Paid Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \quad (2.31)$$

- *Price to Book*

$$\text{Price to Book} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (2.32)$$

2.2.4 Cash Flow Analysis

Cash flow analysis terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. *Cash flow analysis* memberikan pengertian tentang bagaimana suatu perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan segala

sumber-sumbernya. Analisa ini juga digunakan dalam memprediksi *cash flow* dan sebagai bagian dari analisis likuiditas.

2.2.5 Valuation

Valuation lebih menuju pada mengestimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atas sahamnya. Dasar dari *valuation* adalah *present value theory*. Teori ini menyatakan bahwa nilai dari hutang atau ekuitas sebuah sekuritas adalah sama dengan jumlah *payoff* yang diharapkan di masa depan dari sekuritas yang didiskontokan ke masa sekarang pada *discount rate* yang sesuai.

Teori *present value* lebih menekankan pada *time value of money*, yang menyatakan bahwa sebuah entitas lebih berminat pada konsumsi masa kini daripada konsumsi masa depan.

Pada PT PLN Disjaya & Tangerang, analisis pada laporan keuangan lebih cenderung menggunakan analisis rasio, namun dengan ketentuan yang ditetapkan dari kantor pusat. Untuk perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengetahui kinerja laporan keuangan, dapat dilihat lebih jelas pada bab berikutnya.

BAB 3

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah PT PLN (Persero)

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik tersebut diawali dengan perusahaan swasta Belanda yaitu NV. NIGM yang memperluas usahanya dari hanya di bidang gas ke bidang tenaga listrik (Sumber: situs PT PLN Persero, www.pln.co.id, diakses tanggal ...).

Tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan-perusahaan listrik tersebut direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia, dan pada bulan September 1945 diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas, dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik hanya sebesar 157,5 MW.

Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas.

Tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas. Lalu pada tahun 1972, Pemerintah Indonesia menetapkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Sebagai tambahan, pada tahun 1990 melalui Peraturan Pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan.

Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Sejalan dengan kebijakan di atas, pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

3.2 Sekilas Mengenai PT PLN (Persero) Distribusi Jaya & Tangerang

Jakarta sebagai ibukota negara, pusat pemerintahan dan barometer perekonomian nasional memerlukan dukungan energi listrik yang besar, bermutu dan handal.

PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang merupakan salah satu ujung tombak PLN dalam melayani pelanggan di wilayah DKI Jakarta, Kotamadya Tangerang, Kabupaten Tangerang, serta sebagian Kabupaten Bogor, Kabupaten Depok dan Kabupaten Bekasi. Total luas wilayah operasi adalah 2.067 km².

Tugas pokok PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang meliputi distribusi, penjualan tenaga listrik dan pelayanan pelanggan. Operasionalisasi tugas pokok tersebut dikendalikan melalui unsur pelaksana yang terdiri dari 35 Area Pelayanan yang tersebar di penjuru Jakarta dan Tangerang, didukung oleh 4 Area Jaringan dan 1 Area Pengatur Distribusi.

Dari sisi ritel kegiatan dilaksanakan oleh Area Pelayanan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi proses bisnis yang saling berkaitan. Model pelayanan yang dibangun adalah *one stop service*. Dari sisi *wire* kegiatan dilaksanakan oleh Area Jaringan dengan tujuan menjaga mutu dan keandalan pasokan tenaga listrik.

Dengan didukung oleh aplikasi sistem informasi yang berbasis teknologi mutakhir, menjadikan sistem pelayanan pelanggan PLN Disjaya & Tangerang menjadi lebih mudah, sehingga pelanggan dapat menikmati kemudahan-kemudahan proses pelayanan seperti:

- Komunikasi antara Area Pelayanan (AP) dan Area Jaringan (AJ), serta tempat pembayaran (bank), sehingga program pelayanan satu atap (*one stop services*) dapat dengan mudah dilaksanakan.
- Pelanggan dapat mengetahui/monitor status rekening (berjalan atau tunggakan) secara *online* melalui aplikasi info rekening yang tersedia.
- Penelusuran data lebih mudah, terutama jika ada keluhan dari pelanggan.

Sesuai dengan visi PLN, yaitu menjadi perusahaan pelayanan berkelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumbuh pada potensi insani, PT PLN (Persero) Disjaya dan Tangerang terus berusaha

meningkatkan kualitas manajemen mutu dan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pelanggannya. Berkat keseriusan menjalankan proses bisnisnya, PT PLN (Persero) Disjaya dan Tangerang berhasil dalam meningkatkan prestasi kerja dan mendapatkan beberapa penghargaan, diantaranya:

- Memperoleh Sertifikat ISO 9001: 2000 oleh sepuluh unit Area Pelayanan (APL) dan Area Jaringan (AJ) di akhir Desember 2004 oleh Badan Sertifikasi SAI Global Indonesia (SAI Global) dan PT PLN (Persero) Jasa Sertifikasi. Pemberian sertifikat ISO 9001: 2000 diberikan sehubungan dengan prestasi yang telah dicapai oleh unit Area Pelayanan di bidang pelayanan pelanggan, pembacaan meter, pembuatan rekening, pembukuan pelanggan, penagihan dan pengawasan kredit.
- Di Bulan Maret 2005, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Quadrant Positioning and Branding, Call Center 123 PLN Distribusi Jakarta dan Tangerang memperoleh penghargaan sebagai *call center* terbaik pada kategori perusahaan *public service* oleh Majalah Marketing dan *Center of Customer Satisfaction & Loyalty*.

3.3 Sejarah Perusahaan

3.3.1 Periode 1945-1949 (Peralihan dari Pemerintah Belanda)

Sejarah berdirinya PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang diawali pada tahun 1897, yaitu dengan mulai digarapnya bidang listrik oleh salah satu perusahaan Belanda (NV NIGM) yang ditandai dengan pendirian pusat pembangkitan tenaga listrik (PLTU) yang berlokasi di Gambir.

Untuk mengelola perusahaan, pihak Indonesia telah menyiapkan personalia teras dan kunci, terdiri dari orang-orang Indonesia yang setia kepada Republik Indonesia semasa revolusi 1945-1949. Merekalah yang menggantikan semua tenaga Belanda yang sebelumnya mengelola perusahaan tersebut. Untuk bidang pembangkit dan distribusi tenaga listrik masing-masing dibentuk Perusahaan Negara Untuk Pembangkit Tenaga Listrik (PENUPETEL) dan Perusahaan Negara Untuk Distribusi Tenaga Listrik (PENUDETIL).

Pada saat itu, juga belum tersedia modal kerja maupun investasi, sehingga seluruh operasi perusahaan harus dibiayai dari pemasukan uang langganan.

meningkatkan kualitas manajemen mutu dan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pelanggannya. Berkat keseriusan menjalankan proses bisnisnya, PT PLN (Persero) Disjaya dan Tangerang berhasil dalam meningkatkan prestasi kerja dan mendapatkan beberapa penghargaan, diantaranya:

- Memperoleh Sertifikat ISO 9001: 2000 oleh sepuluh unit Area Pelayanan (APL) dan Area Jaringan (AJ) di akhir Desember 2004 oleh Badan Sertifikasi SAI Global Indonesia (SAI Global) dan PT PLN (Persero) Jasa Sertifikasi. Pemberian sertifikat ISO 9001: 2000 diberikan sehubungan dengan prestasi yang telah dicapai oleh unit Area Pelayanan di bidang pelayanan pelanggan, pembacaan meter, pembuatan rekening, pembukuan pelanggan, penagihan dan pengawasan kredit.
- Di Bulan Maret 2005, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Quadrant Positioning and Branding, Call Center 123 PLN Distribusi Jakarta dan Tangerang memperoleh penghargaan sebagai *call center* terbaik pada kategori perusahaan *public service* oleh Majalah Marketing dan *Center of Customer Satisfaction & Loyalty*.

3.3 Sejarah Perusahaan

3.3.1 Periode 1945-1949 (Peralihan dari Pemerintah Belanda)

Sejarah berdirinya PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang diawali pada tahun 1897, yaitu dengan mulai digarapnya bidang listrik oleh salah satu perusahaan Belanda (NV NIGM) yang ditandai dengan pendirian pusat pembangkitan tenaga listrik (PLTU) yang berlokasi di Gambir.

Untuk mengelola perusahaan, pihak Indonesia telah menyiapkan personalia teras dan kunci, terdiri dari orang-orang Indonesia yang setia kepada Republik Indonesia semasa revolusi 1945-1949. Merekalah yang menggantikan semua tenaga Belanda yang sebelumnya mengelola perusahaan tersebut. Untuk bidang pembangkit dan distribusi tenaga listrik masing-masing dibentuk Perusahaan Negara Untuk Pembangkit Tenaga Listrik (PENUPETEL) dan Perusahaan Negara Untuk Distribusi Tenaga Listrik (PENUDITEL).

Pada saat itu, juga belum tersedia modal kerja maupun investasi, sehingga seluruh operasi perusahaan harus dibiayai dari pemasukan uang langganan.

Ti adanya modal untuk mengelola perusahaan dirasakan berat, namun di lain pihak, karena status hukumnya belum jelas, perusahaan tidak dikenakan pajak.

Dalam masa kepemimpinan Ir. R.M. Saljo, semua peraturan perburuhan dan pegawai untuk sementara terus menggunakan peraturan lama, yaitu peraturan-peraturan pada zaman perusahaan itu masih milik Belanda, dengan kata lain peraturan ex-OGEM. Kebijakan lain adalah peraturan-peraturan terhadap langganan yang cukup ketat karena terbatasnya persediaan listrik. Langganan yang melanggar ketentuan dikenakan sanksi berupa pemutusan sambungan listrik selama beberapa hari. Hal yang mendasari kebijakan ini, karena perusahaan Listrik Jakarta merupakan perusahaan distribusi dan tidak melakukan pembangkitan listrik sendiri.

Sebagai akibat dari pada nasionalisasi tahun 1959, maka untuk mengatur status dan ruang lingkup pekerjaan perusahaan, pada tahun berikutnya keluar Undang-Undang No. 19 tahun 1960 tentang Perusahaan Negara. Dan, peraturan-peraturan Perusahaan Listrik Jakarta disesuaikan dengan pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan baru tersebut.

3.3.2 Periode 1965-1966 (Surat Perintah Sebelas Maret)

Kurun waktu selanjutnya masih terpengaruh oleh situasi dan kondisi di Tanah Air, baik yang meliputi bidang stabilitas politik dan ekonomi, maupun hal terkait lainnya.

Ir. Amir Hoesein Abdillah, pimpinan PLN Daerah Exploitasi XII Jakarta Raya dan Jawa Barat bagian Barat memangku jabatan tersebut untuk waktu yang tidak terlalu lama, yaitu dari 11 Nopember 1965 sampai dengan 7 September 1966. Kebijakan beliau yang pertama adalah menyusun sebuah Program Kerja yang tidak terlepas dari memperhatikan betul kejadian serta keadaan di Tanah Air pada umumnya, dan harus sinkron dengan kebijakan Pemerintah, pada khususnya.

Apapun kendala yang dihadapi, kewajiban utama adalah menyelamatkan Perusahaan PLN, maka berdasarkan pemikiran tersebut, Program Kerja PLN Exploitasi XII mencakup:

- *Screening* terhadap seluruh pegawai perusahaan
- Konsolidasi dalam tubuh perusahaan

- Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan:
 - a) Peningkatan kontinuitas perusahaan Pembangkitan, Penyaluran & Distribusi
 - b) Peningkatan kegiatan Dinas Gangguan dan Penagihan

Setelah dikeluarkannya SURAT PERINTAH SEBELAS MARET, maka Program Pemerintah menjadi semakin jelas, yaitu:

- Stabilisasi politik dengan salah satu tindakan yang tegas, pembubaran PKI
- Stabilitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi yang rasional

Bagi PLN, Program Pemerintah ini berarti bahwa perusahaan PLN harus diselenggarakan dengan ongkos produksi dengan menghilangkan faktor-faktor pemborosan dan kemewahan, demi tercapainya kelangsungan produksi. Sedangkan, tarif listrik harus tetap dalam batas-batas daya beli rakyat. Patut dicatat, ini juga berarti perusahaan tidak lagi menerima subsidi dan perlu bersiap-siap untuk menjadi mandiri.

3.3.3 Periode 1981-1982 (Perkembangan Setelah Orde Baru)

Perkembangan kelistrikan di Indonesia setelah Pelita I, Pelita II sampai menjelang akhir Pelita III telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan bahkan telah menjangkau pedesaan atau dikatakan Listrik Masuk Desa. Tingkat pemakaian tenaga listrik di DKI Jakarta dan Tangerang dalam tahun 1981/1982 sudah mencapai sekitar 298kWh per kapita. Angka ini cukup lumayan bila dibandingkan dengan pemakaian Indonesia-44 kWh per kapita. Ini merupakan kemampuan yang berlipat ratusan kali daripada ketika sentral Gambir beroperasi tahun 50-an dan menjadi kebahagiaan zamannya.

Kini dirasakan bahwa pengembangan perlu ditingkatkan guna mempercepat proses kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan merangsang pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan strategi pembangunan nasional. Arah dan kebijaksanaan umum pembangunan kelistrikan jangka panjang harus berperan dalam menjamin serta meratakan keadilan sosial, pelaksanaan perekonomian dan stabilitas nasional.

Sasaran pembangunan kelistrikan ditetapkan secara lebih arif, yaitu dengan meningkatkan peranan PLN dalam pembangunan ekonomi negara dengan

menjual kWh sebanyak mungkin, meningkatkan mutu, dan peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Dampak modernisasi membawa berbagai kemudahan guna meningkatkan pemasaran dan pelayanan konsumen. Penggunaan komputer dirasakan manfaatnya untuk mencapai efisiensi optimal, serta dalam rangka promosi dan penjualan listrik, PLN juga berusaha meningkatkan pemasaran dan pelayanan konsumen. Penggunaan komputer dirasakan bermanfaat untuk mencapai efisiensi optimal, serta dalam rangka promosi dan penjualan listrik diciptakan satuan penjualan atau lebih akrab dengan nama "*Sales Team*" guna melakukan penjualan "*Door to Door*."

3.3.4 Periode 1985-1988 (Upaya Perbaikan Komunikasi)

PLN berusaha memperbaiki komunikasi antara masyarakat konsumen dengan PLN, karena sering tercegah oleh pihak ketiga yang menawarkan "jasa baiknya." Selama ini para calon pelanggan yang ingin mengajukan penyambungan baru, jarang dapat langsung sampai ke loket karena, para calo dengan cara cukup keras berusaha mencegah para calon pelanggan tersebut. Juga dari segi teknis masih dinilai ada ketimpangan, khususnya mutu pekerjaan para kontraktor.

Solusi yang diciptakan PLN kemudian adalah menciptakan paket dengan pelayanan yang lebih cepat dan mudah. Sedangkan untuk mengatasi kelainan teknis, AKLI benar-benar dikembalikan ke fungsi sebenarnya. Dengan demikian, setiap pekerjaan PLN dilaksanakan secara merata, dan dapat dipertanggungjawabkan mutunya.

Pendapat pemimpin PLN pada waktu itu adalah bahwa PLN ada dalam sistem keandalan dan pelayanan, maka kedua hal itu wajib diperhatikan betul-betul. Salah satu cara yang ampuh adalah dengan menyarankan seluruh jajaran PLN agar berdedikasi tinggi terhadap perusahaan, lebih-lebih menyongsong era PLN baru yang maju, modern, dan mandiri. Profesionalisme pun harus ditingkatkan demi mengimbangi kemajuan-kemajuan yang melaju secara berkesinambungan.

PLN juga kemudian memperbaiki kualitas SDM-nya dengan menindak tegas para karyawannya yang kurang disiplin dengan tindakan tegas. Masalah yang sempat muncul adalah adanya pencurian listrik oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab, yang menyebabkan kerugian dalam jumlah besar pada PLN.

Secara berrkesinambungan pimpinan merintis jalan dengan membuat laporan teknis dan laporan keuangan bulanan tertulis, agar memudahkan proses pengambilan keputusan. Perhatian khusus juga diberikan pada peningkatan profesionalisme para pegawai PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang menyongsong tahun 2000, di mana kesungguhan mereka dituntut, agar tidak terpojok karena tidak sanggup mengikuti perkembangan era teknologi canggih. Adapun peningkatan pelayanan kepada masyarakat diwujudkan dengan memenuhi janji dan memberikan hak kepada masyarakat.

3.3.5 Periode 1992-1994 (Langkah Privatisasi)

Pada tahun 1992/1993, PLN Distribusi Jakarta Raya dihadapkan pada tantangan yang cukup besar, mengingat akan diselenggarakannya 3 peristiwa akbar: Pemilihan Umum, KTT Non-Blok, dan Sidang Umum MPR.

Untuk terus meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan, pada November 1993 diterapkan kebijakan pelayanan baru "*On Call Service*" di seluruh Cabang dalam pelayanan:

1. Penyambungan baru/Penambahan Daya (PB/PD)
2. Informasi tunggakan Rekening Listrik
3. Pembacaan meter dan gangguan lainnya
4. Gangguan

Tugas untuk menyalurkan listrik demi menyambut tiga peristiwa bersejarah tersebut sekaligus berat dan mulia. Namun, berkat kerja sama yang baik dari Pemerintah DKI Jakarta, Jawa Barat, serta instansi terkait lainnya, maupun satuan-satuan PLN wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat, tugas tersebut berhasil dilaksanakan dengan selamat dan baik, sesuai rencana.

Satu tugas khusus lainnya yang dilimpahkan oleh Direksi PLN adalah semua penyelenggaraan yang terkait, dalam rangka Peringatan Hari Listrik Nasional yang jatuh pada tanggal 27 Oktober 1992.

Dengan berpegang teguh pada Filosofi kerja:

- Melu Handarbeni (ikut memiliki dengan rasa tanggungjawab atas maju mundurnya perusahaan serta tumbuh berkembangnya perusahaan).
- Melu Hangrungkebi (sanggup mempertahankan prestasi yang telah dicapai serta sanggup berkorban demi tegaknya perusahaan).
- Mulat Sarira Hangrasa Wani (berani melakukan introspeksi atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada, guna dapat melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meraih hasil yang diharapkan).

Selain itu PLN juga mempunyai moto kerja, yaitu:

- Kebersamaan dan keterbukaan untuk mencapai keunggulan dan Etos Kerja Cepat
- Bertanggungjawab dan tertib
- Pimpinan dan seluruh jajaran PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang melanjutkan usaha-usaha peningkatan efisiensi di segala bidang.

Peraturan Pemerintah nomor 23 tanggal 16 Juni 1994 merubah status PLN dari Perusahaan Umum menjadi PT PLN (Persero). Sebagai tindak lanjutnya, telah ditandatangani Akta Notaris Sutjipto, SH nomor 169 tanggal 30 Juli 1994. Dengan demikian sebutan perusahaan menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

Langkah privatisasi tersebut dimaksudkan untuk bisa mengurangi sifat monopoli menjadi sifat persaingan dalam perusahaan. Di pihak lain, PLN dituntut untuk bisa menghilangkan ketergantungan terhadap pemerintah, menjadi perusahaan yang mampu membiayai dirinya sendiri.

3.4 Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai satu kesatuan usaha, PLN. PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang memiliki Visi “Menjadi perusahaan distribusi tenaga listrik yang handal, tangguh dan berkembang”.

Sedangkan misi yang diemban oleh PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang adalah:

- a) Melaksanakan bisnis distribusi tenaga listrik yang berorientasi kepada pelanggan, karyawan dan pemilik.
- b) Meningkatkan profesionalisme SDM.
- c) Menjadikan bisnis tenaga listrik sebagai sarana pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
- d) Melaksanakan usaha sesuai kaidah bisnis

3.5 Tujuan dan Sasaran Perusahaan

Sebagai sebuah perusahaan umum, tujuan PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang adalah:

- Korporatisasi (kelayakan keuangan) sebagai perusahaan yang mandiri
- Transparansi/akuntabilitas dalam bidang peran, tugas, tanggung jawab & wewenang
- Peningkatan efisiensi dan pengembangan usaha

Selain itu, sasaran dari PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan Strategi Unit Bisnis menjadi anak perusahaan yang mandiri.
- Meningkatkan *Customer Value*, *Share holder Value* dan *Employee Value*.
- Meningkatkan kompetensi dan efektifitas kinerja SDM.
- Mengupayakan penerapan tarif tenaga listrik sesuai dengan nilai ekonominya (*Customer Oriented Company*)
- Menyediakan tenaga listrik dengan jumlah dan kualitas yang memadai sesuai dengan kaidah bisnis yang wajar.

3.6 Peluang dan Keunggulan Perusahaan

Dalam bidang usaha kelistrikan, PT PLN Disjaya & Tangerang mempunyai beberapa peluang untuk berkembang. Beberapa dari peluang itu adalah:

- Tingginya pertumbuhan akan permintaan tenaga listrik yang mencapai 11% sebelum terjadinya krisis moneter, merupakan suatu peluang bisnis yang menjanjikan.
- Pemulihan ekonomi yang mulai bergulir saat ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan akan permintaan tenaga listrik yang sempat terpuruk pada tahun 1998. Hal ini terlihat dari angka pertumbuhan yang bergerak naik dari -8,96% pada tahun 1998 menjadi 6,45% pada tahun 1999 dan sesuai perkiraan menjadi 12,75% pada akhir tahun 2000.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan, PT PLN Disjaya & Tangerang mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu memiliki sistem kelistrikan yang andal, dengan dukungan sistem Jaringan Tenaga Listrik (JTL) yang terdiri dari:

- Sistem JTL yang lengkap yang terdiri dari JTM 11.510 Kms, JTR 25.087 Kms, Gardu Distribusi (GD) 11.006 unit, Gardu Hubung (GH) 173 unit (status Januari 2003) dan konfigurasi jaringan yang sedemikian rupa sehingga menjamin keandalan pasokan tenaga listrik ke konsumen.
- Tersebar nya Area-Area Pelayanan yang berjumlah 35 unit di Wilayah Distribusi Jakarta dan Tangerang yang mendekati konsentrasi pelanggan, sehingga menjamin kecepatan pelayanan kepada masyarakat pelanggan.

3.7 Struktur Organisasi

Berdasarkan White Paper Mentamben Agustus 1998, maka Pemerintah meluncurkan kebijakan Restrukturisasi Sektor Ketenagalistrikan sesuai Keputusan Menko WASPAN No. 39/KEP/MK.WASPAN/9/1998 serta kebijakan PT PLN (Persero) Kantor Pusat, maka PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya & Tangerang diarahkan kepada Statagic Business Unit/Investment Centre.

Sehubungan dengan butir no. 10 di atas, maka Direksi PLN telah mengeluarkan SK No. 161.K/010/DIR/2000 tanggal 05 September 2000 tentang organisasi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Sesuai SK Direksi tersebut, maka susunan organisasi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang adalah sebagai berikut:

- a. Unsur Pimpinan adalah General Manager

General manager berlaku sebagai pimpinan utama dari seluruh kegiatan perusahaan.

b. Unsur pembantu pimpinan, meliputi bidang-bidang:

1. Pemasaran dan Pengembangan Usaha
2. Pelayanan Pelanggan
3. Komersil
4. Perencanaan
5. Operasi dan Pelayanan Gangguan
6. Pemeliharaan
7. Logistik
8. Teknologi Informasi
9. Keuangan
10. Akuntansi
11. Organisasi dan SDM
12. Hukum
13. Hubungan Masyarakat
14. Umum

c. Unsur Pengawasan, oleh Auditor Intern

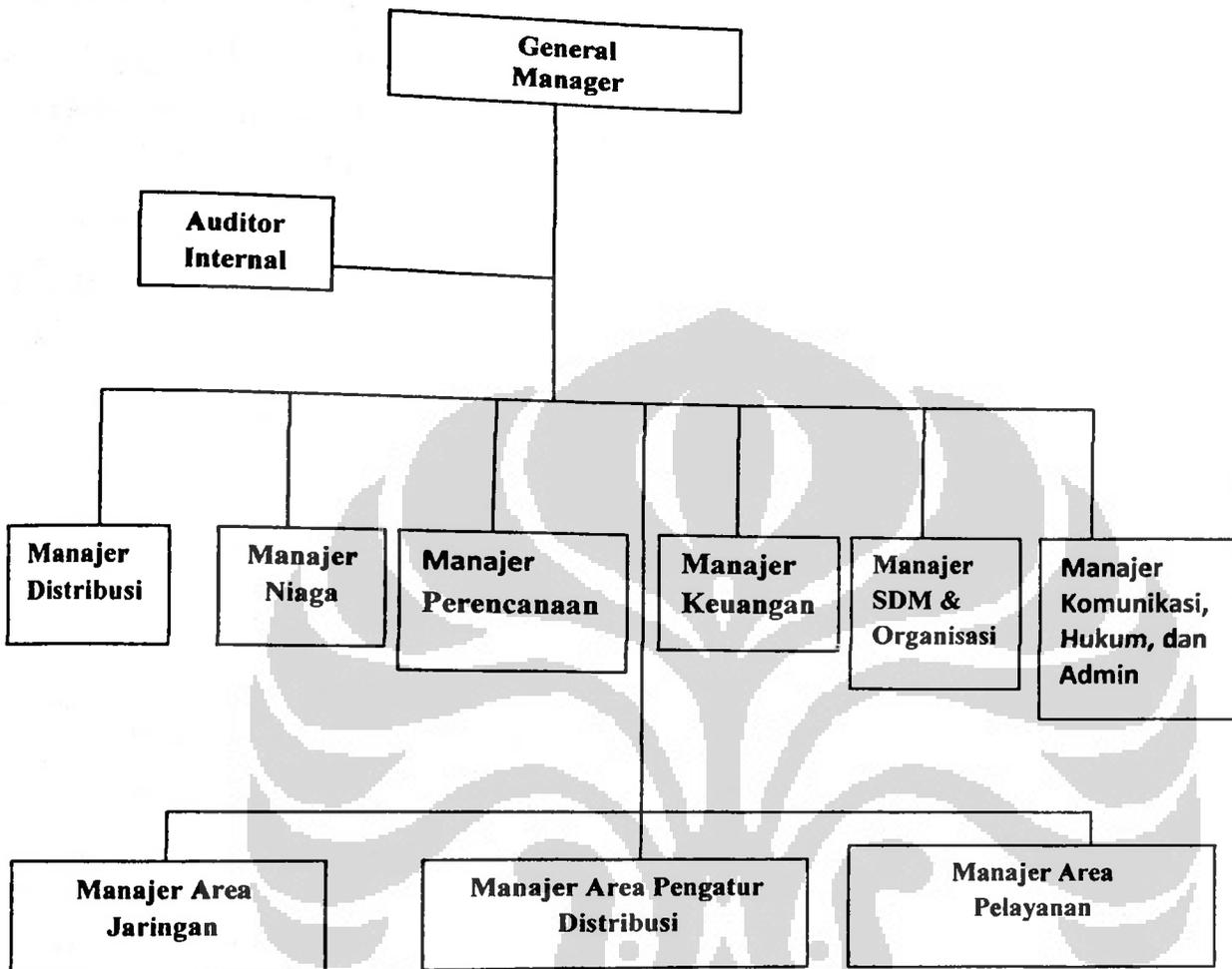
d. Unit Pelayanan (UP)

e. Unit Pengelola Jaringan (UPJ)

f. Unit Gardu Induk

g. Unit Pengatur Distribusi (UPD)

Pada gambar 3-1 di halaman berikut akan diperlihatkan bagan struktur organisasi PT PLN Disjaya Tangerang:



Gambar 3.1
Bagan Struktur Organisasi

Sumber: Situs PLN Disjaya & Tangerang (<http://www.plnjaya.co.id/>, diakses tanggal 8 November 2009)

3.8 Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pada PT PLN (Persero) Disjaya & Tangerang, pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan rumus-rumus perhitungan yang berasal dari kantor pusat. Pengukuran kinerja tersebut dilakukan untuk berbagai perspektif, misalnya perspektif keuangan, perspektif pelayanan pelanggan, dan lain-lain. Pada bab ini penulis hanya akan membahas pada perspektif keuangan saja.

Keputusan Direksi PT PLN (Persero) berkenaan dengan pengukuran kinerja adalah Nomor 041.K/DIR/2006 untuk tahun 2006, Nomor 010.K/DIR/2007 untuk tahun 2007, dan Nomor 099.K/DIR/2008 untuk tahun 2008. Pengukuran indikator kinerja untuk perspektif keuangan pada tiga tahun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Operasi (*Operating Ratio* = OPR) adalah indikator kinerja untuk mengukur rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi satuannya dalam persen (%).

$$\text{OPR} = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasi}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\% \quad (3.1)$$

- Jumlah Pendapatan Operasi tidak termasuk subsidi.

2. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold* =COGS) adalah indikator kerja untuk mengukur harga pokok penjualan dengan membandingkan total biaya dengan daya yang tersedia, satuannya (Rupiah dibagi kVA availability atau kWh Produksi, tergantung unitnya)

$$\text{COGS} = \frac{\text{Total Biaya}}{\left(\frac{\text{kVA availability}}{\text{kWh Mampu Netto}} \right)} \quad (3.2)$$

- Total biaya = Biaya Operasi + Biaya Diluar Operasi
- Satuan kVA – availability digunakan untuk Unit PLN P3B (Penyaluran Pusat dan Pengatur Beban), sedangkan satuan kW Mampu Netto untuk Unit Pembangkitan.

3. *Operating Asset Turn Over* (OAT) adalah indikator kinerja untuk mengukur efektivitas Aktiva Operasi Perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, satuannya (kali).

$$\text{OAT} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata-Rata Aktiva Beroperasi}} \quad (3.3)$$

- Aktiva beroperasi = Total aktiva – PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan) – Aktiva lain-lain (Tidak Lancar) tidak termasuk ATTB (Aktiva Tetap Tidak Beroperasi) yang telah disetujui penghapusannya.

4. Umur piutang (*collection period* = COP) adalah indikator kinerja untuk mengukur jangka waktu rata-rata antara penagihan dan pelunasan, satuannya (hari).

$$\text{COP} = \frac{\text{Rata-Rata Piutang Penjualan Tenaga Listrik}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times \text{hari periode} \quad (3.4)$$

- Piutang Penjualan Tenaga Listrik = Piutang Beban & Pemakaian TL (Tenaga Listrik) + Piutang Ragu-Ragu + Tagihan Susulan
 - Tagihan Susulan = Piutang Opal (piutang akibat pelanggaran penggunaan listrik semisal pencurian listrik) + Selisih Kurang Setor + Piutang Pelanggan Kurang Setor, dan lain-lain yang terkait dengan pemakaian tenaga listrik
5. Rasio Piutang Ragu-Ragu Terhadap Penjualan (*Bad Debt Ratio to Sales* = BDRS) adalah indikator kinerja untuk mengukur rasio piutang ragu-ragu terhadap pendapatan penjualan tenaga listrik, satuannya (%).

$$\text{BDRS} = \frac{\text{Saldo Piutang Ragu-Ragu Akhir Periode}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times 100\% \quad (3.5)$$

- Piutang ragu-ragu yang telah disetujui oleh DEKOM (Dewan Komisaris) untuk dihapus, dan Rekening Listrik yang sudah diserahkan Unit kepada

KP2LN (Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara), tidak diperhitungkan.

6. Perputaran Material Pemeliharaan (*Inventory Turn Over* Pemeliharaan= ITO HAR) adalah indikator kinerja untuk mengukur banyaknya persediaan material pemeliharaan yang ada di gudang, satuannya (kali).

$$\text{ITO HAR} = \frac{\text{Pemakaian Material Pemeliharaan}}{\text{Rata - Rata Saldo Persediaan Material Pemeliharaan}} \quad (3.6)$$

7. Return On Asset (ROA) adalah indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aktivasnya, satuannya (%).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba atau rugi setelah pajak tanpa bunga pinjaman dan tanpa selisih kurs}}{\text{Total aktiva rata-rata}} \times 100\% \quad (3.7)$$

8. Efektivitas Biaya Pemeliharaan (EBP) adalah indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas biaya pemeliharaan pada suatu Unit, satuannya untuk PLN Distribusi adalah per kWh jual.

$$\text{Efektivitas Biaya Pemeliharaan} = \frac{\text{Total Biaya Pemeliharaan}}{\text{kWh Produksi Netto}} \quad (3.8)$$

9. Biaya administrasi / (kWh jual/kVA availability/kW mampu/HOP Nasional/*Man Month*/Pendapatan Operasi) adalah kinerja untuk mengukur besar biaya administrasi yang dikeluarkan dari setiap kWh yang terjual/kWh availability/kW mampu/*Man Month*/HOP nasional/pendapatan operasi di satu unit, satuannya (Rp/(kWh/kVA availability/kW mampu/ *Man Month*/HOP nasional/pendapatan operasi).

- Satuan Rp/kWh jual untuk unit Wilayah dan Distribusi, Rp/kVA availability untuk P3B, Rp/kW mampu untuk Pembangkitan, Rp/MM

untuk Litbang (Penelitian dan Pengembangan), Jasa Enjiniring, JMK, Rp/HOP Nasional untuk Jasa Pendidikan, Rp/pendapatan operasi untuk Jasa produksi dan Jasa sertifikasi.

- Satuan yang dipakai untuk PT PLN Disjaya selaku unit distribusi adalah Rp/kWh jual.
- HOP = Hari Orang Pendidikan, yaitu biaya pendidikan dan pelatihan harian.
- *Man Month* = Tarif kerja harian pegawai. Besarnya tergantung derajat pegawai, misalnya *man month* pegawai lulusan SMU lebih kecil dari pegawai lulusan sarjana.

10. Biaya Pegawai / (kWh jual/kVA availability/kW Mampu /HOP nasional /MM/Pendapatan Operasi) adalah indikator kinerja untuk mengukur besar Biaya Pegawai yang dikeluarkan setiap kWh terjual/kVA *availability*/kW mampu/*Man Month*/HOP nasional/Pendapatan Operasi di suatu unit, satuannya Rp/kWh/kVA *available*/kW Mampu/*Man Month*/HOP/Pendapatan Operasi.

- Satuan Rp/kWh jual untuk unit Wilayah dan Distribusi, Rp/kVA *availability* untuk P3B, Rp/kW mampu untuk Pembangkitan, Rp/MM untuk Litbang (Penelitian dan Pengembangan), Jasa Enjiniring, JMK, Rp/HOP Nasional untuk Jasa Pendidikan, Rp/pendapatan operasi untuk Jasa produksi dan Jasa sertifikasi.
- Satuan yang dipakai untuk PT PLN Disjaya selaku unit distribusi adalah Rp/kWh jual.

11. Progress Disburse adalah dana yang digunakan dan dialokasikan untuk pembayaran/penyelesaian pelaksanaan proyek/kegiatan atau bagian proyek dalam periode tertentu.

Realisasi Progress Disburs dihitung dan dilaporkan pada tiap Triwulan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. APLN rutin dan APLN non rutin: perhitungan didasarkan pada AT (Alokasi Tunai).

- b. DIP/APBN Murni; Perhitungan didasarkan pada SPM (Surat Perintah Membayar).
- c. DIP/APBN Valas (Bantuan Luar Negeri) yang berdasarkan accrual basis, sehingga dihitung dari COP (*Certificate of Payment*).

$$\text{Rasio Disburse } (R/T) = \frac{\text{Realisasi Pembayaran}}{\text{Rencana Pembayaran}} \times 100\% \quad (3.9)$$

Nilai Rata-Rata

$$\text{Rasio Disburse} = \frac{\text{Jumlah Nilai Ratio Disburse masing-masing proyek}}{\text{Jumlah Proyek}} \quad (3.10)$$

Nilai Indikator Kinerja Progress Disburse = Bobot x Nilai Rata-Rata Ratio Disburse

- Nilai rata-rata ratio disburse = Satuan dalam % adalah prosentase nilai sebelum dimasukkan ke dalam kurva.
- Nilai rata-rata Ratio Fisik = Satuan dalam % adalah prosentase nilai setelah dimasukkan ke dalam kurva.
- Bobot = 3

Pengukuran kinerja berdasarkan item-item di atas berlaku untuk seluruh PLN unit, namun untuk PT PLN Disjaya & Tangerang hanya beberapa item yang dipakai. Pada tahun 2006 hingga 2008 ada perubahan-perubahan ketentuan untuk penghitungan kinerja.

3.8.1 Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2006

Pada tahun 2006, pengukuran kinerja yang dilakukan adalah berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero), Nomor: 041.K/DIR/2006. Berdasarkan Surat Keputusan ini, yang menjadi dasar untuk perhitungan kinerja keuangan PT PLN Disjaya Tangerang adalah:

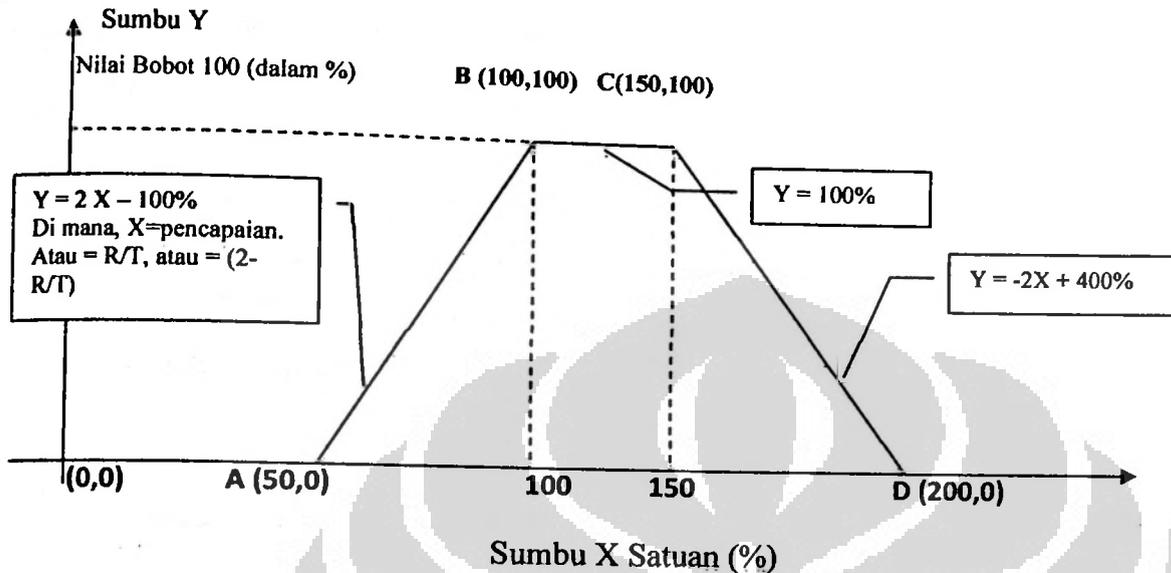
1. Rasio operasi (*Operating Ratio* = OPR)
2. Rasio Perputaran Aset (*Operating Asset Turnover* = OAT)

3. Umur piutang (*Collection Period = COP*)
4. Rasio Piutang Ragu-Ragu terhadap penjualan (*Bad Debt Ratio to Sales = BDRS*)
5. Perputaran Material Pemeliharaan (*Inventory Turn Over = ITO HAR*)
6. Biaya Pegawai
7. Biaya Administrasi

Perspektif keuangan menilai indikator kinerja OAT, ITO, dengan karakteristik Realisasi (R) > Target (T) dikatakan baik, menggunakan cara perhitungan sebagai berikut:

- a. Bila angka Target (T) Positif, maka pencapaiannya menggunakan rumus $X = (R/T) 100\%$ dengan klasifikasi sebagai berikut:
 1. Jika, pencapaian $\leq 50\%$, maka perhitungan Nilai Bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$
 2. Jika, $50\% < \text{pencapaian} < 100\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{2(X) - 100\}$ Bobotnya.
 3. Jika, $100\% \leq \text{pencapaian} \leq 150\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 100\%$ Bobotnya.
 4. Jika, $150\% < \text{pencapaian} < 200\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{-2(X) + 400\}$ Bobotnya.
 5. Jika, pencapaian $\geq 200\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$
- b. Bila angka Target (T) Negatif, maka pencapaiannya menggunakan rumus $X = (2 - R/T) 100\%$, dengan klasifikasi sebagai berikut:
 1. Jika, pencapaian $\leq 50\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$.
 2. Jika, $50\% < \text{pencapaian} < 100\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{2(X) - 100\}$ Bobotnya.
 3. Jika, $100\% \leq \text{pencapaian} \leq 150\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 100\%$.
 4. Jika, $150\% < \text{pencapaian} < 200\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{-2(X) + 400\}$ Bobotnya.

5. Jika, pencapaian $\geq 200\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$.



Gambar 3.2

Kurva Pencapaian 1

Sumber: Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor: 041.K/DIR/2006, Tanggal 20 Maret 2006.

Perspektif keuangan untuk menilai indikator kinerja: OPR, COP, BDRS, Biaya Pegawai/kWh jual, Biaya Pegawai/(kVA Availability atau kW mampu), Biaya Administrasi/(Man Month, HOP atau Pendapatan Operasi) dengan karakteristik Realisasi (R) < Target (T) dikatakan baik, maka perhitungan pencapaiannya menggunakan rumus $X = (2 - R/T) 100\%$, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Jika, pencapaian $\leq 50\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$.
2. Jika, $50\% < \text{pencapaian} < 100\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{2(X) - 100\}$ Bobotnya.
3. Jika, $100\% \leq \text{pencapaian} \leq 150\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 100\%$ Bobotnya.
4. Jika, $150\% < \text{pencapaian} < 200\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{-2(X) + 400\}$ Bobotnya.

5. Jika, pencapaian $\geq 200\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$.

Khusus untuk indikator kinerja Rasio Perputaran Asset (*Operating Asset Turnover*), pencapaian akan indikator ini akan menentukan berapa nilai pengurang yang akan diberikan pada perspektif keuangan. Bila nilai pencapaian semakin tinggi, maka nilai pengurang akan semakin kecil, bahkan akan menjadi nol. Bila angka pencapaian terhitung rendah, maka nilai pengurang akan semakin besar, namun maksimal hanya dibatasi pada angka minus 2.

OAT Konversi nilai pengurang Max - 2 dari pencapaian indikator kinerja OAT pada Perspektif Keuangan adalah dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.1
Konversi Nilai Pengurang Max -2 dari Pencapaian Indikator OAT

No	Pencapaian	Nilai Pengurang
1	Bila, pencapaian indikator $\geq 100\%$	Mendapat pengurangan = 0
2	Bila, $90 \leq$ pencapaian indikator $< 100\%$	Mendapat Pengurangan = -0,5
3	Bila, $80 \leq$ pencapaian indikator $< 90\%$	Mendapat Pengurangan = -1,0
4	Bila, $70 \leq$ pencapaian indikator $< 80\%$	Mendapat Pengurangan = - 1,5
5	Bila, \leq pencapaian indikator $< 70\%$	Mendapat Pengurangan = - 2,0

Sumber: Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor: 041.K/DIR/2006, Tanggal 20 Maret 2006

Sesuai tabel, jika indikator kinerja OAT realisasi terhadap targetnya mencapai 75%, maka besar nilai pengurang adalah = -1,5 karena pencapaiannya terletak antara $70\% \leq$ pencapaiannya $< 80\%$.

3.8.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2007

Pada tahun 2007, pengukuran kinerja yang dilakukan adalah berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero), Nomor: 010.K/DIR/2007. Berdasarkan Surat Keputusan ini, yang menjadi dasar untuk perhitungan adalah:

1. Rasio operasi (*Operating Ratio* = OPR)
2. Umur piutang (*Collection Period* = COP)
3. Rasio Piutang Ragu-Ragu terhadap penjualan (*Bad Debt Ratio to Sales* = BDRS)
4. Perputaran Material Pemeliharaan (*Inventory Turn Over* = ITO HAR)
5. Biaya Pegawai
6. Biaya Administrasi

Untuk Perspektif keuangan menilai indikator kinerja ITO dengan karakteristik Realisasi (R) > Target (T) dikatakan baik, menggunakan cara perhitungan seperti pada tahun sebelumnya.

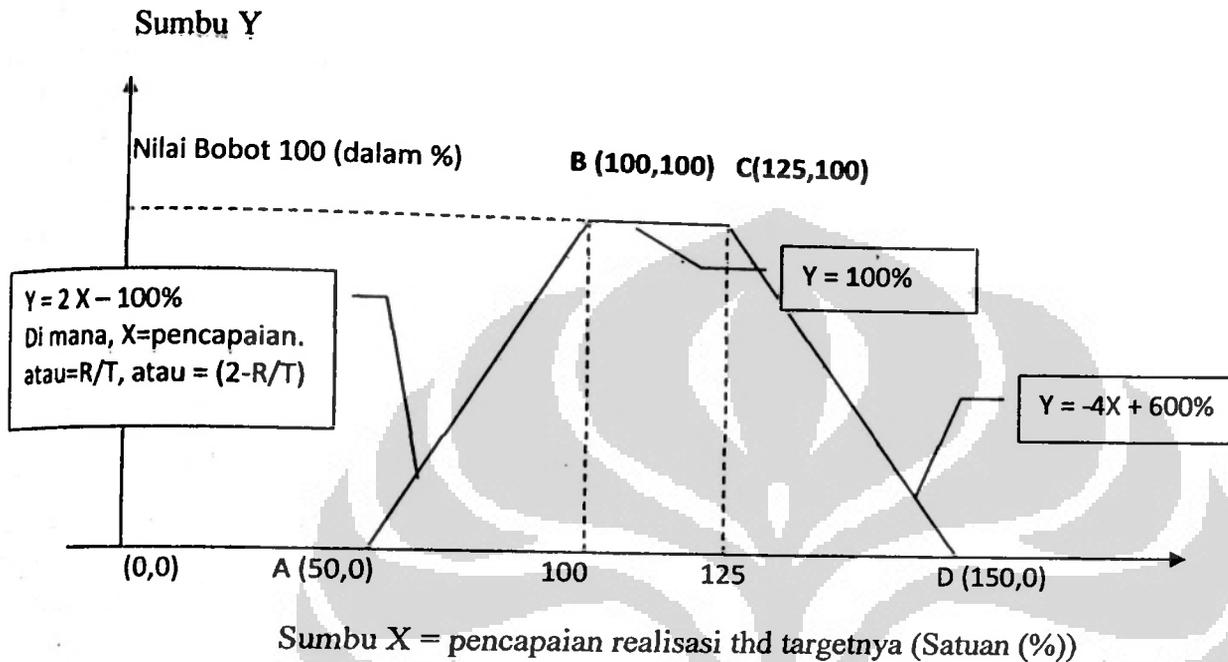
Perspektif keuangan untuk menilai indikator kinerja: OPR, COP, BDRS, Biaya Pegawai/kWh jual, Biaya Pegawai/(kVA Availability atau kW mampu), Biaya Administrasi/(Man Month, HOP atau Pendapatan Operasi) dengan karakteristik Realisasi (R) < Target (T) dikatakan baik, maka perhitungan pencapaiannya menggunakan cara yang digunakan pada tahun sebelumnya.

3.8.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Tahun 2008

Pada tahun 2008, pengukuran kinerja yang dilakukan adalah berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero), Nomor: 099.K/DIR/2008. Berdasarkan Surat Keputusan ini, yang menjadi dasar untuk perhitungan adalah:

1. Rasio operasi (*Operating Ratio* = OPR)
2. Umur piutang (*Collection Period* = COP)
3. Efektivitas Biaya Pemeliharaan (EBP)
4. Biaya Pegawai
5. Biaya Administrasi

Pada tahun 2008, kurva pencapaian yang dipakai memakai ketentuan baru, berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor: 099.K/DIR/2008, yaitu kurva pada gambar 3,3 di bawah ini:



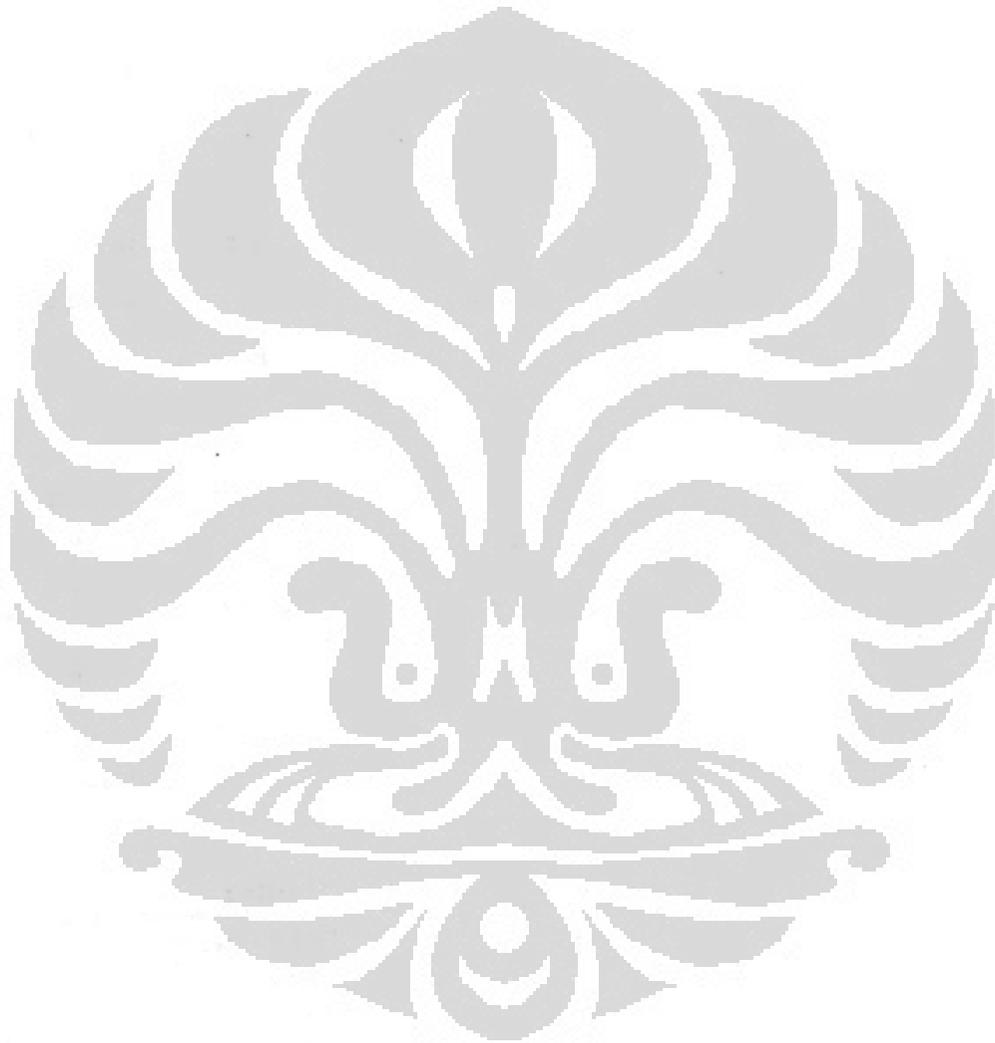
Gambar 3.3
Kurva Pencapaian 2

Sumber: Keputusan Direksi PT PLN (Persero), Nomor: 099.K/DIR/2008, Tanggal 2 April 2008

Perspektif keuangan untuk menilai indikator kinerja: OPR, COP, Efektifitas Biaya Pemeliharaan Mesin Pembangkit, Biaya Pegawai/(Pelanggan, kVA Available, kWh Produksi, Man Month, atau Pendapatan Operasi), Biaya Administrasi/(Pelanggan, Pendapatan Operasi, Man Month) dengan karakteristik Realisasi (R) < Target (T) dikatakan baik, maka perhitungan pencapaiannya menggunakan rumus $X = (2 - R/T) 100\%$, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Jika, pencapaian $\leq 50\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$.
2. Jika, $50\% < \text{pencapaian} < 100\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{2(X) - 100\%$ Bobotnya.
3. Jika, $100\% \leq \text{pencapaian} \leq 125\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 100\%$.

4. Jika, $125\% < \text{pencapaian} < 150\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = \{-4 (X) + 600\}$ Bobotnya.
5. Jika, $\text{pencapaian} \geq 150\%$, maka perhitungan Nilai bobot menggunakan persamaan garis $Y = 0$.



BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diperlihatkan perhitungan kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan rumus perhitungan yang diberikan oleh kantor pusat, dan juga perhitungan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA). Rumus-rumus perhitungan kinerja berdasarkan metode dari kantor pusat dapat dilihat pada bab sebelumnya.

4.1 Analisis Kinerja PT PLN Disjaya Tahun 2006 - 2008 dengan Menggunakan Ketentuan dari Pusat

4.1.1 Analisis Perhitungan Kinerja Tahun 2006

Pada tahun 2006, berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 041.K/DIR/2006, maka perhitungan kinerja perusahaan dilakukan pada tujuh item. Data-data untuk perhitungan didapat dari proyeksi laporan laba/rugi dan neraca tahun 2006 yang terdapat pada halaman lampiran. Berdasarkan metode perhitungan perusahaan pada tahun 2006, tercapai pencapaian kinerja sebagai berikut:

1. Rasio Operasi (OPR)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{OPR} = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasi}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{OPR} &= \frac{22.776.341.587}{22.683.710.357} \times 100\% \\ &= 100,41\% \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Realisasi 100,41% lebih baik daripada target yang ditetapkan, yaitu 114,27%, dan mendapatkan nilai penuh, yaitu 30,00. Hal ini akibat tercapainya target pendapatan penjualan sedangkan biaya operasi masih di bawah target yang dikontribusi oleh penekanan rupiah pembelian tenaga listrik.

2. Operating Asset Turn Over (OAT)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$OAT = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Rata - Rata Aktiva Beroperasi}}$$

- Aktiva beroperasi = Total aktiva – PDP – Aktiva lain-lain (Tidak Lancar) tidak termasuk ATTB yang telah disetujui penghapusannya.

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$OAT = \frac{22.683.710.357}{(7.722.007.745 - 303.140.567 - 259.738.294)}$$

$$= 3,17 \text{ kali}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Realisasi 3,17 kali lebih tinggi daripada target yang ditetapkan, yaitu 2,98 kali. Angka ini menunjukkan terjadi pencapaian 106,28%, dan berarti mendapatkan nilai pengurang 0,00. Hal ini akibat kenaikan pendapatan penjualan tenaga listrik yang lebih besar daripada kenaikan aset.

3. Realisasi Umur Piutang (Collection Period = COP)

Berdasarkan rumus yang disebutkan sebelumnya:

$$COP = \frac{\text{Rata-Rata Piutang Penjualan Tenaga Listrik}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times \text{hari periode}$$

- Piutang Penjualan Tenaga Listrik = Piutang Beban & Pemakaian TL + Piutang Ragu-Ragu + Tagihan Susulan
- Tagihan Susulan = Piutang Opal + Selisih Kurang Setor + Piutang Pelanggan Kurang Setor, dan lain-lain yang terkait dengan pemakaian tenaga listrik

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{COP} &= \frac{385.092.559,09}{17.624.220.568,92} \times 365 \\ &= 7,98 \text{ hari} \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Realisasi 7,98 hari lebih rendah dari target yang ditetapkan, yaitu 8,83 hari, dan mendapatkan nilai penuh 15,00. Hal ini disebabkan telah terbayarnya rekening yang tertunggak pada periode sebelumnya khususnya pelanggan Pemda, Instansi Vertikal, dan pelanggan potensial. Yang dimaksud pelanggan potensial adalah pelanggan yang mengkonsumsi listrik dengan daya yang besar.

4. Rasio Piutang Ragu-Ragu (BDR)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Saldo Piutang Ragu-Ragu Akhir Periode}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times 100\%$$

- Piutang ragu-ragu yang telah disetujui oleh DEKOM untuk dihapus, dan Rekening Listrik yang sudah diserahkan Unit kepada KP2LN, tidak diperhitungkan.

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\text{BDR} = \frac{207.550.663,35}{17.624.220.568,92} \times 100\%$$

$$= 1,18\%$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Realisasi 1,18% lebih tinggi dari target yang ditetapkan, yaitu 1,37% sehingga mendapat nilai penuh, yakni 5,00.

5. Perputaran Material Pemeliharaan (Inventory Turn Over = ITO HAR)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{ITO HAR} = \frac{\text{Pemakaian Material Pemeliharaan}}{\text{Rata - Rata Saldo Persediaan Material Pemeliharaan}}$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{ITO HAR} &= \frac{124.457.912,68}{48.109.719,75} \\ &= 2,59 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Realisasi 2,59 kali lebih tinggi dari target sebelumnya, yaitu 2,14 kali sehingga mendapatkan nilai penuh 5,00.

6. Realisasi Biaya Pegawai (Biaya Pegawai / kWh jual)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{Realisasi Biaya Pegawai} = \frac{\text{Biaya Kepegawaian}}{\text{Penjualan Tenaga Listrik}}$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Realisasi Biaya Pegawai} &= \frac{379.647.266,31}{25.880.912,11} \\ &= \text{Rp } 14,67/\text{kWh} \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Angka realisasi Rp 14,67/kWh lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya, yaitu Rp 14,06/kWh sehingga hanya memperoleh nilai 2,28. Penyebab tingginya angka ini adalah karena tidak tercapainya target kWh jual.

7. Realisasi Biaya Administrasi (Biaya Administrasi/kWh jual)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{Realisasi Biaya Administrasi} = \frac{\text{Biaya Administrasi}}{\text{Penjualan Tenaga Listrik}}$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\text{Realisasi Biaya Administrasi} = \frac{388.008.126,56}{25.880.912,11}$$

$$= \text{Rp } 14,99/\text{kWh}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Angka realisasi Rp 14,99/kWh lebih rendah dari jumlah yang diperkirakan, yaitu Rp 15,02/kWh sehingga memperoleh nilai maksimal 2,50. Faktor yang berkontribusi pada pencapaian ini adalah upaya-upaya efisiensi pada berbagai pengeluaran dan penundaan kegiatan yang belum begitu mendesak. Beberapa kegiatan efisiensi yang dilakukan adalah antara lain:

- a) Peningkatan pelayanan pelanggan dengan memanfaatkan CIS-RISI di 35 Area Pelayanan. CIS-RISI adalah sistem informasi keuangan dan pelayanan pelanggan yang memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran melalui ATM. Sistem ini lebih ringkas dan hemat, selain itu juga dapat memangkas kebocoran tagihan listrik.
- b) Mendorong pemanfaatan *On-Line Payment Point* (PRAQTIS). Produk ini adalah layanan pembayaran tagihan listrik secara online realtime.

- c) Meningkatkan Pembayaran Rekening Listrik *Payment Point* konvensional menjadi Sistem *Online Payment Point*. Sistem ini memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran listrik secara online.

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan PT PLN Disjaya dan Tangerang pada tahun 2006 tergolong baik. Dari tujuh item dari perspektif keuangan, hanya satu yang tidak memenuhi syarat.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Kinerja Laporan Keuangan PT PLN Disjaya Tahun 2006 Berdasarkan Perspektif Keuangan

		Satuan	Bobot	Target	Realisasi	Nilai
1	Rasio Operasi (OPR)	%	30.00	114.27	100.41	30.00
2	<i>Operating Asset Turn Over</i> (OAT)	Kali	Max-2	2.98	3.17	0.00
3	Umur Piutang (COP)	Hari	15.00	8.83	7.98	15.00
4	Rasio Piutang Ragu-Ragu (BDRS)	%	5.00	1.37	1.18	5.00
5	Perputaran Material Pemeliharaan (ITO)	Kali	5.00	2.14	2.59	5.00
6	Biaya Pegawai/kWh jual	Rp/kWh	2.50	14.06	14.67	2.28
7	Biaya Administrasi/kWh jual	Rp/kWh	2.50	15.02	14.99	2.50
	Perspektif Keuangan		60.00			59.78

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006

Ketetapan satuan dan bobot merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh pusat pada tahun 2006. Pada tabel, terlihat bahwa PT PLN Disjaya berhasil memenuhi nilai 59,78 dari total bobot 60,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2006 tergolong baik.

4.1.2 Analisis Perhitungan Kinerja Tahun 2007

Pada tahun 2007, berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 010.K/DIR/2007, maka perhitungan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan pada enam item. Data-data untuk perhitungan didapat dari proyeksi laporan laba/rugi dan neraca tahun 2007 yang terdapat pada halaman lampiran. Pada tahun 2007, tercapai pencapaian kinerja sebagai berikut:

1. Rasio Operasi (OPR)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{OPR} = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasi}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

- Jumlah pendapatan operasi tidak termasuk subsidi.

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{OPR} &= \frac{21.250.054,56}{19.259.344,94} \times 100\% \\ &= 111,74\% \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2007

Tanpa memperhitungkan subsidi, realisasi rasio operasi adalah sebesar 111,74%, lebih besar dari target 111,01% sehingga hanya memperoleh nilai bobot 29,61 dari target 30. Tidak tercapainya rasio ini disebabkan oleh tingginya biaya pembelian serta tidak tercapainya penekanan susut distribusi dan biaya kepegawaian yang tidak sesuai dengan usulan.

Beberapa usaha yang telah dilakukan adalah:

- a) Meningkatkan kWh jual pada pelanggan potensial serta melakukan sisir tarif.
- b) Mengendalikan pemakaian pada beban puncak.
- c) Menurunkan angka pembelian Tenaga Listrik dengan meningkatkan pelaksanaan program penurunan susut.

- d) Mengupayakan pemberian insentif kepada pelanggan yang bersedia pindah dari WBP (Waktu Beban Puncak Pukul 18.00-22.00) dan LWBP (Luar Waktu Beban Puncak) 2 ke LWBP 1.
- e) Mengontrol biaya Pemeliharaan dan Kepegawaian sehingga tidak melebihi target yang ditentukan.

2. Realisasi Umur Piutang (Collection Period = COP)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$COP = \frac{\text{Rata-Rata Piutang Penjualan Tenaga Listrik}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times \text{hari periode}$$

- Piutang Penjualan Tenaga Listrik = Piutang Beban & Pemakaian TL + Piutang Ragu-Ragu + Tagihan Susulan.
- Tagihan Susulan = Piutang Opal + Selisih Kurang Setor + Piutang Pelanggan Kurang Setor, dan lain-lain yang terkait dengan pemakaian tenaga listrik.

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$COP = \frac{377.364,27}{19.079.331,66} \times 365$$

$$= 7,22 \text{ hari}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2007

Hasil yang didapat adalah realisasi 7,22 hari, yang lebih baik dari target yang ditetapkan, yaitu 8,00 hari, dan mendapatkan nilai penuh, yakni 15,00.

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai hasil ini adalah:

- a) Menerapkan kebijakan yang mengizinkan tunggakan maksimum 1 lembar.
- b) Pendekatan ke Pemda untuk menerbitkan SPMU tepat waktu.
- c) Meningkatkan pelaksanaan pemutusan dan penyambungan.
- d) Memperbanyak *payment point*, mobil pelayanan keliling.

3. Rasio Piutang Ragu-Ragu (BDRS)

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

$$\text{BDRS} = \frac{\text{Saldo Piutang Ragu-Ragu Akhir Periode}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times 100\%$$

- Piutang ragu-ragu yang telah disetujui oleh DEKOM untuk dihapus, dan Rekening Listrik yang sudah diserahkan Unit kepada KP2LN, tidak diperhitungkan.

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{BDRS} &= \frac{230,19}{19.079,33} \times 100\% \\ &= 1,21\% \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2007

Realisasi sebesar 1,21% lebih baik dari target yang ditetapkan, yaitu 1,37% dan mendapat nilai penuh, yakni 5,00. Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai realisasi tersebut adalah:

- a) Tetap melakukan penagihan melalui KP2LN (Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara) untuk rekening > Rp 2 juta yang sudah diajukan.
- b) Mengusulkan penghapusan piutang ragu-ragu ke PLN pusat.
- c) Tetap memelihara data pelanggan dengan piutang ragu-ragu (by system) untuk memantau seandainya pelanggan tersebut menyambung kembali.

Kendala-kendala yang dihadapi adalah:

- a) Proses penagihan oleh KP2LN relatif di luar kendali PLN.
- b) Proses penghapusan piutang ragu-ragu yang memakan waktu lama.

4. Perputaran Material Pemeliharaan (ITO)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{ITO HAR} = \frac{\text{Pemakaian Material Pemeliharaan}}{\text{Rata - Rata Saldo Persediaan Material Pemeliharaan}}$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{ITO HAR} &= \frac{123,03}{55,75} \\ &= 2,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2007

Realisasi sebesar 2,21 kali lebih baik dari target 2,14 kali dan mendapatkan nilai penuh, yakni 5,00. Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai realisasi tersebut adalah:

- a) Melaksanakan pekerjaan pemeliharaan dengan sistem *supply-erect* (pengadaan dan pemasangan) di mana pengadaan jasa dan material diserahkan kepada pihak ketiga atau kontraktor.
- b) Memaksimalkan pemakaian material tersedia dan melakukan bursa material *slow moving*.

5. Biaya Pegawai/kWh Jual

Untuk menghitung biaya pegawai, dilakukan perhitungan:

$$\text{Biaya Pegawai /kWh Jual} = \frac{\text{Biaya Pegawai}}{\text{kWh Jual}}$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Pegawai /kWh Jual} &= \frac{494.422,18}{27.938,95} \\ &= \text{Rp } 17,70/\text{kWh} \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2007

Realisasi sebesar Rp17,70/kWh lebih tinggi daripada perkiraan sebelumnya sebesar Rp 16,84/kWh, sehingga hanya memperoleh nilai bobot 2,25

dari target 2,50. Tingginya rasio ini disebabkan terjadinya kenaikan akibat pengeluaran untuk biaya kesehatan serta kenaikan tunjangan dasar, selain itu juga disebabkan kesalahan penetapan PLN Pusat dalam penentuan beban pensiun karena salah formula.

Usaha-usaha yang telah dilakukan;

- a) Meningkatkan produktivitas pegawai.
- b) Melakukan efisiensi pada bidang kepegawaian, menekan biaya-biaya yang terkait dengan kesehatan biaya pelatihan yang tidak tepat guna.

6. Biaya Administrasi/Pendapatan Operasi

Cara untuk menghitung Biaya Administrasi/Pendapatan Operasi adalah dengan rumus:

$$\text{Biaya Administrasi/Pendapatan Operasi} = \frac{\text{Biaya Administrasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Dengan demikian maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Administrasi/Pendapatan Operasi} &= \frac{452.108,69}{19.259.344,94} \\ &= 2,35\% \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2007

Realisasi sebesar 2,35% lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, yaitu 2,45%, sehingga memperoleh nilai penuh, yakni 2,50. Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai realisasi ini adalah:

- a) Meningkatkan pendapatan operasi dan menekan biaya administrasi niaga dengan sewajarnya.
- b) Meningkatkan pengendalian pelaksanaan biaya administrasi umum.
- c) *Intensive communication marketing* untuk penggunaan listrik yang efektif dan efisien.
- d) *Customer mix* untuk pelanggan menjaga/mencapai target Rp/kWh.

- e) *Selective Marketing* untuk pelanggan TM yaitu investasi dengan pola natura, pengenaan tarif premium kepada pelanggan dengan pelayanan prima.
- f) Percepatan pelaksanaan fisik penyambungan pelanggan potensial.

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan PT PLN Disjaya dan Tangerang pada tahun 2007 tergolong baik. Dari enam item dari perspektif keuangan, hanya satu yang tidak memenuhi syarat.

Pada tabel berikut akan diperlihatkan hasil perhitungan kinerja PT PLN Disjaya Tahun 2007 berdasarkan perspektif keuangan:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Kinerja Laporan Keuangan PT PLN Disjaya Tahun 2007 Berdasarkan Perspektif Keuangan

		Satuan	Bobot	Target	Realisasi	Nilai
1	Rasio Operasi (OPR)	%	30,00	111,01	111,74	29,61
2	Umur Piutang (COP)	Hari	15,00	8,00	7,22	15,00
3	Rasio Piutang Ragu-Ragu (BDRS)	%	5,00	1,37	1,21	5,00
4	Perputaran Material Pemeliharaan (ITO)	Kali	5,00	2,14	2,21	5,00
5	Biaya Pegawai/kWh Jual	Rp/kWh	2,50	16,84	17,70	2,25
6	Biaya Administrasi/Pendapatan Operasi	%	2,50	2,47	2,37	2,50
	Perspektif Keuangan		60,00			59,35

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2007

Ketetapan satuan dan bobot merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh pusat pada tahun 2007. Pada tabel, terlihat bahwa PT PLN Disjaya berhasil

memenuhi nilai 59,35 dari total bobot 60,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2007 tergolong baik.

4.1.3 Analisis Perhitungan Kinerja Tahun 2008

Pada tahun 2008, berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 099.K/DIR/2008, maka perhitungan kinerja perusahaan hanya dilakukan pada lima item. Data-data untuk perhitungan didapat dari proyeksi laporan laba/rugi dan neraca tahun 2008 yang terdapat pada halaman lampiran. Berdasarkan metode perhitungan perusahaan pada tahun 2008, tercapai pencapaian kinerja sebagai berikut:

1. Rasio Operasi (OPR)

Berdasarkan rumus sebelumnya, yaitu:

$$\text{OPR} = \frac{\text{Jumlah Biaya Operasi}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{OPR} &= \frac{26.814.347,84}{21.357.280,44} \times 100\% \\ &= 125,55\% \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2008

Realisasi 125,55% lebih baik daripada target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 133,33%, dan mendapatkan nilai penuh, yaitu 10,00. Hal ini akibat tercapainya target pendapatan penjualan sedangkan biaya operasi masih di bawah target yang dikontribusi oleh penekanan rupiah pembelian tenaga listrik.

2. Umur Piutang (COP)

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan sebelumnya:

$$\text{COP} = \frac{\text{Rata-Rata Piutang Penjualan Tenaga Listrik}}{\text{Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik}} \times \text{hari periode}$$

- Piutang Penjualan Tenaga Listrik = Piutang Beban & Pemakaian TL + Piutang Ragu-Ragu + Tagihan Susulan.
- Tagihan Susulan = Piutang Opal + Selisih Kurang Setor + Piutang Pelanggan Kurang Setor, dan lain-lain yang terkait dengan pemakaian tenaga listrik.

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{COP} &= \frac{378.229,33}{21.151.362,990} \times 365 \\ &= 6,54 \text{ hari} \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2008

Hasil yang didapat adalah realisasi 6,54 hari, yang lebih baik dari target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 7,00 hari, sehingga mendapatkan nilai penuh, yakni 15,00. Tercapainya sasaran ini disebabkan konsistensi pelaksanaan pemutusan dan penyelesaian PRR ke instansi terkait.

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai realisasi ini adalah:

- a) Menerapkan kebijakan yang mengizinkan tunggakan maksimum 1 lembar.
- b) Pendekatan ke Pemda untuk menerbitkan SPMU tepat waktu.
- c) Meningkatkan pelaksanaan pemutusan dan penyambungan.
- d) Memperbanyak payment point, mobil pelayanan keliling.

3. Efektivitas Biaya Pemeliharaan

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

$$\text{Efektivitas Biaya Pemeliharaan} = \frac{\text{Total Biaya Pemeliharaan}}{\text{kWh Produksi Netto}}$$

Maka perhitungan untuk mengetahui Efektivitas Biaya Pemeliharaan adalah:

$$\text{Efektivitas Biaya Pemeliharaan} = \frac{445.814.970,44}{29.605.656,91}$$

$$= \text{Rp } 15,06/\text{kWh}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2008

Realisasi sebesar Rp 15,06/kWh lebih baik dari perkiraan sebelumnya sebelumnya, yaitu Rp 17,29/kWh, sehingga mendapatkan nilai penuh 10,00. Tercapainya sasaran ini dikontribusi oleh pelaksanaan pemeliharaan dengan penggunaan material tersedia dan penyelesaian administrasi yang cepat.

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai realisasi tersebut adalah:

- a) Memaksimalkan pemakaian material tersedia.
- b) Perbaiki dengan melibatkan PLN Jasa Produksi.

4. Biaya Pegawai/Pelanggan

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

$$\text{Biaya Pegawai/Pelanggan} = \frac{\text{Biaya Pegawai}}{\text{Jumlah Pelanggan}}$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\text{Biaya Pegawai/Pelanggan} = \frac{540.571.112,52}{3.479.031,00}$$

$$= \text{Rp } 155,38/\text{Plg}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2008

Jumlah realisasi Rp 155,38/Pelanggan adalah lebih kecil dari jumlah yang diperkirakan sebelumnya, yaitu Rp 155,41/Pelanggan. Oleh karena itu, memperoleh bobot maksimal 10,00. Tercapainya rasio ini adalah karena realisasi Biaya Pegawai masih dapat ditekan.

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai target ini adalah:

- a) Meningkatkan produktivitas pegawai.

- b) Melakukan efisiensi pada bidang kepegawaian, menekan biaya-biaya yang terkait dengan kesehatan dan mengendalikan biaya pelatihan yang tidak tepat guna.

5. Biaya Administrasi/Pelanggan

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

$$\text{Biaya Administrasi/Pelanggan} = \frac{\text{Biaya Administrasi}}{\text{Jumlah Pelanggan}}$$

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Administrasi/Pelanggan} &= \frac{590.416.538,30}{3.460.258,00} \\ &= \text{Rp } 170,63/\text{kWh} \end{aligned}$$

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2008

Jumlah realisasi sebesar Rp 170,63/Pelanggan adalah lebih kecil dari jumlah yang diperkirakan sebelumnya, yaitu Rp 173,29/Pelanggan. Oleh karena itu, memperoleh nilai maksimal 10.00. Tercapainya rasio ini adalah karena realisasi Biaya Administrasi masih dapat ditekan.

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai target ini adalah:

- a) Menurunkan *Collection Fee*.
- b) Sosialisasi pembayaran listrik sehingga menurunkan biaya Putus Sambung.
- c) Meningkatkan pengendalian pelaksanaan biaya administrasi umum.

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan PT PLN Disjaya dan Tangerang pada tahun 2008 semuanya telah memenuhi target. Dari lima item perspektif keuangan, seluruhnya memenuhi syarat.

Pada tahun 2008, menurut Keputusan Direksi PT PLN (Persero), Nomor: 099.K/DIR/2008, terdapat perubahan total bobot dari perspektif keuangan. Pada

tahun tersebut total bobot nilai perspektif keuangan adalah 55,00 dan bukan lagi 60,00.

Pada tabel berikut akan diperlihatkan hasil perhitungan kinerja PT PLN Disjaya Tahun 2008 berdasarkan perspektif keuangan:

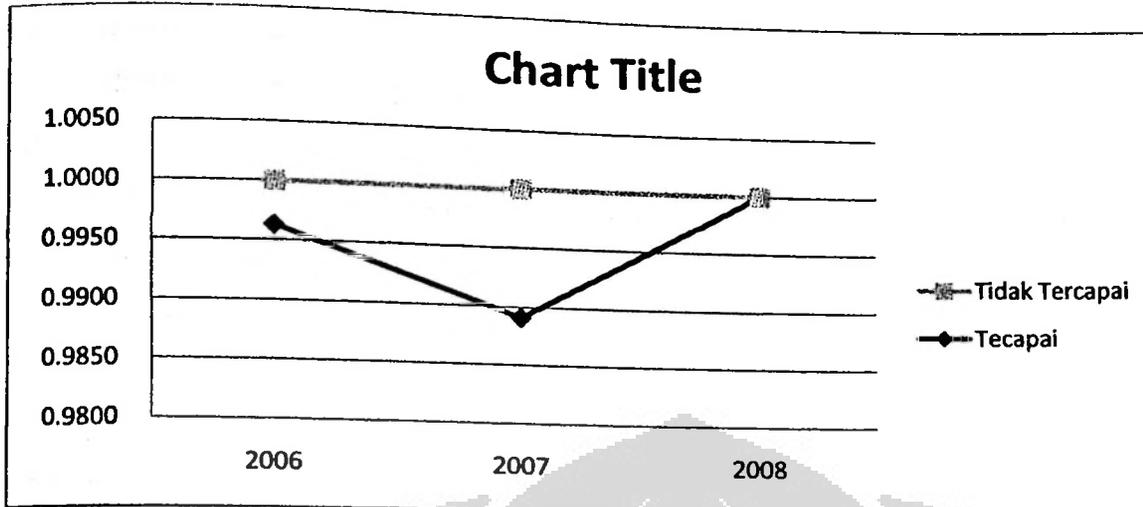
Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Kinerja Laporan Keuangan PT PLN Disjaya Tahun 2008
Berdasarkan Perspektif Keuangan

		Satuan	Bobot	Target	Realisasi	Nilai
1	Rasio Operasi (OPR)	%	10,00	133,33%	125,55%	10,00
2	Umur Piutang (COP)	Hari	15,00	7,00	6,54	15,00
3	Efektivitas Biaya Pemeliharaan	Rp/kWh	10,00	17,29	15,06	10,00
4	Biaya Pegawai/Pelanggan	Rp/Plgn	10,00	155,41	155,38	10,00
5	Biaya Administrasi/Pelanggan	Rp/Plgn	10,00	173,29	170,63	10,00
	Perspektif Keuangan		55,00			55,00

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2008

Ketetapan satuan dan bobot merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh pusat pada tahun 2008. Pada tabel, terlihat bahwa PT PLN Disjaya berhasil memenuhi nilai 55,00 dari total bobot 55,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2008 tergolong baik.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, berikut akan diperlihatkan pencapaian kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang pada tahun 2006 hingga tahun 2008 dalam bentuk grafik.



Gambar 4.1

**Pencapaian Kinerja Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2006
Hingga Tahun 2008**

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006 hingga 2008

Pada gambar di atas, terlihat bahwa PT PLN Disjaya & Tangerang hampir selalu dapat memenuhi target pencapaian dari tahun ke tahun:

- Pada tahun 2006, dari total bobot 60,00, perusahaan dapat mencapai nilai 59,78.
- Pada tahun 2007, dari total bobot 60,00, perusahaan dapat mencapai nilai 59,35.
- Pada tahun 2008, dari total bobot 55,00, perusahaan dapat mencapai nilai nilai penuh, yaitu 55,0.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan kinerja yang dirumuskan dari pusat, kinerja keuangan PT PLN Disjaya Tangerang tergolong baik.

4.2 Analisis Kinerja PT PLN Disjaya Untuk Tahun 2006 hingga Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA, merupakan metode pengukuran kinerja yang pertama kali dikembangkan oleh perusahaan konsultan Stern dan Stewart pada tahun 1982.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada tahun 2006 hingga tahun 2008 dengan metode *Economic Value Added* (EVA), maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan *Adjusted* NOPAT

Untuk memperoleh hasil NOPAT, terlebih dahulu dilakukan penyesuaian untuk menghilangkan distorsi pada laporan keuangan yang disebabkan karena adanya perbedaan standar atau penerapan kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Penyesuaian akuntansi yang dapat dilakukan adalah penyesuaian terhadap akun *bad debt reserve* dan *inventory obsolescence reserve*. Adapun tingkat pajak efektif yang digunakan adalah 30%.

Pada laporan keuangan perusahaan, tidak terdapat adanya *goodwill*, karena selama periode penelitian, tidak terdapat adanya akuisisi perusahaan lain. Perusahaan juga tidak mempunyai beban pajak tangguhan (*deferred income tax*), jadi item itu tidak diperhitungkan dalam mencari *adjusted* NOPAT.

Pada tabel 4.4 akan diperlihatkan perhitungan untuk mengetahui *adjusted* NOPAT pada PT PLN Disjaya & Tangerang. *Net income* dari tahun berjalan ditambahkan dengan *after-tax interest expense* untuk mendapatkan nilai NOPAT. Nilai dari NOPAT kemudian ditambahkan dengan *bad debt reserve* dan *inventory obsolescence reserve* untuk mendapatkan *total equity equivalent*. Nilai dari *total equity equivalent* lalu dijumlahkan dengan selisih *bad debt reserve* dan *inventory obsolescence reserve* tahun ini dan tahun sebelumnya untuk mendapatkan total perubahan *equity equivalent*. Setelah itu, untuk mendapatkan hasil akhir *adjusted* NOPAT, dilakukan penjumlahan NOPAT dengan total perubahan *equity equivalent*.

Tabel 4.4
Adjusted NOPAT PT PLN Disjaya & Tangerang

	2006	2007	2008
Net Income	(188,137,802,332)	5,478,542,988,923	9,900,955,343,873
Interest Expense	8,892,181,079	8,896,358,563	7,206,565,749
After Tax Interest Expense	6,224,526,755	6,227,450,994	5,044,596,024
NOPAT	(181,913,275,577)	5,484,770,439,917	9,905,999,939,897
Bad Debt Reserve	108,278,974,396	119,465,430,245	202,166,758,478
LIFO Reserve			
Inventory			
Obsolescence Reserve	485,712,039	3,014,510,470	3,273,237,832
Total Equity Equivalent	108,764,686,435	122,479,940,715	205,439,996,310
Bad Debt Reserve	(4,999,417,134)	11,186,455,849	82,701,328,233
LIFO Reserve			
Inventory			
Obsolescence Reserve	48,455,851	2,528,798,431	258,727,362
Total Perubahan pada Equity Equivalent	(4,950,961,283)	13,715,254,280	82,960,055,595
Adjusted NOPAT	(186,864,236,860)	5,498,485,694,197	9,988,959,995,492

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PLN Disjaya & Tangerang, diolah langsung oleh penulis.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai dari *adjusted* NOPAT yang bervariasi. Pada tahun 2006, terlihat nilai NOPAT yang bernilai negatif, yaitu (Rp 186.864.236.860,00). Hal ini disebabkan karena adanya *net income* bernilai negatif yang cukup besar. Hal ini akibat lebih besarnya beban usaha pada daripada pendapatan usaha pada tahun tersebut. Hal ini akibat pada tahun tersebut terdapat biaya pemeliharaan unit distribusi yang cukup besar.

Pada tahun 2007, angka *adjusted* NOPAT bernilai positif, yaitu Rp 5.498.485.694.197,00. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada subsidi listrik pemerintah yang meningkatkan pendapatan usaha lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini juga terdapat peningkatan pada jumlah penyambungan pelanggan baru, yang juga memberikan peningkatan pada pendapatan usaha. Pengaruh dari meningkatnya jumlah pelanggan pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya jumlah penjualan tenaga listrik. Peningkatan pada item-item tersebut berpengaruh pada peningkatan angka *net income*, dan pada akhirnya meningkatkan angka *adjusted* NOPAT menjadi positif.

Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2008, di mana kembali terdapat peningkatan pada subsidi pemerintah. Pada tahun ini terdapat nilai *adjusted NOPAT* sebesar Rp 9.988.959.995,492,00. Hal ini diikuti dengan adanya penyambungan untuk pelanggan-pelanggan baru. Peningkatan pada jumlah pelanggan juga kemudian meningkatkan jumlah penjualan listrik, dan kemudian meningkatkan pendapatan usaha. Pada tahun ini angka *adjusted NOPAT* juga positif.

2. Perhitungan Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Pada perhitungan ini, yang dimasukkan adalah komponen hutang jangka pendek dan jangka panjang dari perusahaan yang mempunyai beban bunga (*interest bearing debt*). Tingkat pajak yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 30%.

Perhitungan untuk *cost of debt* PT PLN Disjaya & Tangerang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Biaya Hutang (*Cost of Debt*) PT PLN Disjaya & Tangerang

	2006	2007	2008
Short Term Debt	54,912,355,905	51,334,259,312	37,257,971,568
Current Portion			
Senior Long Term Debt	42,189,225,356	24,198,558,080	21,939,298,990
Total Debt	97,101,581,261	75,532,817,392	59,197,270,558
Income Tax Rate	30%	30%	30%
Interest Expense	8,892,181,079	8,896,358,563	7,206,565,749
Cost of Debt	9.16%	11.78%	12.17%
After Tax-Cost of Debt	6.41%	8.24%	8.52%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PLN Disjaya & Tangerang, diolah langsung oleh penulis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa jumlah total hutang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Jumlah total hutang terendah adalah pada

tahun 2008, dan yang tertinggi adalah pada tahun 2006. Biaya hutang paling tinggi yang terjadi adalah pada tahun 2008, yaitu sebesar 12,17%, sedangkan biaya hutang yang terkecil adalah pada tahun 2006, yaitu sebesar 9,16%.

3. Perhitungan Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Untuk melakukan biaya ekuitas, diperlukan rumus *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai berikut:

$$R_e = R_f + \beta (R_m - R_f) \quad (4.1)$$

Untuk memperoleh hasil perhitungan tersebut, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- *Risk free rate*, yaitu data tingkat suku bunga SBI jangka waktu satu bulan yang telah dirata-ratakan untuk masing-masing periode.
- *Risk Premium*, yaitu data yang diperoleh dari situs Damodaran ([//pages.stern.nyu.edu/~adamodar/](http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/)), dengan menggunakan *base premium* pada pasar modal di Amerika Serikat yang disesuaikan dengan *country risk premium* di Indonesia.

Pada tabel 4.6, akan diperlihatkan perhitungan untuk mengetahui *market risk indonesia* tahun 2006 hingga tahun 2008:

Tabel 4.6

Perhitungan Market Risk Premium Indonesia untuk Tahun 2006 Hingga Tahun 2008

	2006	2007	2008
US Market Risk	4,91%	4,79%	5,00%
Country Risk	5,25%	4,50%	7,88%
MRP Indonesia	10,16%	9,29%	12,88%

Sumber: Damodaran, per 1 Januari 2009.

- *Beta* (β) diperoleh dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh Damodaran pada situs ([//pages.stern.nyu.edu/~adamodar/](http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/)). Karena tidak ada perhitungan *beta* untuk PT PLN Disjaya & Tangerang, maka penulis memakai *beta* dari data perusahaan sejenis yang ada di luar negeri. *Beta* yang dipakai adalah *beta* milik perusahaan Tenaga Nasional Berhad, sebuah perusahaan listrik di Malaysia. Perusahaan ini dipilih karena sama-sama merupakan perusahaan listrik seperti PT PLN, berada di Malaysia yang merupakan negara berkembang, dan memiliki budaya yang sama seperti Indonesia.

Tabel 4.7

Nilai *Beta* untuk Perusahaan Tenaga Nasional Berhad

	2006	2007	2008
Tenaga Nasional Berhad	1,52	1,01	0,51

Sumber: Damodaran, per 1 Januari 2007-2009

Setelah mengetahui ketiga unsur tadi, maka barulah kita dapat melakukan perhitungan atas biaya ekuitas (*cost of equity*). Pada tabel berikut akan diperlihatkan perhitungan atas *cost of equity* pada PT PLN Disjaya & Tangerang:

Tabel 4.8

Perhitungan *Cost of Equity* PT PLN Disjaya & Tangerang

	2006	2007	2008
Risk free rate	11.83%	8.60%	8.67%
Risk Premium	10.16%	9.29%	12.88%
Market Risk	1.52	1.01	0.51
Cost of Equity	27.27%	17.98%	15.24%

Sumber: <http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/>,
<http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/>, yang diolah kembali oleh penulis.

Pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi penurunan atas *cost of equity*. Nilai *cost of equity* tertinggi adalah pada tahun 2006 yaitu dengan nilai 27,27%, sementara *cost of equity* yang terendah adalah pada tahun 2008, yaitu sebesar 15,24%.

4. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC adalah rata-rata tertimbang biaya berdasarkan proporsi masing-masing *instrument* pembiayaan perusahaan, pembobotan dilakukan karena setiap bentuk pembiayaan yang berbeda mengundang risiko berbeda bagi kreditor maupun investor.

Pada tabel 4.9, nilai *interest bearing debt* dijumlahkan dengan *equity* dan *equity equivalents* untuk mendapatkan *total capital*. Setelah itu dilakukan perhitungan untuk mengetahui proporsi utang dan ekuitas atas *total capital* perusahaan.

Seandainya proporsi utang atas *total capital* lebih besar, maka sumber pendanaan dari perusahaan itu lebih banyak berasal dari hutang. Namun seandainya proporsi ekuitas lebih besar atas *total capital*, maka pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari modal sendiri.

Perhitungan proporsi modal untuk PT PLN Disjaya & Tangerang akan diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Proporsi Modal PT PLN Disjaya untuk Tahun 2006
Hingga 2008

	2006	2007	2008
Interest bearing debt	97,101,581,261.00	75,532,817,392.00	59,197,270,558
(+) Equity	5,014,910,895,847	5,061,835,715,581	1,857,317,817,640
(+) Equity Equivalents	108,764,686,435	122,479,940,715	205,439,996,310
Total Capital	5,220,777,163,543	5,259,848,473,688	2,121,955,084,508
Proportion			
Debt to Capital	1.8599%	1.4360%	2.7898%
Equity to Capital	98.1401%	98.5640%	97.2102%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PLN Disjaya & Tangerang, diolah langsung oleh penulis..

Biaya modal PT. PLN Disjaya Tangerang diperoleh dengan menjumlahkan biaya utang dan biaya ekuitasnya yang telah dilakukan

pembobotan sesuai dengan proporsinya masing-masing. Kemudian hasil perhitungan terhadap biaya modal PT. PLN Disjaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Perhitungan WACC PT PLN Disjaya untuk Tahun 2006 Hingga 2008

	2006	2007	2008
Cost of Equity	27.27%	17.98%	15.24%
(*) Proportion of Equity	98.1401%	98.5640%	97.2102%
(+) Cost of Debt After Tax	6.41%	8.24%	8.52%
(*) Proportion of Debt	1.8599%	1.4360%	2.7898%
WACC	26.88%	17.84%	15.05%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PLN Disjaya & Tangerang, diolah langsung oleh penulis.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT PLN Disjaya lebih banyak menggunakan modal yang berasal dari ekuitas, dan bukannya dari hutang. Hal ini dapat dilihat pada proporsi *equity to capital* yang selalu lebih dari 50%.

Pada tabel perhitungan WACC, terlihat *cost of capital* perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena penurunan *cost of equity* pada tiga tahun tersebut.

5. Perhitungan *Invested Capital*

Perhitungan untuk mengetahui *Invested Capital* PT PLN Disjaya & Tangerang dimulai dengan mengetahui *net working capital* atau yang biasa disebut dengan *net operating assets*. *Net working capital* merupakan selisih atas aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Hasil dari selisih tersebut kemudian dikurangkan dengan jumlah aktiva tetap yang telah dikurangkan dengan akumulasi penyusutan.

Setelah itu, ditambahkan dengan *intangible assets* dan aktiva lain-lain milik perusahaan. Selain itu, dilakukan penyesuaian terhadap unsur-unsur *equity equivalents* yang telah dihitung sebelumnya. Berikut adalah perhitungan *invested capital* yang dilakukan terhadap PT. PLN Disjaya & Tangerang:

Tabel 4.11
Perhitungan *Invested Capital* PT PLN Disjaya & Tangerang

	2006	2007	2008
Net operating Asset	304,947,450,560	515,183,295,518	322,077,217,016
Net plant, property, and equipment	6,631,824,832,327	6,721,835,366,092	6,919,838,619,220
intangibles			
Other Assets	255,236,188,416	210,263,572,198	108,349,567,983
Bad-debt reserve	108,278,974,396	119,465,430,245	202,166,758,478
Invested Capital	7,300,287,445,699	7,566,747,664,053	7,352,432,162,697

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PLN Disjaya & Tangerang, diolah langsung oleh penulis.

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Invested capital* mengalami kenaikan sampai ke posisi paling tinggi pada tahun 2007 dengan nilai Rp 7.566.747.664.053,00, lalu menurun lagi pada tahun 2008 dengan nilai Rp 7.352.432.162.697,00. Hal ini dikarenakan pada tahun 2007 terjadi peningkatan *net operating assets* secara signifikan, yaitu dari Rp 304.947.450.560,00 menuju Rp 515.183.295.518,00. Pada tahun 2008, *invested capital* menurun menjadi Rp 7.352.432.162.697,00. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut *net operating asset* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menjadi Rp 122.077.217.016,00

6. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Setelah semua komponen pembentuk EVA dihitung, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil-hasil perhitungan-perhitungan tersebut untuk memperoleh nilai EVA perusahaan. Rumus perhitungan EVA adalah:

$$EVA = NOPAT - (WACC * Invested Capital) \quad (4.2)$$

Tabel 4.12
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT PLN Disjaya & Tangerang

	2006	2007	2008
NOPAT	(186,864,236,860)	5,498,485,694,197	9,988,959,995,492
WACC	27.27%	17.98%	15.24%
Invested Capital	7,300,287,445,699	7,566,747,664,053	7,352,432,162,697
EVA	(2,177,652,623,302)	4,137,984,464,200	8,868,449,333,897

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PLN Disjaya & Tangerang, diolah langsung oleh penulis.

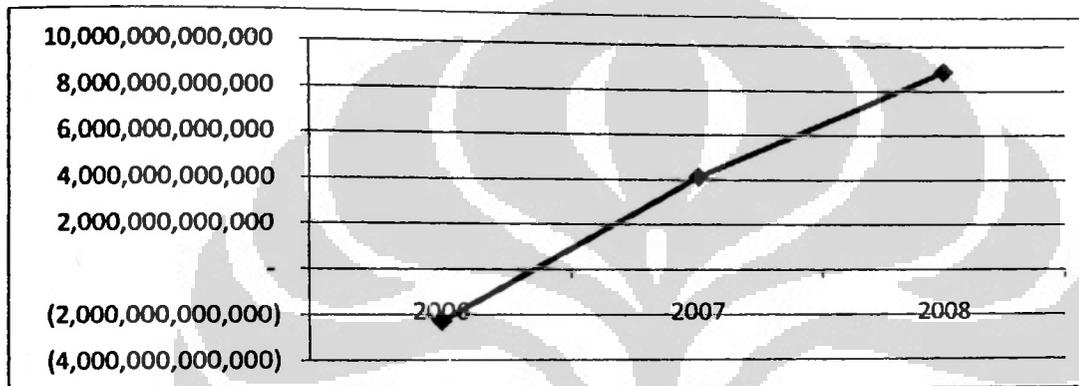
Berdasarkan tabel perhitungan EVA di atas, terlihat bahwa nilai EVA perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, nilai EVA menunjukkan nilai negatif. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mendapatkan rugi bersih sebesar (Rp 188.137.802.332,00). Hal ini akhirnya memberikan nilai NOPAT yang negatif, yaitu (Rp 186.864.236.860,00). Pada akhir perhitungan, perusahaan mendapatkan hasil EVA negatif yaitu sebesar (Rp 2.177.652.623.302,00). Hasil EVA negatif ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut kinerja manajemen belum dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, atau dengan kata lain belum bisa memberikan tingkat laba yang diharapkan oleh kreditor.

Pada tahun 2007, terlihat bahwa PT PLN Disjaya & Tangerang telah mendapatkan hasil EVA yang positif. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah tidak lagi menderita rugi, namun menerima laba bersih sebesar Rp 5.478.542.988.923,00. Kemudian pada perhitungan *adjusted* NOPAT, perusahaan tidak lagi mendapatkan angka negatif, namun mendapatkan angka positif, yaitu Rp 5.498.485.694.197,00. Pada perhitungan EVA tahun 2007, PT PLN Disjaya & Tangerang mendapatkan nilai EVA positif sebesar Rp 4.137.984.464.200,00.

Pada tahun 2008, perusahaan juga mendapatkan nilai EVA yang positif. Pada tahun ini, laba perusahaan meningkat hingga Rp 9.900.955.343.873,00. Kemudian, pada akhir perhitungan *adjusted* NOPAT, perusahaan kembali mendapatkan nilai positif. Nilai positif itu adalah sebesar Rp 9.988.959.995.492,00. Pada perhitungan EVA tahun 2008, PT PLN Disjaya &

Tangerang kembali mendapatkan nilai EVA positif sebesar Rp 8.864.449.333.897,00.

Nilai EVA yang positif pada tahun 2007 dan 2008 menunjukkan bahwa kinerja manajemen pada kedua tahun tersebut telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, atau mampu memberikan tingkat laba yang diharapkan oleh kreditor. Gambar berikut menunjukkan nilai EVA dari tahun 2006 hingga tahun 2008 untuk PT PLN Disjaya & Tangerang:

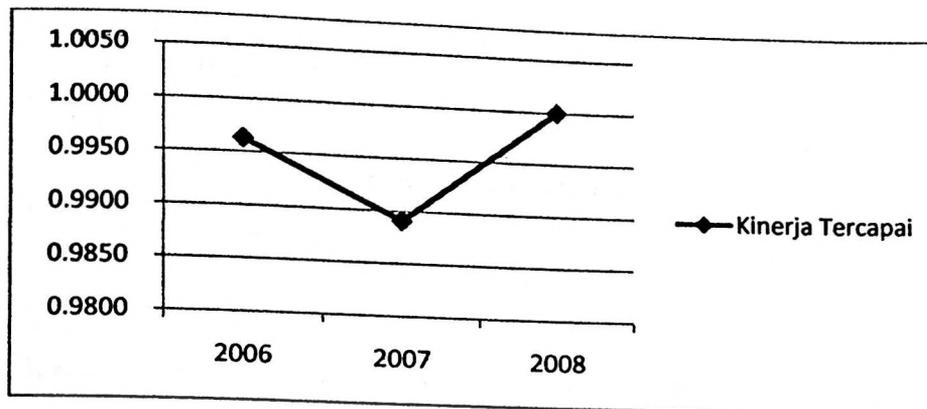


Gambar 4.2

Pergerakan Nilai EVA PT PLN Disjaya & Tangerang

Sumber: Data hasil olahan penulis.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai EVA pada PT PLN Disjaya & Tangerang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bila dibandingkan dengan hasil pencapaian kinerja yang diperoleh dengan perhitungan dari kantor pusat, maka pencapaian yang diperoleh PT PLN Disjaya & Tangerang adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.3

Pencapaian Kinerja Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang

Sumber: Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) PT PLN Disjaya & Tangerang tahun 2006 hingga 2008

Pada tahun 2006 dan 2007, walau terlihat bahwa pencapaian kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, namun sebenarnya pada tahun-tahun tersebut pencapaian kinerja hampir mencapai nilai maksimal. Pada tahun 2006, nilai yang tercapai adalah 59,78 dari bobot keseluruhan 60,00. Lalu pada tahun 2007, nilai yang tercapai adalah 59,35 dari bobot keseluruhan 60,00. Sedangkan pada tahun 2008, terjadi perubahan ketentuan, di mana bobot keseluruhan berubah dari 60,00 menjadi 55,00. Pada tahun tersebut, perusahaan mendapatkan nilai kinerja penuh.

Walaupun begitu, pada perhitungan kinerja berdasarkan ketentuan dari pusat masih ada biaya yang belum diperhitungkan, yaitu biaya ekuitas. Pada PT PLN Disjaya & Tangerang, proporsi ekuitas pada modal lebih tinggi, sehingga biaya ini menjadi signifikan. Karena pada perhitungan kinerja dari pusat elemen biaya ini tidak diperhitungkan, maka kinerja perusahaan menjadi tampak lebih besar.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di Bab 4, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang berdasarkan metode perhitungan dari pusat:

a) Pada tahun 2006, kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang mencapai angka yang cukup baik. Pada tahun itu perspektif keuangan perusahaan memiliki bobot 60,00. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, pencapaian kinerja pada tahun 2006 adalah 59,78. Pada tahun itu, ada tujuh item yang dijadikan dasar untuk menghitung kinerja berdasarkan perspektif keuangan. Item-item itu adalah:

- a) Rasio Operasi (OPR)
- b) *Operating Asset Turn Over* (OAT)
- c) Umur Piutang (COP)
- d) Rasio Piutang Ragu-Ragu (BDRS)
- e) Perputaran Material Pemeliharaan (ITO)
- f) Biaya Pegawai/kWh jual
- g) Biaya Administrasi/kWh jual

Dari ketujuh item tersebut, hanya satu item yang tidak mendapat nilai tidak penuh, dan Item itu adalah Biaya Pegawai/kWh jual. Item ini tidak mengalami pencapaian karena tidak tercapainya target kWh jual.

b) Pada tahun 2007, kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang juga mencapai angka yang cukup baik. Pada tahun itu perspektif keuangan perusahaan memiliki bobot 60,00. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, pencapaian kinerja pada tahun 2007 adalah 59,35. Pada tahun itu, ada enam item yang dijadikan dasar untuk menghitung kinerja berdasarkan perspektif keuangan. Item-item itu adalah:

- a) Rasio Operasi (OPR)
- b) Umur Piutang (COP)
- c) Rasio Piutang Ragu-Ragu (BDRS)
- d) Perputaran Material Pemeliharaan (ITO)
- e) Biaya Pegawai/kWh Jual
- f) Biaya Administrasi/Pendapatan Operasi

Dari keenam item tersebut, ada dua item yang tidak mendapat nilai penuh, kedua item tersebut adalah Rasio Operasi (OPR), dan Biaya Pegawai/kWh jual.

Tidak tercapainya nilai penuh pada Rasio Operasi (OPR) adalah karena tingginya biaya pembelian serta tidak tercapainya penekanan susut distribusi biaya kepegawaian yang tidak sesuai dengan usulan, sedangkan tidak tercapainya rasio Biaya Pegawai/kWh jual adalah karena kenaikan akibat pengeluaran untuk biaya kesehatan serta kenaikan tunjangan dasar, selain itu juga disebabkan kesalahan penetapan PLN Pusat dalam penentuan beban pensiun karena salah formula.

- c) Pada tahun 2008, kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang mencapai nilai penuh. Pada tahun tersebut perspektif keuangan tersebut memiliki bobot 55,00. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, pada tahun 2008 pencapaian kinerja pada tahun 2008 adalah 55,00. Pada tahun 2008, ada lima item yang menjadi dasar untuk menghitung kinerja perusahaan, yaitu:

- a) Rasio Operasi (OPR)
- b) Umur Piutang (COP)
- c) Efektivitas Biaya Pemeliharaan
- d) Biaya Pegawai/Pelanggan
- e) Biaya Administrasi/Pelanggan

Pada tahun 2008, kelima item tersebut semuanya mendapat nilai penuh. Dengan demikian, pada tahun tersebut, PT PLN Disjaya & Tangerang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.

2. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA):

- a) Pada tahun 2006 perusahaan mendapatkan rugi bersih, yaitu sebesar (Rp 188.137.802.332,00). Kerugian ini disebabkan lebih besarnya beban usaha daripada pendapatan usaha pada tahun tersebut. Hal ini akhirnya memberikan nilai *adjusted* NOPAT yang negatif sebesar (Rp186.864.236.860,00). Pada akhir perhitungan EVA, perusahaan mendapatkan nilai EVA negatif, yaitu sebesar (Rp 2.177.652.623.302,00).
- b) Pada tahun 2007 perusahaan telah mendapatkan laba bersih, yaitu sebesar Rp 5.478.542.988.923,00. Perolehan laba pada tahun 2007 antara lain dikarenakan adanya peningkatan subsidi listrik pemerintah, dan adanya penyambungan pelanggan-pelanggan baru. Pada perhitungan selanjutnya, yaitu pada perhitungan *adjusted* NOPAT, perusahaan mendapat nilai positif, yaitu sebesar Rp 5.498.485.694.197,00. Pada akhir perhitungan EVA, perusahaan mendapatkan nilai EVA positif, yaitu sebesar Rp 4.137.984.464.200,00.
- c) Pada tahun 2008, perusahaan kembali mendapatkan laba bersih sebesar Rp 9.900.955.343.873,00. Adanya peningkatan atas laba bersih itu disebabkan oleh peningkatan subsidi listrik pemerintah, dan meningkatnya jumlah penyambungan pelanggan-pelanggan baru. Pada perhitungan selanjutnya, yaitu pada perhitungan *adjusted* NOPAT, perusahaan mendapat nilai positif, yaitu Rp 9.988.959.995.492,00. Pada akhir perhitungan EVA, perusahaan kembali mendapatkan nilai EVA positif, yaitu sebesar Rp 8.864.449.333.897,00
- d) Dari ketiga tahun yang diambil sebagai periode penelitian, terlihat bahwa terjadi peningkatan atas nilai EVA perusahaan. Pada tahun 2006, terdapat angka perhitungan EVA yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut pihak manajemen belum bisa memberikan nilai tambah kepada perusahaan, dan belum mampu memberikan tingkat laba yang diharapkan oleh para kreditor. Sedangkan pada dua tahun berikutnya, nilai EVA menjadi positif dan terus meningkat. Hal ini menandakan bahwa pada dua tahun tersebut, yaitu pada tahun 2007 dan 2008, pihak

manajemen telah mampu untuk terus memberikan nilai tambah untuk perusahaan, atau telah mampu memberikan tingkat laba yang diharapkan untuk para kreditor.

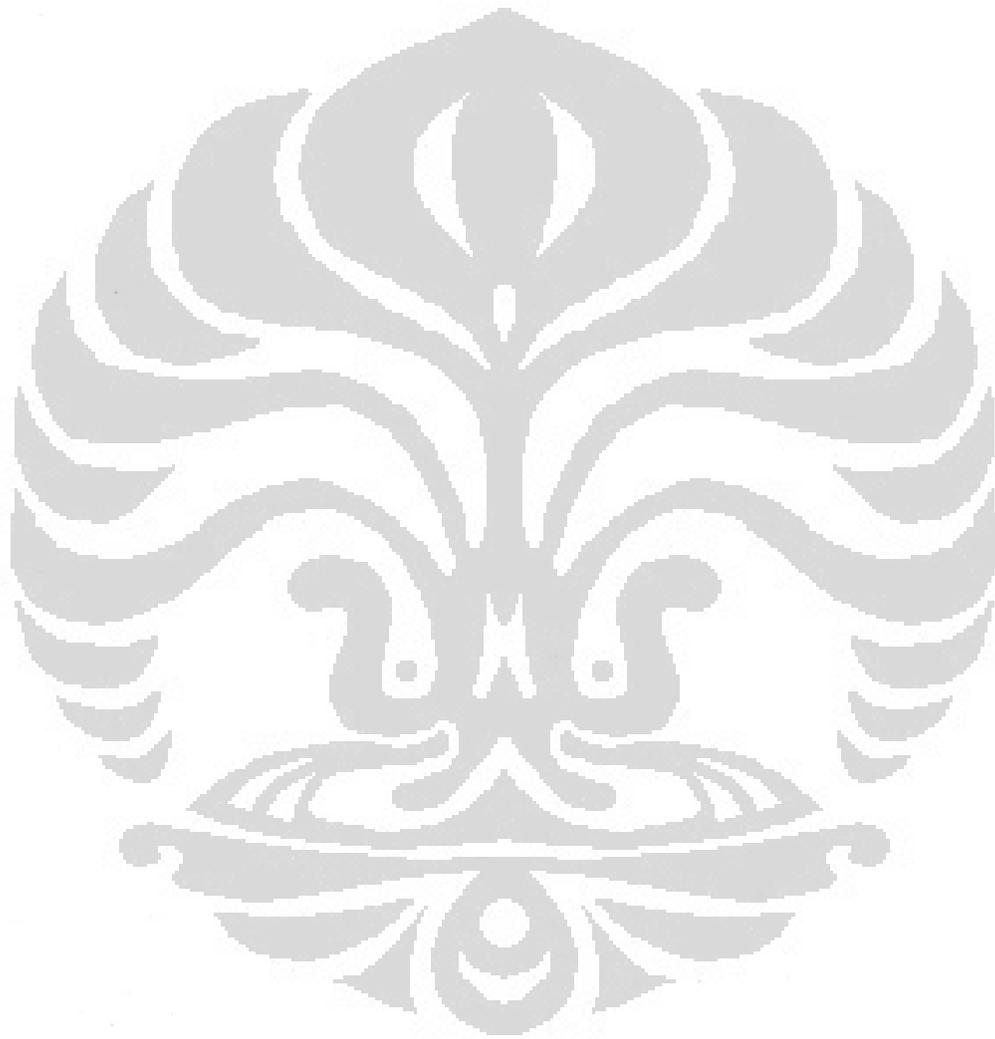
- e) Pada perhitungan yang dilakukan berdasarkan metode dari kantor pusat, terdapat perbedaan hasil dengan perhitungan dengan metode EVA. Pada perhitungan dari kantor pusat tidak diperhitungkan adanya biaya ekuitas. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di bab 4, terlihat bahwa biaya ekuitas sangat signifikan untuk PT PLN Disjaya & Tangerang. Hal ini dikarenakan besarnya proporsi modal dari ekuitas. Akibatnya hasil perhitungan kinerja dari PT PLN Disjaya & Tangerang kurang mencerminkan hasil yang sebenarnya.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan adalah:

1. Bila memungkinkan, PT PLN Disjaya & Tangerang disarankan untuk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam upaya untuk mengukur kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan metode tersebut dapat meminimalkan distorsi yang ada dalam laporan keuangan dan memperhitungkan adanya biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam perhitungan dari pusat. Contoh biaya yang tidak diperhitungkan adalah biaya ekuitas. Dengan diperhitungkannya kedua biaya ini, dapat diketahui apakah pihak manajemen telah dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
2. Sehubungan dengan laporan kinerja dari perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2006 dan 2007 biaya pegawai melebihi dari target yang telah ditetapkan. Disarankan agar perusahaan terus melakukan upaya efisiensi biaya untuk menekan biaya-biaya yang timbul. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas pegawai dan melakukan efisiensi pada bidang kepegawaian dengan menekan biaya yang terkait dengan kesehatan dan biaya pelatihan yang tidak tepat guna.
3. Dengan tingginya proporsi ekuitas terhadap *total capital*, pendanaan perusahaan lebih besar berasal dari ekuitas. Di masa depan, perusahaan

mungkin dapat mempertimbangkan untuk mencari sumber pendanaan alternatif dari hutang (*debt*), karena *cost of debt* lebih kecil daripada *cost of equity*. Namun perlu dipertimbangkan pula bahwa pendanaan dari hutang juga mempunyai resiko tersendiri, yaitu apabila tidak mampu membayar maka perusahaan akan dinyatakan pailit.



DAFTAR REFERENSI

- Bodie, Z. K., Kane, A., & Marcus, A. J. (2008). *Investment (7th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Damodaran, A. (2002). *Investment Valuation*. New York: McGraw Hill
- Ehrbar, A., & Stewart, S. (1998). *EVA: The real key to creating wealth*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Grant, J. I. (2003). *Foundation of Economic Value Added*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Iqbal, J., & Brooks, Robert, (2007). Alternative Beta Risk Estimators and Asset Pricing Tests In Emerging Markets; The Case Of Pakistan. *Journal of Multinational Financial Management*, 17, 75-93.
- Lin, Chen, & Zhilin, Qiao, (2008). Empirical Study of Integrated EVA Performance Measurement In China. *Canadian Social Science*, 4, 65-80.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2008). *Modern financial management*. New York: McGraw-Hill.
- Stern & Stewart & Co. (1991). *The quest for value*. USA: HarperCollins, Publishers Inc.
- Stern, J. M., & Shiely, J. S. (2001). *The EVA challenge (Implementing value added change in an organization)*. Canada: John Wiley & sons, Inc.
- Wild, John. J., Bernstein, Leopold. A., & Subramanyam, K. R. (2001). *Financial statement analysis*. Boston: Mc Graw-Hill International Editions
- Young, S. D., & O'Byrne, S. F. (2001). *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan praktis untuk implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/](http://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/)
- Dokumen PT PLN Disjaya & Tangerang
- Laporan Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2006

Laporan Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2007

Laporan Keuangan PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2008

Laporan Perhitungan Tingkat Kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2006

Laporan Perhitungan Tingkat Kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2007

Laporan Perhitungan Tingkat Kinerja PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2008

Situs PT PLN Persero (www.pln.co.id, diakses tanggal 7 November 2009)

Situs PLN Disjaya & Tangerang (<http://www.plnjaya.co.id/>, diakses tanggal 8 November 2009)

Situs Bank Indonesia (www.bi.go.id , diakses tanggal 1 Desember 2009)

Lampiran 2
Laporan Laba/Rugi
PT PLN Disjaya & Tangerang 2006

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI DKI JAYA & TANGERANG

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

KETERANGAN	Catatan	2006	2005
PENDAPATAN USAHA			
- Penjualan Tenaga Listrik	11	22,683,710,357,148	18,173,160,768,266
- Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	11.1	17,624,220,568,915	15,944,392,960,745
- Discount		17,624,336,752,130	15,944,400,688,165
		(116,183,215)	(7,727,420)
- Subsidi Listrik Pemerintah	11.3	4,897,990,744,506	2,085,274,322,793
- Penyambungan Pelanggan	11.2	107,783,142,391	99,575,929,403
- Lain - lain	11.4	53,715,901,336	43,817,555,325
BEBAN USAHA	12	22,833,991,766,514	16,581,394,737,243
- Pembelian Tenaga Listrik	12.1	21,279,283,564,071	15,187,946,760,052
- Sewa Diesel/Genset			
- Beban Penggunaan Transmisi			
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	12.2	-	-
- H S D			
- M F O / Residu			
- I D O			
- Batu bara			
- Gas alam			
- Panas Bumi			
- A i t			
- Campuran Bahan Bakar dll.			
- Minyak Pelumas			
- Pemeliharaan	12.3	350,048,368,380	276,725,336,130
- Pemakaian Material		124,457,912,682	108,537,615,677
- Jasa Borongan		225,590,455,698	168,187,720,453
- Kepegawalan	12.4	437,297,445,596	370,689,449,892
- G a i l		306,523,019,825	274,256,281,516
- Cuti dan Lainnya		130,774,425,771	96,433,168,376
- Penyusutan Aktiva Tetap	12.4	379,354,261,691	349,612,414,508
- Lain-Lain	12.5	388,008,126,776	396,420,776,661
LABA (RUGI) USAHA		(150,281,409,368)	1,591,766,031,023
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(11,384,083,468)	7,937,569,440
- Pendapatan Bunga		7,038,961,499	6,261,711,852
- Pendapatan Lain-lain	13	67,095,512,762	77,553,659,075
- Beban Pinjaman ()	14	(8,892,181,079)	(10,775,083,540)
- Beban Pensjua ()	15	(27,175,224,486)	(23,888,189,981)
- Beban Lain-Lain ()	16	(57,595,874,183)	(35,674,170,033)
- Beban Selisih Kurs ()	17	8,144,722,019	(5,540,357,933)
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA		(161,665,492,834)	1,599,703,600,463
LABA (RUGI) LUAR BIASA	18	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN		(161,665,492,834)	1,599,703,600,463
BEBAN PAJAK	19	-	-
Beban Pajak Kini			
Beban Pajak Tangguhan		(161,665,492,834)	1,599,703,600,463
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS		(161,665,492,834)	1,599,703,600,463
HAK MINORITAS		-	-
LABA (RUGI) BERSIH		(161,665,492,834)	1,599,703,600,463

GENERAL MANAGER ,

Fahmi Mochtar
FAHMI MOCHTAR

Lampiran 3 Kewajiban Dan Ekuitas Tahun 2006

PT. PLN (PERSERO)
DIREKTORAT JAYA & TAMBAHAN

BUKU BESAR POS - POS NERACA

Kode Akun RAP	Kode Akun Baru	Uraian	Catatan / Lampiran	2006	2005
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
EKUITAS					
2 00 1 01 100		Modal Saham Prioritas yg ditempatkan dan diantar			
2 00 1 01 200		Modal Saham Biasa yg ditempatkan dan diantar	6.1		
2 00 2 01 100		Ago Saham Prioritas			
2 00 2 01 200		Ago Saham Biasa	6.2		
2 00 2 02 100		Bantuan Pemerintah - Dana APBN Rupiah			
2 00 2 02 200		Bantuan Pemerintah - Dana Bantuan Luar Negeri			
2 00 2 03 100		Modal Danaul Pemerintah Daerah			
2 00 2 03 200		Modal Danaul Lainnya			
2 00 2 04 100		Bantuan Proyek Dalam Proses			
2 00 2 05 100		Salah Milik Likuidasi Perusa ke PT	6.3		
2 00 2 06 200		Salah Perhitungan Kembali Aktiva Tetap (Revised AT)			
2 00 4 00 100		Saldo Laba Tahun Lalu			
2 00 4 00 200		Cadangan Umum			
2 00 4 00 300		Labu (Rugi) Tahun Berjalan	6.3		
		Jumlah Ekuitas	6	(161,063,492,634)	1,399,783,600,063
2 00 5 20 100		MAK BIKOWITAS ANAK PERVEAAMAAN		(161,063,492,634)	1,399,783,600,063
AKUM ANTAR SATUAN ADMINISTRASI					
9 00 0 00 000		AKUM ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1.7A		
		PENDAPATAN DITANGGUKAN	7	5,201,653,578,700	3,416,418,284,003
BIAYA PENYAMBUNGAN :					
3 00 1 00 100		BP Terasang (Brtu)	L8A, L8B	2,291,407,445,198	2,103,879,754,180
4 00 1 00 150		BP Bekas Terasang		31,097,818,914	36,844,221,948
3 00 1 00 200		Akumulasi Amortisasi ()		(977,048,862,525)	(819,265,720,134)
		Jumlah Pendapatan BP Ditanggungkan		1,385,456,202,586	1,321,458,265,974
3 00 1 00 500		Keuntungan yang belum direalisasi			
3 00 2 00 900		Pendapatan Ditanggungkan Lainnya			
		Jumlah Pendapatan Ditanggungkan	8	1,385,456,202,586	1,321,458,265,974
4 00 1 03 001		KEWAJIBAN PAJAK TANGGUKAN			
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG :					
- PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN BTIMEWA :					
Penerusan Pinjaman :					
4 00 1 11 100		Potok Pinjaman	L8A, L8A2		
4 00 1 11 200		Biaya Pinjaman Ditanggungkan	L8B		
		Sub Jumlah			
4 00 1 18 100		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. Indonesia Power	1.7B		
4 00 1 18 200		Kewajiban J. Panjang kepada PT. PJB			
4 00 1 18 300		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. PLN Batam			
4 00 1 18 400		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. Indonesia Comnet Plus			
4 00 1 18 600		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. Prima Layanan Nasional Engineering			
4 00 1 18 700		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. PLN Tarakan			
4 00 1 18 800		Kewajiban J. Panjang Kepada Majapahit Holding S.V.			
4 00 1 18 901		Kewajiban J. Panjang Kepada Induk dan UnitZnya			
4 00 1 18 902		PUMP KPR/BRP & Lainnya Kpd Induk dan UnitZnya			
		Sub Jumlah - Penerusan Pinjaman			
Hutang Kepada Pemerintah :					
4 00 1 18 101		Hutang Dividen			
4 00 1 11 171		Potok Pinjaman RDI			
4 00 1 11 190		Perjadatan Anggaran Penerusan Pinjaman			
		Sub Jumlah			
Hutang Bank :					
4 00 1 11 172		Potok Pinjaman Bank Mandiri			
4 00 1 11 176		Potok Pinjaman Bank BNI			
4 00 1 11 177		Potok Pinjaman Bank BRI			
		Sub Jumlah			
		Jumlah Pinjaman J. Panjang - Hubungan istimewa	9.1		
- PIHAK KETIGA :					
4 00 1 21 000		Hutang Struktural Perbankan			
4 00 1 22 000		Hutang Obligasi	9.2		
		Jumlah Pinjaman J. Panjang - Pihak Ketiga			

PT. PLN (PERSERO)
DIREKTORAT DAERAH JAYA & TANJUNGPINANG

BUKU BESAR POS - POS NERACA

Kode Akun BAP	Kode Akun Baru	Uraian	Catatan / Lampiran	2000	2001	
MUTANG DANA PERSERO :						
4 00 2 18 401		Mutang Yang Ditangguhkan Ke DP				
4 00 2 18 402		Iran Peserta	L1001	10,698,218	8,798,050	
4 00 2 18 403		Iran Pemberi Kerja Iran Perusahaan	L1001	(119,322,872)	17,326,847	
4 00 2 18 404		Mutang Pembayaran Manfaat Pensiun	L1002		1,279,000	
JUMLAH MUTANG DANA PERSERO				10.2	(98,624,654)	25,403,997
MUTANG PAJAK :						
4 00 2 02 000		PPh Badan Yg. Tertutang (PPh Pa. 29)	L19C			
4 00 2 02 001		PPh Kery. Pa. 21 YMH diotor (unq)		2,081,952,557	1,310,471,256	
4 00 2 02 003		PPh Kery. Pa.21 YMH diotor (Koord)				
4 00 2 02 004		PPh Kery. Pa.20 YMH diotor				
4 00 2 02 006		Bea Meteral Tertutang		294,303,103	549,498,000	
4 00 2 02 008		PPH/PPn. BM YMH diotor		2,204,545	68,008,813	
4 00 2 02 007		PPH / PPh BM dipungut & YMH diotor		9,905,708,831	8,900,051,075	
4 00 2 02 008		PPh Pihak Lain Pa.22 YMH diotor		2,121,385,179	1,378,431,584	
4 00 2 02 009		PPh Pihak Lain Pa.23 YMH diotor		4,828,845,234	3,790,382,829	
4 00 2 02 010		PPh 23 YMH diotor Pa 23				
4 00 2 02 011		Pajak Bumi Bangunan Yang Tertutang		2,408,587		
4 00 2 02 012		PPh Pihak Lain Pa.21 YMH diotor		1,405,652,829	41,453,263	
4 00 2 02 013		Mutang Pajak Renda dan AT.				
JUMLAH MUTANG PAJAK				10.3	20,732,279,785	16,938,303,888
MUTANG LAIN-LAIN :						
- PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN KETIMBWA :						
4 00 2 12 105		Uang Muka Tenaga Listrik				
4 00 2 12 202		Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan				
4 00 2 12 201		Simpanan Pegawai		270,321,854	1,495,496,800	
4 00 2 12 202		Uang Jaminan Kasir & Pegawai		31,996,071	12,199,803	
4 00 2 12 203		Gaji & Upah Bahas Diambil				
4 00 2 12 204		Simpanan Wajib Pegawai (TASPEM)				
4 00 2 12 206		Aran B K K				
4 00 2 12 205		Iran Perusahaan (sbl) (PI)				
4 00 2 12 800		Mutang Jasa Produkul				
4 00 2 12 800		Mutang PFK				
4 00 2 12 800		Mutang Lainnya				
Sub Jumlah				L 10 D 2	304,679,381	1,507,696,603
- PIHAK ANTAR PERUSAHAAN INDIK DENGAN ANAK PERUSAHAAN :						
4 00 2 18 000		Mutang Jk. Peruduk Antar Perusahaan Induk dengan Anak Perusahaan :				
4 00 2 18 100		Mutang Jangka Pendek Kepada PT. Indonesia Power		952,816,495	732,359,524	
4 00 2 18 200		Mutang Jangka Pendek Kepada PT. PJB		181,408,328	122,806,729	
4 00 2 18 300		Mutang Jangka Pendek kepada PT. PLN Balas				
4 00 2 18 400		Mutang Jangka Pendek kepada PT. Indonesia Comnet Plus		8,917,707,000	4,148,953,800	
4 00 2 18 600		Mutang Jangka Pendek kepada PT. Prima Layanan Nasional Engineering				
4 00 2 18 700		Mutang Jangka Pendek kepada PT. PLN Teratan				
4 00 2 18 300		Mutang Jangka Pendek kepada Mejipti Holding B.V.				
4 00 2 18 901		Mutang Jangka Pendek Kepada PT.PLN Induk dan Unit-unitnya				
4 00 2 18 902		PUMP KPR/BRP & Lainnya Kpd Induk dan Unit/nya		18,861,801,622	5,065,819,853	
Sub Jumlah						
Sub Jumlah - Hubungan ketimbwa					10,370,811,190	8,512,716,256
- PIHAK KETIMBWA :						
4 00 2 22 100		Uang Muka Tenaga Listrik				
4 00 2 27 100		Mutang Listrik (RPP)				
4 00 2 29 700		Mutang Program Kemayaan		2,473,547,023	6,014,648,486	
4 00 2 29 800		Mutang PFK		10,565,890,317	54,974,710,112	
4 00 2 29 901		Mutang PJJ		23,104,468,075	14,294,755,508	
4 00 2 29 902		Penerimaan Direksi Rekening Esbrk				
4 00 2 29 903		Uang Muka Paket Kelistrikan				
4 00 2 29 904		Jaminan Tender / Instalasi				
4 00 2 29 905		Jaminan Tender / Instalasi (***)		4,725,000		
4 00 2 29 906		Mutang Meterial TNVPOLRI				
4 00 2 29 907		Mutang Iran Anak				
4 00 2 29 911		Mutang PJJ YMH Diotor	L 10 D 2	19,472,772,795	9,466,320,305	
4 00 2 29 908		Mutang Lainnya		56,821,403,218	84,756,431,431	
Sub Jumlah-Pihak Ketimbwa				10.4	64,291,414,460	81,243,144,847
JUMLAH MUTANG LAIN-LAIN (JK. PENDEK)				10.4	64,291,414,460	81,243,144,847

C:\Documents and Settings\... \laporan\laporan 2001\Buku Besar

PT. PLN (PERSERO)
DIREKTORAT JAYA & TANGKALANG

BUKU BESAR POS-POS NERACA

Kode Akun SAP	Kode Akun Baru	Uraian	Catatan / Lampiran	2008	2005
	4 00 2 00 000	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR			
		- PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN INTIMEWA :			
	4 00 2 13 301	Hutang Tamban			
	4 00 2 13 302	Hutang Manajemen Expenses			
	4 00 2 19 914	Bunga Pajak Revaluasi			
	4 00 2 15 100	Biaya Kombinasi	L 10 H		
	4 00 2 15 200	Biaya Provisi			
	4 00 2 15 300	Bunga Penerusan Pinjaman			
	4 00 2 15 371	Bunga Pinjaman Bank Pemerintah			
	4 00 2 15 372	Bunga Utang kepada Bank Pemerintah (RDI)			
	4 00 2 15 500	Biaya Garansi			
	4 00 2 15 600	Denda Keterlambatan			
	4 00 2 15 000	Bunga Kepada Holding (u. Anak Perusahaan)			
	4 00 2 15 000	Bunga Kepada Anak Perusahaan (u. Holding)			
	4 00 2 19 100	Hutang Biaya	L 10 E	4,952,238,704	4,885,539,858
		Sub Jumlah		4,952,238,704	4,885,539,858
		- PIHAK KETIGA :			
	4 00 2 25 200	Bunga Lianan (IPP)			
	4 00 2 25 300	Bunga Pinjaman Bank Swasta			
	4 00 2 25 400	Hutang Bunga Obligasi			
	4 00 2 29 100	Hutang Biaya	L 10 E	5,388,148,122	16,841,272,132
		Sub Jumlah		5,388,148,122	16,841,272,132
		Jumlah Biaya YMH Dibayar	10.3	10,340,386,826	21,526,811,990
	4 00 2 00 000	PINJAMAN JK. PANJANG JATUH TEMPO :			
		- PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN INTIMEWA :			
		Penerusan Pinjaman - Jatuh Tempo			
	4 00 2 14 100	Potok Pinjaman	L 10 F		
	4 00 2 14 200	Biaya Pinjaman Ditepatkai	L 10 G		
	4 00 2 14 000	Potok Pinjaman Ipd Holding Jatuh Tempo (u. Anak Perusahaan)			
		Sub Jumlah			
		Hutang Kepada Pemerintah - Jatuh Tempo :			
	4 00 2 13 100	Hutang Deviden			
	4 00 2 14 171	Hutang Kepada Pemerintah (RDI)			
	4 00 2 14 180	Penjadwalan Anggaran Penerusan Pinjaman			
		Sub Jumlah			
		Hutang Bank - Jatuh Tempo :			
	4 00 2 14 172	Potok Pinjaman Bank Mandiri -Ex. BDD			
	4 00 2 14 173	Potok Pinjaman Bank Mandiri -Ex. BDN			
	4 00 2 14 174	Potok Pinjaman Promes			
	4 00 2 14 175	Potok Pinjaman Colnasing Exim Bank			
	4 00 2 14 176	Potok Pinjaman Bank BNI			
	4 00 2 14 177	Potok Pinjaman Bank BRI			
	4 00 2 14 178	Potok Pinjaman Bank BEI			
		Sub Jumlah			
		Sub Jml. Pinjaman Jatuh Tempo-Hub. Intimewa.....			
		- PIHAK KETIGA :	L 9 C		
	4 00 2 25 000	Hutang Bank (Bank Swasta, dll)			
	4 00 2 24 300	Hutang Obligasi			
		Sub Jumlah Pinjaman Jatuh Tempo Pihak Ketiga			
		JUMLAH PINJAMAN JATUH TEMPO	10.5		
		KEWAJIBAN MANFAAT PEKERJA (Jk. Pendek)	10.7		
	4 00 2 19 908	JUMLAH KEWAJIBAN MANFAAT PEKERJA (Jk. Pendek)	10	201,594,806,527	538,552,292,571
		JUMLAH KEWAJIBAN MANFAAT PEKERJA			
		JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN		7,722,007,744,577	7,901,655,224,465

C:\Documents and Settings\Farid.Nevanrajah\My Documents\UKEC\Maping\VLAPORIAN 2008.xls\Buku Besar

Lampiran 4
Hutang Lain-Lain Jangka Pendek 2006

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI DKI JAYA & TANGERANG

Lampiran : 10.D.2

UTANG LAINNYA DARI UTANG LAIN-LAIN JANGKA PENDEK
PER 31 DESEMBER 2006 DAN 2005

No.	Uraian	2006	2005
1	2	3	4
	PIHAK HUB. ISTIMEWA (4 00 2 19 900) :		
1	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan		
2	PT Mitra Energi Batam		
3	Koperasi Karyawan	5,771,442	
4	Lain-lain - Sebutkan		
5	Lain-lain - Sebutkan		
6	Lain-lain - Sebutkan		
7	Lain-lain - Sebutkan		
8	Lain-lain - Sebutkan		
	Sub Jumlah	5,771,442	
	PIHAK KETIGA (4 00 2 29 999) :		
1	Selisih harga pembelian BBM diatas quota		
2	Perolehan aktiva tetap		
3	Utang Biaya Operasional	18,379,860,996	9,394,086,832
4	Utang Tambahan Biaya Invoice	762,889,370	51,156,495
5	Sewa Beli Gedung Kantor	713,366,828	
6	Penerimaan dibayar dimuka dari Bukopin	5,539,101	21,076,978
7	Sewa Beli Foto Kopi	11,000,000	
8	Hutang Lainnya	116,500	
	Sub Jumlah	19,872,772,795	9,466,320,305
	JUMLAH	19,878,544,237	9,466,320,305

C:\Documents and Settings\Ferial Noviansyah\My Documents\K2006\copyung\NON ATPDP 2006\15\HutangPD

2/18/2007 23:26

Lampiran 5 Proyeksi Laba/Rugi 2006

Lampiran-1

PROYEKSI LABA / (RUGI) TAHUN 2006

PT. PLN (Persero)
DISTRIBUSI JAWA & TANJUNGPURA

REALISASI s/d. DESEMBER 2006

Rincian (Masing-masing Per 31 Desember Dalam Rincian Rincian)	Unit	RUP 2005 Realisasi	RUP 2006 Target	PELAKSANAAN RUP TAHUN 2006	
				s/d. TW - IV	
				Target	Realisasi
PRODUKSI DAN PENJUALAN					
Pembelian / Transfer Tenaga Listrik	(GMW)	28,642.49	28,518.63	28,518.39	29,929.19
Penjualan Tenaga Listrik	(GMW)	24,822.73	26,000.44	26,000.44	25,880.91
Harga Jual Rata-rata	(Rp/MWh)	642.28	645.62	645.62	680.97
Susut Distribusi	%	9.92	8.20	8.20	9.56
PSSD	%	3.49			
PSSD			0.63	0.63	
Susut Distribusi + PSSD			8.83	8.83	
Tarif Transfer Energi baru / LWBP 1	(Rp/MWh)	200.00	300	300	300
Tarif Transfer Energi baru / LWBP 2	(Rp/MWh)	309	450	450	450
Tarif Transfer Energi baru / WBP	(Rp/MWh)	434	848	848	848
Tarif Transfer Kapasitas	(Rp/MWh)	138,653	147,686	147,686	147,686
Tarif Transfer KVArh	(Rp/MWh)		450	450	450
PENDAPATAN OPERASI					
Pendapatan CSA	Ribu Rp				
Pendapatan penjualan Tenaga Listrik	Ribu Rp	15,943,078,899	16,786,300,370	16,786,300,370	17,624,220,569
Pendapatan Lain-lain	Ribu Rp	43,838,705	43,859,504	43,859,504	53,715,901
Pendapatan BP yang ditangguhkan	Ribu Rp	99,575,929	107,696,696	107,696,696	107,783,142
Subsidi Pemerintah	Ribu Rp	2,085,274,323	4,185,344,929	4,185,344,929	4,897,990,745
Jumlah Pendapatan Operasi		18,171,767,856	21,123,201,499	21,123,201,499	22,663,710,357
BIAYA OPERASI					
Pembelian Tenaga Listrik :	Ribu Rp	15,187,946,760	22,472,707,151	22,472,707,151	21,279,283,564
a. Harga Energi	Ribu Rp		14,076,109,324	14,076,109,324	14,203,856,414
- WBP	Ribu Rp		4,837,130,074	4,837,130,074	4,367,532,575
- LWBP 1	Ribu Rp		2,052,896,155	2,052,896,155	2,582,415,967
- LWBP 2	Ribu Rp		7,186,163,094	7,186,163,094	7,253,907,871
b. Harga Kapasitas	Ribu Rp		8,313,483,401	8,313,483,401	7,062,484,083
c. Harga KVArh	Ribu Rp		79,938,570	79,938,570	12,654,009
d. Pembelian PT. Indonesia Power	Ribu Rp		2,784,816	2,784,816	220,457
e. Pembelian PT. PJB	Ribu Rp		311,040	311,040	68,602
Bahan Bakar/Pelumas	Ribu Rp	276,725,336	231,549,620	231,549,620	350,048,368
Pemeliharaan :	Ribu Rp		74,690,910	74,690,910	124,457,913
- Material	Ribu Rp	108,537,616	156,858,710	156,858,710	225,590,456
- Jasa Borongan	Ribu Rp	168,187,720	365,567,442	365,567,442	379,647,266
Pengawal	Ribu Rp	370,699,450	390,421,751	390,421,751	388,008,127
Administrasi	Ribu Rp	396,420,777	677,880,626	677,880,626	379,354,262
Penyusutan	Ribu Rp	349,612,415			
Jumlah Biaya Operasi	Ribu Rp	16,581,394,738	24,138,126,990	24,138,126,990	22,776,341,587
Rugi/(Laba) Operasi		1,590,373,118	(3,014,925,491)	(3,014,925,491)	(92,631,230)
PENDAPATAN (BIAYA) diluar Operasi					
Pendapatan	Ribu Rp	86,294,965	90,389,207	90,389,207	83,640,480
Biaya	Ribu Rp	(52,998,676)	(70,755,160)	(70,755,160)	(94,277,105)
Bunga Pinjaman	Ribu Rp	(10,775,084)	(3,597,142)	(5,997,142)	(7,987,818)
Sekolah Murs	Ribu Rp	(5,540,358)			5,796,403
Jumlah PEND. (BIAYA) diluar Operasi	Ribu Rp	16,980,847	14,036,905	14,036,905	(12,826,040)
Laba/(Rugi) sebelum PPH Badan	Ribu Rp	1,607,353,966	(3,000,888,186)	(3,000,888,186)	(105,457,270)
PPH Badan	Ribu Rp	(4,219,033)			
Laba (Rugi) Luar Biasa		1,603,134,933	(3,000,888,186)	(3,000,888,186)	(105,457,270)
LABA/(RUGI) Setelah PPH Badan		1,603,134,933	(3,000,888,186)	(3,000,888,186)	(105,457,270)

Lampiran 6

Proyeksi Neraca Tahun 2006

Lampiran-2

PROYEKSI NERACA TAHUN 2006
PT PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAYA & TANGERANG

REALISASI s/d. DESEMBER 2006

Proyeksi Neraca Per 31 Desember Dalam Ribuan Rupiah	RKAP 2005 Realisasi	RKAP 2006 Target	PELAKSANAAN RKAP TAHUN 2006 s.d. TW - II/	
			Target	Realisasi
AKTIVA	7,894,592,080	7,596,906,934	7,596,906,934	7,722,007,745
Aktiva Jangka :				
Aktiva Tetap Operasi (Bruto)	8,660,433,899	9,271,881,230	9,271,881,230	9,199,883,083
Akumulasi Penyusutan	(2,195,031,112)	(2,872,911,730)	(2,872,911,730)	(2,599,245,496)
Aktiva Tetap Operasi (Netto)	6,465,402,787	6,398,969,499	6,398,969,499	6,600,637,587
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	523,933,053	399,480,803	399,480,803	303,140,967
Aktiva Lainnya	215,503,024	226,278,175	226,278,175	259,738,294
Dana Pelunasan Obligasi				
Aktiva Lancar :				
Kas + Bank	323,211,774	218,078,970	218,078,970	161,679,751
Piutang	311,708,617	328,258,561	328,258,561	272,851,126
- Piutang Listrik Lancar	140,573,833	185,397,094	185,397,094	165,822,885
- Piutang Raguk-Raguk	256,237,757	229,972,315	229,972,315	207,550,663
- Piutang Usaha Macam - Macam	28,176,419	30,412,196	30,412,196	7,756,572
- Penyisihan	(113,278,392)	(117,523,053)	(117,523,053)	(108,278,974)
Persediaan Material Pemeliharaan & BB	35,140,030	34,664,559	34,664,559	61,079,410
- Bahan Bakar Minyak & Pelumas				
- Material	35,577,286	35,013,582	35,013,582	61,565,122
- Penyisihan	(437,256)	(349,023)	(349,023)	(465,712)
Aktiva Lancar lainnya	29,691,794	31,176,384	31,176,384	32,881,010
Jumlah Aktiva Lancar	699,753,215	612,178,465	612,178,465	528,491,297
JUMLAH AKTIVA :	7,894,592,080	7,596,906,934	7,596,906,934	7,722,007,745
PASIVA				
Modal :				
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Persentase Modal Disetor				
Saham				
Perhit. Revaluasi/Akun Antar Satuan Adm.	3,415,289,961	7,758,323,665	7,757,771,464	5,146,436,529
Selisih Revaluasi Aset				
Labra Tahun Berjalan	1,603,134,933	(3,000,898,186)	(3,000,898,186)	(105,457,270)
Jumlah Modal	5,018,424,894	4,757,425,479	4,756,873,278	5,039,979,259
Pendapatan ditangguhkan	1,321,366,616	1,376,085,250	1,376,085,250	1,395,456,303
Kewajiban Jangka Panjang :				
Pinjaman Jangka Panjang				
Hutang Pajak Tangguhan				
Obligasi :				
Utang Jaminan Langganan	1,004,491,707	1,036,634,643	1,036,634,643	1,072,744,382
Pinjaman Jangka Panjang Lainnya	20,799,482	9,426,250	9,931,337	12,024,460
- Hutang biaya Proyek	9,931,337	9,426,250	9,931,337	932,854
- Hutang lainnya (hub. sbmewa)	10,868,145	0	0	11,091,605
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1,025,291,189	1,046,060,933	1,046,565,980	1,084,768,851
Passiva Lancar :				
Pinjaman Jangka Panjang Jauh Tempo	400,666,113	315,118,779	315,118,779	104,339,360
Hutang Usaha	112,815,366	84,564,360	84,611,524	76,731,801
Hutang Lancar Lainnya	16,038,303	17,642,133	17,642,133	20,732,271
Hutang Pajak	-	-	-	-
Hutang Dana Penjualan	-	-	-	-
Bayar yg harus dibayar	-	-	-	-
Jumlah Passiva Lancar	529,519,782	417,325,272	417,372,436	201,803,432
JUMLAH PASIVA :	7,894,592,080	7,596,906,934	7,596,906,934	7,722,007,745

Lampiran 7 Tabel Perhitungan Kinerja 2006

TARGET KINERJA TAHUN 2006

PLN Power
DINAS WASTANCRANG

REALISASI s/d 30 SEPTEMBER

No	INDIKATOR KINERJA	SAT	BOBOT	TAHUN 2006 REALISASI	RKAP. TA. 2006 TARGET	PELAKSANAAN RKAP 2006	
						s.d. TWN	
						Target	Realisasi
I. PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL							
1	Revisi Distribusi	%	25				
	PSD (Perbaikan Sondi Sistem Distribusi)	%	20	0.82	0.20	0.20	0.56
2	Standar Ombudsman	%		2.40	0.63	0.63	0.63
3	Jumlah Pelaksanaan Pemeliharaan PLN Distribusi Ipd PLN JSP	Rp x 10 ³	5	0.00	0.00	0.00	4.84
4	APOL; UM/LUL	Msk - 10			20.00	20.00	20.00
5	Keberhasilan Keberhasilan	Msk - 5					
II. PERSPEKTIF PELAYANAN PELANGGAN							
1	SARF	merk/ jsk	10				
2	SARF	merk/ jsk	2.5	400.00	400.00	400.00	348.34
3	Raji man Pelayanan	Msk/ jsk	2.5	0.20	0.50	0.50	4.45
4	Perbaikan dan Bina Lingkungan	Msk - 5		0.00	0.00	0.00	4.50
	Keefektifan pelayanan	%					
	Transparansi	%					
III. PERSPEKTIF KEUANGAN							
1	Rasio Operasi (OPR)	%	60				
	a. Biaya Operasi	Rp x 10 ³	30	91.25	114.27	114.27	100.61
	- Biaya Transfer dari Sabern	Rp x 10 ³		16,581,394,738.00	24,138,126,590.00	24,138,126,590.00	22,776,341,587.23
	- Biaya Sewa Operasi	Rp x 10 ³		15,187,946,760.00	22,472,707,151.00	22,472,707,150.69	21,279,283,964.28
	- Pembelian Tenaga Listrik dan Swasta	Rp x 10 ³					
	- Pemakaian Bahan Bakar Minyak	Rp x 10 ³					
	- Biaya Pemeliharaan	Rp x 10 ³		276,725,336.00	231,549,620.00	231,549,620.00	350,048,368.38
	- Biaya Rekrutmen	Rp x 10 ³		370,689,450.00	365,967,442.00	365,967,442.00	379,647,266.31
	- Biaya Administrasi dan Umum	Rp x 10 ³		396,420,777.00	390,421,751.00	390,421,751.00	388,008,126.56
	- Biaya Penyusutan	Rp x 10 ³		349,612,415.00	677,680,626.00	677,680,626.00	379,354,261.69
	b. Pendapatan Operasi	Rp x 10 ³		18,171,767,856.00	21,123,201,499.00	21,123,201,498.82	22,683,710,357.15
	- Pendapatan Pengalihan Tenaga Listrik	Rp x 10 ³		15,943,078,899.00	16,786,300,370.00	16,786,300,370.00	17,624,220,568.92
	- Pendapatan Lain-lain	Rp x 10 ³		43,838,705.00	43,899,504.00	43,899,503.51	53,715,901.34
	- Pendapatan Biaya Penyambungan	Rp x 10 ³		99,575,929.00	107,696,696.00	107,696,695.89	107,783,142.39
	- Subsidi Pemerintah	Rp x 10 ³		2,085,774,323.00	4,185,344,929.00	4,185,344,929.00	4,897,990,744.51
2	Operating Asset Turn Over (OAT)	lml	Msk - 2	2.73	2.98	2.98	3.17
	Pendapatan Operasi	Rp x 10 ³		18,171,767,856.00	21,123,201,499.00	21,123,201,498.82	22,683,710,357.15
	Rata - Rata Aktiva beroperasi	Rp x 10 ³		6,648,396,132.24	7,083,151,979.27	7,083,151,978.75	7,157,142,443.39
	Aktiva beroperasi	Rp x 10 ³		7,155,156,002.76	7,011,147,965.78	7,011,147,965.78	7,199,128,884.03
	Total Aktiva	Rp x 10 ³		7,894,992,079.76	7,996,906,904.04	7,996,906,904.04	7,722,007,744.58
	RCP	Rp x 10 ³		523,933,053.00	359,480,803.37	359,480,803.37	303,140,566.63
	Aktiva tidak beroperasi	Rp x 10 ³		215,903,024.00	226,278,174.89	226,278,174.89	259,738,283.92
3	Umr Putang (OOP)	Msk	15	0.03	0.03	0.03	7.98
	a. Putang Persewaan Ten. Listrik rata-rata(Umum ARRI, PEH)	Rp x 10 ³		394,278,792.50	406,090,499.42	406,090,499.00	385,092,599.09
	b. Jumlah Hari Periode	Msk		365.00	365.00	365.00	365.00
	c. Rp. Persewaan Tenaga Listrik	Rp x 10 ³		15,943,078,899.00	16,786,300,370.00	16,786,300,370.00	17,624,220,568.92
4	Rasio Putang Ragu - Ragu (BOR)	%	5	1.84	1.37	1.37	1.18
	a. Putang Ragu - Ragu	Rp x 10 ³		256,237,757.00	229,972,315.07	229,972,315.07	207,580,663.35
	b. Pendapatan Pengalihan Tenaga Listrik	Rp x 10 ³		15,943,078,899.00	16,786,300,370.00	16,786,300,370.00	17,624,220,568.92
5	Perputaran Modal Persewaan (TTO)	lml	5	2.91	2.14	2.14	2.59
	a. Persewaan Modal Persewaan	Rp x 10 ³		108,537,616.00	74,690,910.00	74,690,910.00	124,457,912.68
	b. Rata-rata Saldo Modal Persewaan	Rp x 10 ³		43,253,692.88	34,902,294.39	34,902,294.39	48,109,719.75
	- Saldo Awal Modal Persewaan	Rp x 10 ³		57,367,356.00	35,140,029.76	35,140,029.76	35,140,029.76
	- Saldo Akhir Modal Persewaan	Rp x 10 ³		35,140,029.76	34,664,599.03	34,664,599.03	61,079,409.74
6	Biaya Pegawai / MWh Jual	Rp / MWh	2.5	14.83	14.06	14.06	14.67
	a. Biaya Pegawai	Rp x 10 ³		370,689,450.00	365,967,442.00	365,967,442.00	379,647,266.31
	b. Perputaran Tenaga Listrik	MWh		24,822,730.00	26,000,440.00	26,000,438.01	25,880,912.11
7	Biaya Administrasi / MWh Jual	Rp / MWh	2.5	15.67	15.02	15.02	14.99
	a. Biaya Administrasi	Rp x 10 ³		396,420,777.00	390,421,751.00	390,421,751.00	388,008,126.56
	b. Perputaran Tenaga Listrik	MWh		24,822,730.00	26,000,440.00	26,000,438.01	25,880,912.11
IV. PERSPEKTIF PERHIMPUNAN							
1	PERILAKUAN SEM	MOP	5	7.02	7.00	7.00	7.00
V. PERSPEKTIF AKSI STRATEGIS							
1	UP1	merk	-2	45.00	45.00	45.00	45.00
2	UP2	merk	-2	90.00	120.00	120.00	120.00
3	UP3	merk	-2	45.00	45.00	45.00	45.00
4	UP4	merk	-2	20.00	20.00	20.00	20.00
VI. PERSPEKTIF PENGAWASAN							
	Teman Auditor Internal dan Eksternal		Msk - 10				
Jumlah			100				

Lampiran 8
Laporan Penilaian Tingkat Kinerja
PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2006

PT PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG

LAPORAN PENILAIAN TINGKAT KINERJA (LPTK)
TAHUN 2006

I. Pencapaian Kinerja

I.1. Nilai Kinerja

Hingga akhir tahun 2006 pencapaian kinerja PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang hanya mendapat nilai **88,58** dan masuk dalam kategori **PLN-K2**, dengan rincian seperti tabel berikut,

REALISASI 31/12/2006

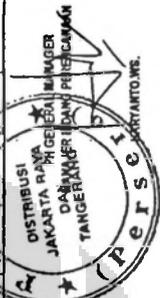
No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BOBOT	RKAP TAHUN 2006	31/12 Desember		PENCAPAIAN	NILAI
					Target	Realisasi		
I. PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL				23,00				16,61
1.	Susut Distribusi	%	20,00	8,20	8,20	9,56	80,46	13,39
2.	Efisiensi Drive Program		5,00	5,00				4,84
3.	Jumlah Pelaksanaan Pemeliharaan PLN Distribusi kepada PLN J&P	Rp. x M ³	Max :10	20,00	20,00	20,00	100,00	0,00
4.	AHEDAL URG/LPL		Max -5	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00
5.	Keselamatan Ketenagalistrikan		Max -5	0,00	0,00			(1,60)
II. PERSPEKTIF PELAYANAN PELANGGAN				10,00				8,67
1.	SAIDI	Hari/ Pjg	2,50	400,00	400,00	349,34	112,67	7,50
2.	SAIFI	Kali/Pjg	2,50	5,50	5,50	4,45	119,01	7,50
3.	Kepuasan Pelanggan (CSF)	%	5,00	5,00			DINILAI OLEH SURVEYOR INDEPENDENT	4,50
4.	Kemiripan dan Bina Lingkungan		Max -5		0,00	0,00		(0,83)
III. PERSPEKTIF KEUANGAN				60,00				59,78
1.	Rasio Operasi (OPR)	%	30,00	114,27	114,27	100,41	112,13	30,00
2.	Operating Asset Turn Over (OAT)	Kali	Max -2	2,98	2,98	3,17	106,28	0,00
3.	Umur Pusing (COP)	Hari	15,00	8,83	8,83	7,98	109,68	15,00
4.	Rasio Pusing Ragu-Ragu (BORR)	%	5,00	1,37	1,37	1,18	114,04	5,00
5.	Perputaran Material Pemeliharaan (ITO)	Kali	5,00	2,14	2,14	2,59	120,89	5,00
6.	Biaya Pegawai/LWh Jual	Rp/LWh	2,50	14,06	14,06	14,62	95,67	2,28
7.	Biaya Administrasi/LWh Jual	Rp/LWh	2,50	15,02	15,02	14,99	100,16	2,50
IV. PERSPEKTIF PEMBELAJARAN				5,00				5,00
	Pembelajaran SDN	Hari	5,00	7,00	7,00	7,00	100,00	5,00
V. PERSPEKTIF ADMINISTRASI				(8,00)	(8,00)			8,00
1.	LPT	Hari	(2,00)	(2,00)	45	45	100,00	0,00
2.	RKAP	Hari	(2,00)	(2,00)	120	120	100,00	0,00
3.	LH	Hari	(2,00)	(2,00)	45	45	100,00	0,00
4.	LPTR	Hari	(2,00)	(2,00)	20	20	100,00	0,00
VI. PERSPEKTIF PENGAWASAN				Max -10				(1,50)
	Temuan Auditor Internal dan atau Eksternal		Max -10					(1,50)
J U M L A H				100,00				88,58
J U M L A H A K H I R								88,58
PENILAIAN AKHIR KINERJA								PLN - K2

Lampiran 9

Neraca PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2007

NERACA
PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

KETERANGAN	2007	2006	METERANGAN	2007	2006
AKTIVA			KEWITAS		
AKTIVA TETAP (NETO)	6.271.915.316.092	6.631.658.932.377	Modal Saham	8.078.342.998.372	(106.537.892.252)
- Akiva Tetap (Bruto)	9.656.362.742.254	9.701.074.427.728	Tambahan Modal		
- Akumulasi Penyusutan	(3.384.447.426.162)	(3.069.415.495.351)	Sisa Laba	5.078.542.988.372	(106.537.892.252)
PEMBAYARAN DALAM PELENGKAPAN			DAK BIKROTIKAL ANAK PERUSAHAAN		
PENYERTAAN			ADAN ANTARA SATUAN ADMINISTRASI		
AKTIVA LABA-LAIN	221.867.562.361	362.146.366.839	PERDAPATAN DITANGGUNGKAN		
- Akiva Tidak Berpersial	700.282.677.198	753.278.730.418	KEWAJIBAN PAJAK TUNGGUJAN		
- Piutang Lais-Lais (J.K. Pajiang)	1.381.375.345	2.428.646.235	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	22.512.093.887	21.323.316.887	Piutang Jangka Panjang :		
- Pihak Krtdga	72.513.007.647	21.323.316.887	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Biaya Yang Dibayarkan	935.419.150.318	223.709.291.742	- Pemastian Piutang		
- Pihak Yang Dibayar Dimensi & Uang Muka (J.K. Pajiang)	1.284.627.856	1.156.333.332	- Hubung Kapado Pemastabah		
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	728.697.850	1.156.333.332	- Hubung Bank		
DANA PELENGKAPAN OBLIGASI			- Hubung Bank		
AKTIVA PAJAK TANGGUNGAN			- Hubung Obligasi		
AKTIVA LANCAR	200.366.424.814	528.981.288.587	- Hubung Laba-Lais (J.K. Pajiang)		
Kas dan Setera Kas	183.379.772.394	161.673.151.194	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Investasi Sementara	265.359.201.395	272.851.129.145	- Pihak Krtdga		
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Bruto)	49.953.325	46.132.250	- Hubung Dana Pemastabah		
- Penyusutan (Hubunggan) (Kumulatif)		(74.667.126)	- Hubung Dana Pemastabah		
- Pihak Krtdga (Bruto)	45.333.325	42.824.118	- Hubung Laba-Lais		
- Penyusutan (Hubunggan) (Kumulatif)		(4.330.893)	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Persewaan (Bruto)	335.023.846.713	380.643.307.951	Biaya Yang Dibayarkan Hubunggan Istimewa		
- Persewaan (Neto)	332.652.598.129	376.272.014.267	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
- Pihak Krtdga (Bruto)	446.114.159.188	211.588.979.622	- Pihak Krtdga		
- Penyusutan (Bruto)	413.375.628.153	81.543.371.742	- Hubung Dana Pemastabah		
- Penyusutan (Neto)	(31.014.519.029)	(495.742.029)	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Uang Muka Pajak	2.072.734.931	11.213.472.422	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
- Pihak Krtdga	13.382.988.887	9.421.542.815	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
- Pihak Yang Dibayar Dimensi & Uang Muka (J.K. Pajiang)	23.515.911.656	1.651.929.608	- Hubung Bank		
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	23.515.911.656	21.537.327.221	- Hubung Bank		
- Pihak Krtdga	23.515.911.656	21.066.481.203	- Hubung Obligasi		
		511.056.018	- Kontribusi Marbut Pakansi (J.K. Pajiang)		
JUMLAH AKTIVA	8.168.748.948.296	27.161.693.883.846	JUMLAH KEWITAS DAN KEWAJIBAN	27.161.693.883.846	



Lampiran 10
Laporan Laba/Rugi
PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2007

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

KETERANGAN	Catatan	2007	2006
PENDAPATAN USAHA	11	26.982.977.521.210	22.683.697.269.147
- Penjualan Tenaga listrik	11.1	19.079.331.664.389	17.624.220.568.915
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)		19.087.826.821.377	17.624.336.752.130
- Discount		(8.495.156.988)	(116.183.215)
- Subsidi Listrik Pemerintah	11.3	7.723.619.497.130	4.897.990.744.506
- Penyambungan Pelanggan	11.2	119.500.413.942	107.770.054.390
- Lain-lain	11.4	60.525.945.749	53.715.901.336
BEBAN USAHA	12	21.520.428.136.749	22.860.450.988.011
- Pembelian Tenaga Listrik	12.1	19.919.255.614.973	21.279.283.564.071
- Sewa Diesel/Genset			
- Beban Penggunaan Transmisi			
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	12.2		
- H S D			
- M F O / Residu			
- I D O			
- Batu bara			
- Gas alam			
- Panas Bumi			
- Air			
- Campuran Bahan Bakar dll			
- Minyak Pelumas			
- Pemeliharaan	12.3	274.011.446.336	350.048.368.380
- Pemakaian Material		723.030.272.765	124.457.912.682
- Jasa Borongan		150.981.173.571	225.590.455.698
- Kepegawaian	12.4	494.422.175.166	437.297.445.596
- Penyusutan Aktiva Tetap		380.630.012.449	379.362.338.187
- Administrasi	12.5	452.108.687.825	414.459.271.777
LABA (RUGI) USAHA		5.462.549.384.461	(176.753.718.864)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		15.983.604.462	(11.384.083.468)
- Pendapatan Bunga	13	5.851.843.534	7.038.961.499
- Pendapatan Lain-lain	14	67.881.061.255	67.095.512.762
- Beban Pinjaman ()	15	(8.896.358.563)	(8.892.181.079)
- Beban Pensiun ()	16	(36.011.945.712)	(27.175.224.486)
- Beban Lain-lain ()	17	(10.013.954.902)	(57.595.874.183)
- Beban Selisih Kurs ()	18	(2.817.041.150)	8.144.722.019
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	19	5.478.542.988.923	(188.137.802.332)
LABA (RUGI) LUAR BIASA			
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	20	5.478.542.988.923	(188.137.802.332)
BEBAN PAJAK			
Beban Pajak Kini			
Beban Pajak Tangguhan			
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS		5.478.542.988.923	(188.137.802.332)
HAK MINORITAS			
LABA (RUGI) BERSIH		5.478.542.988.923	(188.137.802.332)



Lampiran 11 Kewajiban dan Ekuitas Tahun 2007

BUKU BESAR POS - POS NERACA

Kode Akun	Kode Akun Baru	Uraian	Catatan / Lampiran	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
EKUITAS					
2 00 1 01 100		Modal Saham Perdana yg ditempatkan dari investor	6.1		
2 00 1 01 200		Modal Saham Biasa yg ditempatkan dan disetor			
2 00 2 01 100		Aksi Saham Perdana	6.2		
2 00 2 01 200		Aksi Saham Biasa			
2 00 2 02 100		Bantuan Pemeliharaan - Dana APBN Regional			
2 00 2 02 200		Bantuan Pemeliharaan - Dana Bantuan Luar Negeri			
2 00 2 03 100		Modal Donasi Pemeliharaan Daerah			
2 00 2 03 200		Modal Donasi Lainnya			
2 00 2 04 100		Bantuan Proyek Dalam Proses	6.6		
2 00 2 05 100		Salah Milik Lend Lease Perum ke PT			
2 00 2 05 200		Salah Pemilikan Kembali Aktiva Tetap (Reversal AT)			
2 00 4 00 100		Saldo Laba Tahun Lalu	6.3		
2 00 4 00 200		Cadangan Umum			
2 00 4 00 200		Labas (Rugi) Tahun Berjalan	6.3	5.478.542.941.923	(162.137.892.377)
		Jumlah Ekuitas	6	5.478.542.941.923	(162.137.892.377)
2 00 5 30 100		MAK MINORITAS BANK PEMERintahan			
0 00 6 00 000		AGUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	6.7A		
		AGUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	7	(416.707.273.342)	5.203.646.698.170
PENDAPATAN DITAMBAHKAN					
BIAYA PENYAMBUNGAN :					
2 00 1 00 100		BP Tersambung (Benda)	6.9A, 6.10	2.551.832.510.044	2.291.407.445.100
4 00 1 00 100		BP Belum Tersambung		15.382.204.547	31.807.010.014
2 00 1 00 200		Akumulasi Amortisasi ()		(1.046.536.100.465)	(927.035.774.075)
		Jumlah Pendapatan BP Ditanggungjawabkan		5.827.478.546.146	1.395.469.290.507
2 00 2 00 500		Kerugian yang belum direalisasi			
2 00 2 00 900		Pendapatan Ditanggungjawabkan Lainnya			
		Jumlah Pendapatan Ditanggungjawabkan	8	1.520.478.546.146	1.395.469.290.507
4 00 1 03 001		KEWAJIBAN PAJAK TANGGULANGAN	6.10		
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG :					
- PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN BERTAMBAH :					
Pemoran dan Pinjaman :					
4 00 1 11 100		Pekah Pinjaman	6.11A, 6.11B		
4 00 1 11 200		Biaya Pinjaman Ditanggungjawabkan	6.10		
		Sub Jumlah			
4 00 1 10 100		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. Indonesia Power	6.10		
4 00 1 10 200		Kewajiban J. Panjang kepada PT. PJB			
4 00 1 10 300		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. PLN Batam			
4 00 1 10 000		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. Indonesia Cement Plant			
4 00 1 10 000		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. Prima Layanan Nasional Engineering			
4 00 1 10 700		Kewajiban J. Panjang Kepada PT. PLN Tarakan			
4 00 1 10 000		Kewajiban J. Panjang Kepada Majalah Holding S.V.			
4 00 1 10 001		Kewajiban J. Panjang Kepada Induk dan Uniknya			
4 00 1 10 002		PLN KPLBPPD S. Lainnya Kpd Induk dan Uniknya			
		Sub Jumlah - Penerimaan Pinjaman			
Hutang Kepada Pemrelatah :					
4 00 1 10 501		Hutang Dividen			
4 00 1 11 171		Pekah Pinjaman RDI			
4 00 1 11 100		Perjadwalan Anggaran Penerimaan Pinjaman			
		Sub Jumlah			
Hutang Bank :					
4 00 1 11 172		Pekah Pinjaman Bank Mandiri			
4 00 1 11 170		Pekah Pinjaman Bank BNI			
4 00 1 11 173		Pekah Pinjaman Bank BRI			
		Sub Jumlah			
		Jumlah Pinjaman J. Panjang - Hubungan Bertamabah	9.1		
- PIHAK KETUA :					
4 00 1 21 000		Hutang Simulasi Perbankan			
4 00 1 22 000		Hutang Obligasi	9.2		
		Jumlah Pinjaman J. Panjang - Pihak Ketiga			

BUKU BESAR POS-POS NERACA

Kode Akun Garis	Uraian	Catatan / Lampiran	Meban, 01/11	
			2007	2008
	MUTANG LAIN-LAIN (Jl. Panjang):			
	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa :			
400 1 10 202	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan (YPK)			
400 1 10 204	Hutang Dana Pemasn PLH (Buran Normal & Tambahan)			
400 1 10 400	Kredit Libre Pedesaan			
400 1 10 814	Hutang Pajak Ruvahasi			
400 1 10 900	Hutang Lainnya			
	Sub Jumlah	L 10 D 1		
	- Pihak Ketiga :			
400 1 20 000	Hutang Lain-lain Rl Panjang	L 10 D 1	2.222.489.929	11.011.005.642
400 1 20 041	Kewajiban Kepada IPP			
400 1 20 013	Hutang Paket SKU	L 13 D 3		
	Sub Jumlah		2.222.489.929	11.011.005.642
	Jumlah Utang Lain-Lain	1,3	2.222.489.929	11.011.005.642
400 1 21 000	UMHO JAMINAN LANGSAMAN			
400 1 21 000	- Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa		1.105.492.410.206	60.561.004.337
400 1 21 000	- Pihak Ketiga			882.182.707.384
	Jumlah Utang Jaminan Langsamn	9,4	1.105.492.410.206	1.072.744.311.761
400 1 01 300	MUTANG BIAYA PROYEK (Pinjaman Dm. Proesi)	8,5 (L 90)	940.461.307	872.114.256
400 1 01 115	MUTANG PROMER (RUF)	9,6		
400 1 10 000	KEWAJIBAN MANFAAT PEKERJA (Jl. Panjang)	9,7		
	JUMLAH KEWAJIBAN MANOKA PAMLIANO	9	1.100.651.555.942	1.004.768.051.489
400 2 00 000	KEWAJIBAN MANOKA PENDEK			
400 2 11 000	MUTANG USAHAA	L 10A1,10A2,10A3		
400 2 11 000	- Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa			
400 2 11 010	Hutang Usaha Investasi			1.050.000.133
400 2 11 015	Hutang Usaha Pengadaan Material PDP			
400 2 11 018	Hutang Usaha Pekerjaan Investasi Lainnya			
	Sub Jumlah Mutang Usaha Investasi Pihak Istimewa			1.050.000.133
400 2 11 020	Hutang Usaha Operasi			
400 2 11 025	Hutang Usaha Pekerjaan Borongan			
400 2 11 030	Hutang Usaha Pengadaan Material Pemeliharaan			
400 2 11 035	Hutang Usaha Pengadaan BBM			
400 2 11 040	Hutang Usaha Pembelian Tenaga Listrik			
400 2 11 041	Hutang Usaha Sewa Pembangkit			
400 2 11 000	Hutang Usaha Lainnya			
	Sub Jumlah Mutang Usaha Operasi Pihak Istimewa			
	Sub Jumlah Mutang Usaha Pihak Istimewa			1.050.000.133
400 2 21 000	- Pihak Ketiga			
400 2 21 010	Mutang Usaha Investasi		110.451.240.392	32.070.021.011
400 2 21 015	Mutang Usaha Pekerjaan Investasi			3.531.096.208
400 2 21 018	Mutang Usaha Pekerjaan Investasi Lainnya			
	Sub Jumlah Mutang Usaha Investasi Pihak Ketiga		110.451.240.392	35.601.117.219
400 2 21 020	Mutang Usaha Operasi		80.752.301.056	69.343.043.509
400 2 21 025	Mutang Usaha Pekerjaan Borongan			17.405.400.247
400 2 21 030	Mutang Usaha Pengadaan Material Pemeliharaan			
400 2 21 035	Mutang Usaha Pengadaan BBM			
400 2 21 040	Mutang Usaha Pembelian Tenaga Listrik			
400 2 21 041	Mutang Usaha Sewa Pembangkit			
400 2 21 000	Hutang Usaha Lainnya		6.593.883.004	(2.000.000)
	Sub Jumlah Mutang Usaha Operasi Pihak Ketiga		94.316.085.340	66.827.443.156
	Sub Jumlah Mutang Usaha Pihak Ketiga		214.317.313.722	103.208.369.756
	JUMLAH MUTANG USAHAA	10,1	214.317.313.722	104.333.351.001

BUKU BESAR POS-POS NERACA

Kode Akun Detail	Uraian	Kategori / Lampiran	2007	2008
MUTANG DANA PERSEKUTUAN :				
4 00 2 10 001	Mutang Yang Dianggarkan Ka DP			
4 00 2 10 002	Utang Perseksi	L 1001		
4 00 2 10 003	Utang Pembiad Korp/ kean Perusahaan	L 1001	47.034.957	90.090.210
4 00 2 10 004	Mutang Pembiayaan Mandat Pembi	L 1002	(31.251.265)	(210.322.572)
Jumlah Mutang Dana Persekutuan				
MUTANG PAJAK :				
4 00 2 02 000	PPH Badan Yp. Tandang (PPH Pa. 27)	L 110C		
4 00 2 02 001	PPH Kay. Pa. 21 YMH dibayar (ord)			
4 00 2 02 002	PPH Kay. Pa.21 YMH dibayar (Kard)		7.571.544.525	2.001.952.557
4 00 2 02 003	PPH Kay. Pa.28 YMH dibayar			
4 00 2 02 005	Bea Meteral Tandang			
4 00 2 02 006	PPH/PPH BM YMH dibayar		201.212.000	204.303.463
4 00 2 02 007	PPH / PPH BM dipungut & YMH dibayar			2.204.545
4 00 2 02 008	PPH Pihak Lain Pa.22 YMH dibayar		10.182.891.072	8.005.704.511
4 00 2 02 009	PPH Pihak Lain Pa.23 YMH dibayar		4.026.715.463	3.121.205.178
4 00 2 02 010	PPH 23 YMH dibayar Pa 23		6.501.090.073	4.828.645.214
4 00 2 02 011	Pajak Bumi Bangunan Yang Tandang			
4 00 2 02 012	PPH Pihak Lain Pa.21 YMH dibayar		251.025.335	2.400.507
4 00 2 02 013	Mutang Pajak Ruvrihad AT.			1.405.052.029
Jumlah Mutang Pajak			10.3	23.546.894.281
MUTANG LAIN-LAIN :				
- PIHAK YANG MEMPERTAI BERORGANISASI MITRAMENA :				
4 00 2 02 900	Utang Mula Tenaga Listrik			
4 00 2 02 902	Yayasan Pendidikan dan Kesehatan			
4 00 2 02 901	Biayasan Pegawai		5.900.771.931	278.311.054
4 00 2 02 902	Utang Jaminan Kasih & Pengah		2.010.000	31.990.071
4 00 2 02 903	Obj & Urah Dalam Dimobil			
4 00 2 02 904	Biayasan Wajih Pegawai (IASPEN)			
4 00 2 02 905	Jaran B K K			
4 00 2 02 906	Jaran Perusahaan lain (P)			
4 00 2 02 907	Mutang Jasa Perseki			
4 00 2 02 908	Mutang PPK			
4 00 2 02 909	Mutang Lainnya	L 10 D 2		5.711.442
Sub Jumlah			5.902.441.531	304.012.367
Mutang Jk. Pembiad Antar Perusahaan tidak dengan Akut Perorakaan :				
4 00 2 10 100	Mutang Jangka Pendek Kepada PT. Indonesia Power		1.173.461.004	852.814.455
4 00 2 10 200	Mutang Jangka Pendek Kepada PT. PJB		257.061.263	191.400.328
4 00 2 10 300	Mutang Jangka Pendek kepada PT. PLN Dalam			
4 00 2 10 400	Mutang Jangka Pendek kepada PT. Indonesia Connet Plus		12.503.241.124	8.017.707.000
4 00 2 10 500	Mutang Jangka Pendek kepada PT. Prima Layanan Nasional Engineering			
4 00 2 10 700	Mutang Jangka Pendek kepada PT. PLN Tarakan			
4 00 2 10 800	Mutang Jangka Pendek kepada Majalah Halding B.V.			
4 00 2 10 901	Mutang Jangka Pendek Kepada PT.PLM tidak dan Urut-urunya			
4 00 2 10 902	PLMSP KPPBPPP & Lainnya Kpd tidak dan Urut-urunya			
Sub Jumlah			14.934.652.181	10.061.931.823
Sub Jumlah - Mutangan Mitramena			19.310.132.720	18.370.011.190
- PIHAK KETIGA :				
4 00 2 22 100	Utang Mula Tenaga Listrik			
4 00 2 22 100	Mutang Liwes (PP)			
4 00 2 20 700	Mutang Program Kesehatan		8.017.350.409	2.473.547.023
4 00 2 20 000	Mutang PPK		405.071.000	10.565.090.311
4 00 2 20 001	Mutang PAJ		20.002.105.121	22.104.468.075
4 00 2 20 002	Pencanaan Dibuka & Rekening Estik			
4 00 2 20 003	Utang Mula Pakel Kelahiran			
4 00 2 20 004	Jaminan Tender / Instalasi			
4 00 2 20 005	Jaminan Tender / Instalasi			4.725.000
4 00 2 20 006	Mutang Meterial THNPOLERI			
4 00 2 20 007	Mutang kuran Asih		4.700.200.550	
4 00 2 20 011	Mutang PAJ YMH Dibayar	L 13 D 1	13.260.765.090	41.921.812.205
4 00 2 20 013	Mutang Paket DCU Jelek Tempo	L 10 D 2	55.315.277.471	11.310.442.111
4 00 2 20 000	Mutang Lainnya			80.200.452.500
Sub Jumlah Pihak Ketiga			75.253.411.191	80.200.452.500
Jumlah Mutang Lain Lain (AK. PENDEK)			10.4	131.025.06 PM

BUKU BESAR POS - POS NERACA

Saldo Awal / Baru	Uraian	Catatan / Lampiran	2007	2008
	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR			
	- PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA :			
4 00 2 13 201	Hutang Terjemah			
4 00 2 13 202	Hutang Manajemen Expense			
4 00 2 14 014	Bunga Pajak Kewajiban			
4 00 2 15 100	Biaya Kombinasi	L 10 H		
4 00 2 15 200	Biaya Provinsi			
4 00 2 15 300	Bunga Penerusan Pinjaman			
4 00 2 15 371	Bunga Pinjaman Bank Pemerintah			
4 00 2 15 372	Bunga Utang kepada Bank Pemerintah (PD)			
4 00 2 15 600	Biaya Garansi			
4 00 2 15 600	Denda Keterlambatan			
4 00 2 15 600	Bunga Kepada Holding (s. Anak Perusahaan)			
4 00 2 15 600	Bunga Kepada Anak Perusahaan (s. Holding)			
4 00 2 15 900	Hutang Biaya	L 10 E	843.922.612	4.952.238.704
	Sub Jumlah		843.922.612	4.952.238.704
	- PIHAK KETIGA :			
4 00 2 25 200	Bunga Lintas (PPP)			
4 00 2 25 300	Bunga Pinjaman Bank Swasta			
4 00 2 25 400	Hutang Bunga Obligasi			
4 00 2 25 500	Hutang Bunga SOU			
4 00 2 25 100	Hutang Biaya	L 10 E	85.621.211.885	1.288.148.122
	Sub Jumlah		85.621.211.885	1.288.148.122
	Jumlah Biaya YMH Dibayar	10,5	929.543.824	6.240.386.826
	PIJAMAN JK PANJANG JATUH TEMPO :			
	- PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA :			
	Penerusan Pinjaman - Jatuh Tempo			
4 00 2 11 100	Polok Pinjaman	L 10 F		
4 00 2 14 200	Biaya Pinjaman Diaplikasi	L 10 G		
4 00 2 14 300	Polok Pinjaman ke Holding Jatuh Tempo (s. Anak Perusahaan)			
	Sub Jumlah			
	Hutang Kepada Pemerintah - Jatuh Tempo :			
4 00 2 13 100	Hutang Dividen			
4 00 2 14 171	Hutang Kepada Pemerintah (RDI)			
4 00 2 14 100	Perjuluhan Anggaran Penerusan Pinjaman			
	Sub Jumlah			
	Hutang Bank - Jatuh Tempo :			
4 00 2 14 172	Polok Pinjaman Bank Mandiri - Ex. BBD			
4 00 2 14 173	Polok Pinjaman Bank Mandiri - Ex. BON			
4 00 2 14 174	Polok Pinjaman Promes			
4 00 2 14 175	Polok Pinjaman Co-financing Ekst Bank			
4 00 2 14 176	Polok Pinjaman Bank BNI			
4 00 2 14 177	Polok Pinjaman Bank BRI			
4 00 2 14 178	Polok Pinjaman Bank BDI			
	Sub Jumlah			
	Sub Jml. Pinjaman Jatuh Tempo-Hub. Istimewa			
	- PIHAK KETIGA :	L 9 C		
4 00 2 25 600	Hutang Bank (Bank Swasta, dll)			
4 00 2 24 300	Hutang Obligasi			
	Sub Jumlah Pinjaman Jatuh Tempo Pihak Ketiga			
	JUMLAH PIJAMAN JATUH TEMPO	10,6		
	KEWAJIBAN MANFAAT PENERJA (Jl. Pendek)	10,7		
4 00 2 10 001			385.277.141.236	221.543.846.827
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	10		
	JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN		8.151.748.958.365	7.718.892.883.960

FILE BAK 2007 BARU I.K. Tahunan D.K. 2007 (LAMP. 2007) oleh: Bhuana.com

Lampiran 12
Hutang Lain-Lain Jangka Pendek 2007

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAKARTA RAYA DAN TANGERANG

Lampiran : 10.D.2

HUTANG LAINNYA DARI HUTANG LAIN-LAIN JANGKA PENDEK
PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

No.	Uraian	2007	2006
1	2	3	4
	PIHAK HUB. ISTIMEWA (4 00 2 19 900) :		
1	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan	-	-
2	PT Mitra Energi Batam	-	-
3	Koperasi Karyawan	-	5.771.442
4	Lain-lain - Sebutkan	-	-
5	Lain-lain - Sebutkan	-	-
6	Lain-lain - Sebutkan	-	-
7	Lain-lain - Sebutkan	-	-
8	Lain-lain - Sebutkan	-	-
	Sub Jumlah	-	5.771.442
	PIHAK KETIGA (4 00 2 29 999) :		
1	Sisa Biaya CIS- RISI	-	21.949.039.500
2	Perolehan aktiva tetap	-	-
3	Sewa Guna usaha (SGU)	1.082.290.372	-
4	Utang Biaya Operasional	12.112.953.756	18.379.860.996
5	Utang Tambahan Biaya Invoice	88.021.570	762.889.370
6	Sewa Beli Gedung Kantor	-	713.366.828
7	Penerimaan dibayar dimuka dari Bukopin	-	5.539.101
8	Sewa Beli Foto Kopi	-	11.000.000
9	Hutang lainnya	6.500.000	116.500
	Sub Jumlah	13.289.765.698	41.821.812.295
	J U M L A H	13.289.765.698	41.827.583.737

C:\K GAB 2007 BARULK Tahunan DPK 2007\NON ATFPD 2007 25\AULanv10

03032008 10.07

Lampiran 13

Proyeksi Laba/Rugi 2007

PT. PLN (Persero)
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang

Lampiran-1 :

PROYEKSI LABA / (RUGI) TAHUN 2007

Proyeksi Keuangan Per 31 Desember Dalam Ribuan Rupiah	Unit	RKAP 2006 Realisasi	RKAP 2007 Target	PELAKSANAAN RKAP TH. 2007	
				s/d. T _W - IV	
				Target	Realisasi
PRODUKSI DAN PENJUALAN					
Pembelian / Transfer Tenaga Listrik	(GWh)	29,929.19	29,675.00	29,675.00	31,436.58
Penjualan Tenaga Listrik	(GWh)	25,680.91	27,211.98	27,211.98	27,938.95
Harga Jual Rata-rata	(Rp/KWh)	680.97	681.87	681.87	682.89
Susut Distribusi	%	11.67	7.96	7.96	10.21
PSSD	%	0.63	0.34	0.34	0.34
Susut Distribusi + PSSD		12.30	8.30	8.30	10.55
Tarif Transfer Energi baru / LWBP 1	(Rp/KWh)	300	236	236	236
Tarif Transfer Energi baru / LWBP 2	(Rp/KWh)	450	354	354	354
Tarif Transfer Energi baru / WBP	(Rp/KWh)	648	707	707	707
Tarif Transfer Kapasitas	(Rp/KW)	147,686	155,027	155,027	155,027
Tarif Transfer KVARh	(Rp/KVARh)	450.00	450	450	450
PENDAPATAN OPERASI					
Pendapatan DSA	Ribu Rp		18,394,083,546		
Pendapatan penjualan Tenaga Listrik	Ribu Rp	17,624,220,569	18,554,902,701	18,554,902,701	19,079,331,664
Pendapatan Lain-lain	Ribu Rp	53,715,901	43,890,769	43,890,769	60,304,225
Pendapatan BP yang ditangguhkan	Ribu Rp	107,783,142	82,253,508	82,253,508	119,709,046
Subsidi Pemerintah	Ribu Rp	4,897,990,745	2,669,523,795	2,669,523,795	7,723,619,497
Jumlah Pendapatan Operasi		22,683,710,357	21,350,570,773	21,350,570,773	26,982,964,433
BIAYA OPERASI					
Pembelian Tenaga Listrik :	Ribu Rp	21,279,283,564	19,057,955,997	19,057,955,997	19,919,255,815
Harga Pembelian Rata-rata	(Rp/KWh)	0.00	642.22	642.22	633.63
a. Harga Energi	Ribu Rp	14,203,856,414	11,122,987,544	11,122,987,544	12,011,314,537
- WBP	Ribu Rp	4,367,532,575	3,566,570,463	3,566,570,463	3,890,290,337
- LWBP 1	Ribu Rp	2,582,415,967	2,325,051,409	2,325,051,409	2,118,911,717
- LWBP 2	Ribu Rp	7,253,907,871	5,231,365,671	5,231,365,671	6,002,112,483
b. Harga Kapasitas	Ribu Rp	7,062,484,083	7,849,322,362	7,849,322,362	7,898,539,486
c. Harga kVAh	Ribu Rp	12,654,009	85,334,603	85,334,603	9,119,846
d. Pembelian PT. Indonesia Power	Ribu Rp	220,457	242,369	242,369	215,764
e. Pembelian PT. PJB	Ribu Rp	68,602	69,120	69,120	66,182
Bahan Bakar/Pelumas	Ribu Rp	350,048,368	253,056,690	253,056,690	274,011,446
Pemeliharaan :	Ribu Rp				
- Material	Ribu Rp	124,457,913	96,059,778	96,059,778	123,030,273
- Jasa Borongan	Ribu Rp	225,590,456	156,996,912	156,996,912	150,981,174
Kepegawalan	Ribu Rp	379,647,266	458,373,829	458,373,829	494,422,175
Administrasi	Ribu Rp	388,008,127	458,193,022	458,193,022	452,108,688
Penyusutan	Ribu Rp	379,354,262	509,898,201	509,898,201	380,256,433
Jumlah Biaya Operasi	Ribu Rp	22,776,341,587	20,737,477,739	20,737,477,739	21,520,054,557
Rugi/(Laba) Operasi		(92,631,230)	613,093,034	613,093,034	5,462,909,876
PENDAPATAN (BEBAN) Diluar Operasi					
Pendapatan	Ribu Rp	83,640,480	123,411,078	123,411,078	73,732,905
Biaya Pensiun dll	Ribu Rp	(94,277,105)	(16,981,268)	(16,981,268)	(46,386,392)
Biaya Pinjaman	Ribu Rp	(7,987,818)	(7,273,422)	(7,273,422)	(8,896,359)
Biaya Selisih Kurs	Ribu Rp	5,798,403			(2,817,041)
Jumlah Pend. (Beban) diluar Operasi	Ribu Rp	(12,826,040)	99,156,387	99,156,387	15,633,113
Laba/(Rugi) sebelum PPH Badan	Ribu Rp	(105,457,270)	712,249,421	712,249,421	5,478,542,989
PPH Badan					
Laba (Rugi) Luar Biasa					
LABA/(RUGI) Setelah PPH Badan		(105,457,270)	712,249,421	712,249,421	5,478,542,989

Lampiran 14 Proyeksi Neraca 2007

PT. PLN (Persero)
Ditribusi Jakarta Raya dan Tangerang

Lampiran-2 :

PROYEKSI NERACA TAHUN 2007

Proyeksi Keuangan Per 31 Desember Dalam Ribuan Rupiah	RKAP 2006 Realisasi	RKAP 2007 Target	PELAKSANAAN RKAP TH. 2007	
			s.d. TW - IV	
			Target	Realisasi
AKTIVA				
Aktiva Tetap :				
Aktiva Tetap Operasi (Bruto)	7,193,516,448	7,835,839,173	7,835,839,173	7,255,786,522
Akumulasi Penyusutan	9,199,883,083	9,931,583,544	9,931,583,544	9,666,960,144
Aktiva Tetap Operasi (Netto)	(2,569,245,496)	(2,948,599,758)	(2,948,599,758)	(2,945,124,777)
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	6,630,637,587	6,982,983,787	6,982,983,787	6,721,835,366
Aktiva Lainnya	303,140,567	580,130,178	580,130,178	323,687,583
Dana Pelunasan Obligasi	259,738,294	272,725,209	272,725,209	210,263,572
Aktiva Lancar :				
Kas + Bank	528,491,297	1,480,864,858	1,480,864,858	1,314,170,086
Piutang	161,679,751	67,497,100	67,497,100	185,809,722
- Piutang Listrik Lancar	272,851,126	600,972,136	600,972,136	265,599,382
- Piutang Ragu-Ragu	165,822,865	406,682,799	406,682,799	151,167,048
- Piutang Usaha Macam - Macam	207,550,663	254,202,167	254,202,167	230,187,959
- Piutang PFK	7,756,572	45,529,970	45,529,970	3,709,805
- Penyisihan	(108,278,974)	(105,442,800)	(105,442,800)	(119,465,430)
Persediaan Material Pemeliharaan & BB	61,079,410	782,835,221	782,835,221	823,404,789
- Bahan Bakar Minyak & Pelumas				
- Material : - Pemeliharaan	61,565,122	28,210,372	28,210,372	49,933,078
- PDP		363,276,572	363,276,572	363,276,572
Total :		391,486,943	391,486,943	413,209,650
- Penyisihan	(485,712)	(138,665)	(138,665)	(3,014,510)
Aktiva Lancar lainnya	32,881,010	29,560,401	29,560,401	39,356,193
Jumlah Aktiva Lancar	528,491,297	1,480,864,858	1,480,864,858	1,314,170,086
JUMLAH AKTIVA :	7,722,007,745	9,316,704,031	9,316,704,031	8,569,956,608
PASSIVA				
Modal :				
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Penambahan Modal Disetor				
Perhit. Revaluasi/Akun Antar Satuan Adm.	5,145,436,329	5,678,536,464	5,678,536,464	(3,387,248)
Selisih Revaluasi Asset	(105,457,270)	712,249,421	712,249,421	5,478,542,989
Laba Tahun Berjalan	5,039,979,259	6,390,785,885	6,390,785,885	5,475,155,741
Jumlah Modal	1,395,456,203	1,562,816,661	1,562,816,661	1,520,478,546
Pendapatan ditangguhkan	1,084,768,851	1,149,162,448	1,149,162,448	1,188,655,555
Kewajiban Jangka Panjang :				
Pinjaman Jangka Panjang				
Hutang Pajak Tangguhan				
Obligasi	1,072,744,392	1,143,383,432	1,143,383,432	1,185,492,418
Uang Jaminan Langganan	12,024,460	5,779,016	5,779,016	3,163,137
Pinjaman Jangka Panjang Lainnya	932,854	233,214	233,214	940,467
- Hutang biaya Proyek	11,091,605	5,545,803	5,545,803	2,222,670
- Hutang lainnya (hub istimewa)				
	201,803,432	213,939,037	213,939,037	385,666,766
Pasiva Lancar :				
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo	104,339,360	106,477,096	106,477,096	214,397,314
Hutang Usaha	76,731,801	85,533,680	85,533,680	141,722,556
Hutang Lancar Lainnya	20,732,271	21,928,261	21,928,261	29,546,896
Hutang Pajak				
Hutang Dana Pensiun				
Biaya yg harus dibayar				
	7,722,007,745	9,316,704,031	9,316,704,031	8,569,956,608
JUMLAH PASIVA :	7,722,007,745	9,316,704,031	9,316,704,031	8,569,956,608

Lampiran 15

Tabel Perhitungan Kinerja 2007

PT. PLN (Persero)
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang
KINERJA TAHUN 2007

No	INDIKATOR KINERJA	RKAP. TA. 2006 REALISASI	RKAP. TA. 2007 TARGET	PELAKSANAAN RKAP 2007		
				f.d. TW IV		
				Target	Realisasi	
I. PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL						
1	Susut Distribusi	0)	11.67	7.96	7.96	10.21
2	PSSD (Pemakaian Sendiri Sistem Distribusi)	0)	0.63	0.34	0.34	0.34
3	Efisiensi Drive Program	0)	5.00	5.00	5.00	5.00
4	DSM	0)	5.00	5.00	5.00	5.00
5	Lingkungan Hidup	0)	183.93	183.93	183.93	201.21
6	Keselamatan Ketenagalistrikan	0)	0.00	0.00	0.00	0.00
II. PERSPEKTIF PELAYANAN PELANGGAN						
1	SAIDI	0)	400.00	330.00	330.00	270.00
2	SAIFI	0)	5.30	4.37	4.37	3.31
3	Kepuasan Pelanggan	0)	5.00	5.00	5.00	4.30
4	Komriban dan Bina Lingkungan	0)	0.00	0.00	0.00	0.00
III. PERSPEKTIF KEUANGAN						
1	Rasio Operasi (OPR)	0)	100.41	111.01	111.01	111.74
a. Biaya Operasi			22,776,341,587.23	20,737,477,739.36	20,737,477,739.36	21,520,054,557.38
- Biaya Transfer dari Sistem			21,279,283,564.28	19,057,955,987.00	19,057,955,987.00	19,919,255,814.97
- Pembelian Tenaga Listrik dan Swasta						
- Pembelian Bahan Bakar Minyak						
- Biaya Pemeliharaan			350,048,368.38	253,056,690.00	253,056,690.00	274,011,446.34
- Biaya Kepegawalan			379,647,266.31	458,373,829.12	458,373,829.12	494,422,175.17
- Biaya Administrasi dan Umum			388,008,126.56	458,193,022.33	458,193,022.33	452,108,687.83
- Biaya Penyusutan			379,354,261.69	509,898,200.91	509,898,200.91	380,256,433.08
b. Pendapatan Operasi			22,683,710,357.15	18,681,046,978.39	18,681,046,978.39	19,259,344,936.08
- Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik			17,624,220,568.92	18,554,902,701.39	18,554,902,701.39	19,079,331,664.39
- Pendapatan Lain-lain			53,715,901.34	43,890,769.00	43,890,769.00	60,304,225.20
- Pendapatan Biaya Penyumbangan			107,783,142.39	82,253,508.00	82,253,508.00	119,709,046.49
- Subsidi Pemerintah			4,897,990,744.51	2,669,523,795.00	2,669,523,795.00	
2	Operating Asset Turn Over (OAT)	0)	3.17	2.39	2.39	2.53
Pendapatan Operasi			22,683,710,357.15	18,681,046,978.39	18,681,046,978.39	19,259,344,936.08
Rata - Rata Aktiva beroperasi			7,157,142,443.00	7,811,488,764.54	7,811,488,764.54	7,597,567,168.30
Aktiva beroperasi			7,159,128,884.03	8,463,848,645.05	8,463,848,645.05	8,036,005,452.57
Total Aktiva			7,722,007,744.58	9,316,704,031.32	9,316,704,031.32	8,569,956,608.03
PDP			303,140,566.63	580,130,177.66	580,130,177.66	323,687,583.26
Aktiva tidak beroperasi			259,738,293.92	272,725,208.61	272,725,208.61	210,263,572.20
3	Umur Piutang (COP)	0)	7.98	8.00	8.00	7.22
a. Piutang Penj. Ten. Listrik rata-2 (Umum, ABRI, Pemula dll)			385,092,559.09	406,682,798.93	406,682,799	377,364,267.48
b. Jumlah Hari Periode			365.00	365.00	365.00	365.00
c. Rp. Penjualan Tenaga Listrik			17,624,220,568.92	18,554,902,701.39	18,554,902,701.39	19,079,331,664.39
4	Rasio Piutang Ragu-Ragu (BDR)	0)	1.18	1.37	1.37	1.21
a. Piutang Ragu - Ragu			207,550,663.35	254,202,167.01	254,202,167.01	230,187,959.13
b. Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik			17,624,220,568.92	18,554,902,701.39	18,554,902,701.39	19,079,331,664.39
5	Perputaran Material Pemeliharaan (ITO)	0)	2.57	2.14	2.14	2.21
a. Pemakaian Material Pemeliharaan			124,457,912.68	96,059,778.00	96,059,778.00	123,030,272.77
b. Rata-rata Saldo Material Pemeliharaan			48,352,575.77	44,887,746.73	44,887,746.73	55,749,099.96
- Saldo Awal Material Pemeliharaan			35,140,029.76	61,565,121.78	61,565,121.78	61,565,121.78
- Saldo Akhir Material Pemeliharaan			61,565,121.78	28,210,371.68	28,210,371.68	49,933,078.15
6	Biaya Pegawai / kWh Jual	0)	14.67	16.84	16.84	17.70
a. Biaya Kepegawalan			379,647,266.31	458,373,829.12	458,373,829.12	494,422,175.17
b. Penjualan Tenaga Listrik (kWh)			25,880,912.11	27,211,975.00	27,211,975.00	27,938,948.12
7	Biaya Administrasi / Pendapatan Operasi	0)	2.18	2.45	2.45	2.35
a. Biaya Administrasi			388,008,126.56	458,193,022.33	458,193,022.33	452,108,687.83
b. Pendapatan Operasi			17,785,719,612.64	18,681,046,978.39	18,681,046,978.39	19,259,344,936.08
			8.00	8.00	8.00	9.19
IV. PERSPEKTIF PEMBELAJARAN						
1	PEMBELAJARAN SDM	0)	8.00	8.00	8.00	8.00
V. PERSPEKTIF ADMINISTRATIF						
1	LPT		45.00	45.00	45.00	45.00
2	RKAP		120.00	120.00	120.00	120.00
3	LM		45.00	45.00	45.00	45.00
4	LPTK		20.00	20.00	20.00	20.00
			0.00	0.00	0.00	(1.50)
VI. PERSPEKTIF PENGAWASAN						
Temuan Auditor Internal dan Eksternal			0.00	0.00	0.00	(1.50)

Lampiran 16
Laporan Penilaian Tingkat Kinerja
PT PLN Disjaya Tahun 2007

 PT PLN (Persero)
Distribusi Jakarta dan Tangerang

LAPORAN PENILAIAN TINGKAT KINERJA (LPTK)
TAHUN 2007

Laporan Penilaian Tingkat Kinerja (LPTK) Triwulan-IV Tahun 2007 PT PLN (Persero) Distribusi DKI Jaya dan Tangerang ini dibuat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 009.K/DIR/2007, tanggal 17 Januari 2007. (khususnya Pasal 4)

Laporan ini meliputi realisasi pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan-IV Tahun 2007, dikaitkan dengan Kontrak Kinerja RKAP Tahun 2007, terdiri dari 6 (enam) perspektif yaitu : Perspektif Bisnis Internal, Perspektif Pelayanan Pelanggan, Perspektif Keuangan, Perspektif Pembeajaran, Perspektif Administrasi dan Persepektif Pengawasan.

I. PENCAPAIAN KINERJA

I.1. Nilai Kinerja

Hingga Triwulan-IV tahun 2007 pencapaian kinerja PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang memperoleh nilai **90,66** dan masuk dalam kategori PLN-K1, dengan rincian seperti tabel berikut,

NILAI KINERJA TAHUN 2007

No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BOBOT	REAP TAHUN 2007	Desember		PCAPAIAN	NILAI	
					Target	Realisasi			
I. PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL				30,00				13,00	
1.	Susut Distribusi	%	10,00	7,94	7,94	10,21	71,72	4,34	
2.	Efisiensi Drive Program		5,00	5,00	5,00	5,00	100,00	5,00	
3.	DSM	kwh/Pg-BL	5,00	183,93	183,93	201,21	80,61	4,04	
4.	Emisiasi H2SO4	Max -5	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00	
5.	Keselamatan Ketenagalistrikan	Max -5	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00	
II. PERSPEKTIF PELAYANAN PELANGGAN				15,00				14,30	
1.	SAIDI	Menit/ Pg	5,00	330,00	330,00	270,00	117,91	5,00	
2.	SAIP	Kali/Pg	5,00	4,37	4,37	3,31	124,32	5,00	
3.	Kepuasan Pelanggan (CSF)	%	5,00	5,00				4,30	
4.	Kemudahan dan Bina Lingkungan	Max -1			5,00	5,00	100,00	0,00	
III. PERSPEKTIF KEUANGAN				60,00				57,36	
1.	Rasio Operasi (OPR)	%	30,00	111,01	111,01	111,74	99,34	29,61	
2.	Umur Putang (COP)	Hari	15,00	8,00	8,00	7,32	109,76	15,00	
3.	Rasio Putang Ragu-Ragu (BDRS)	%	5,00	1,37	1,37	1,21	111,94	5,00	
4.	Perputaran Modal Pemeliharaan (TTO)	Kali	5,00	2,14	2,14	2,21	103,12	5,00	
5.	Biaya Pegawai/KWh Jual	Rp/KWh	2,50	16,84	16,84	17,70	94,94	2,25	
6.	Biaya Administrasi/pendapatan operasi	%	2,50	2,47	2,47	2,37	104,04	2,50	
IV. PERSPEKTIF PEMBEJARAN				5,00	5,00	5,00	9,19	5,00	
Pembelajaran SDM				5,00	5,00	5,00	9,19	114,88	5,00
V. PERSPEKTIF ADMINISTRASI				(2,00)	(2,00)			0,00	
1.	LPT	Hari	(2,00)	(2,00)	45	45	100,00	0,00	
2.	RKAP	Hari	(2,00)	(2,00)	120	120	100,00	0,00	
3.	LM	Hari	(2,00)	(2,00)	48	45	100,00	0,00	
4.	LPTK	Hari	(2,00)	(2,00)	20	20	100,00	0,00	
VI. PERSPEKTIF PENGAWASAN				(1,50)				(1,50)	
Yamuan Audiot Internal dan atau Eksternal				(10,00)	(10,00)	0,00	(1,50)		
J U M L A H				198,00				90,56	
J U M L A H A K H I R								90,56	
PENILAIAN AKHIR KINERJA								PLN-K1	

Lampiran 18
Laporan Laba/Rugi
PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2008

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI DKI JAYA & TANGERANG

LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

KETERANGAN	2008	2007
PENDAPATAN USAHA	36.825.857.733.742	26.982.977.521.210
- Penjualan Tenaga listrik	21.151.362.900.015	19.079.331.664.389
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	21.152.288.293.766	19.087.826.821.377
- Discount	(925.393.750)	(8.495.156.988)
- Subsidi Listrik Pemerintah	15.468.577.298.326	7.723.619.497.130
- Penyambungan Pelanggan	131.264.923.026	119.500.413.942
- Lain - lain	74.652.612.375	60.525.945.749
BEBAN USAHA	26.814.347.836.826	21.520.428.138.749
- Pembelian Tenaga Listrik	24.840.083.863.499	19.919.255.814.973
- Sewa Diesel/Genset	-	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	-	-
- H S D	-	-
- M F O / Residu	-	-
- I D O	-	-
- Batu bara	-	-
- Gas alam	-	-
- Panas Bumi	-	-
- A i r	-	-
- Campuran Bahan Bakar dl.	-	-
- Minyak Pelumas	-	-
- Pemeliharaan	445.814.970.436	274.011.446.336
- Pemakaian Material	140.639.212.149	123.030.272.765
- Jasa Borongan	305.175.758.287	150.981.173.571
- Kepegawalan	537.768.345.034	494.422.175.166
- Penyusunan Aktiva Tetap	400.264.119.553	380.630.012.449
- Administrasi	590.416.538.304	452.108.687.825
LABA (RUGI) USAHA	10.011.509.896.916	5.462.549.384.461
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(110.554.553.043)	15.993.604.462
- Pendapatan Bunga	5.993.304.949	5.851.843.534
- Pendapatan Lain-lain	116.158.925.486	67.881.061.255
- Beban Pinjaman ()	(7.206.565.749)	(6.896.358.563)
- Beban Pensiun ()	(31.955.674.702)	(36.011.945.712)
- Beban Lain-Lain ()	(182.935.750.411)	(10.013.954.902)
- Beban Selisih Kurs ()	(10.608.792.616)	(2.817.041.150)
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	9.900.955.343.873	5.478.542.988.923
LABA (RUGI) LUAR BIASA	9.900.955.343.873	5.478.542.988.923
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	9.900.955.343.873	5.478.542.988.923
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS	9.900.955.343.873	5.478.542.988.923
HAK MINORITAS	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	9.900.955.343.873	5.478.542.988.923

C:\K\DISTRIBUSI\DKI JAYA 2008\K.DKI TRI IV 2008\LAPORAN 2008.xls

C:\K\DISTRIBUSI\DKI JAYA 2008\K.DKI.T

9/2/2009 8:46

Lampiran 19

Kewajiban Dan Ekuitas Tahun 2008

BUKU BESAR POS - POS NERACA

	Uraian	Lampiran	2008	2007
	KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
	EKUITAS			
	Modal Saham Prioritas yg ditempatkan dan diantar			
	Modal Saham Prioritas yg dibayar oleh dan diantar			
	Aksi Saham Prioritas			
	Aksi Saham Biasa			
	Berkas Pemertahan - Dana APBN Rangkap			
	Berkas Pemertahan - Dana Bantuan Luar Negeri			
	Modal Dana Pemertahan Daerah			
	Modal Dana Lainnya			
	Berkas Proyek Dalam Proses			
	Salah Modal Likuidasi Pemenuhan PT			
	Salah Pembelian Kembali Asul Telay (Revised AT)			
	Salah Laba Tahun Lalu			
	Cadangan Umum			
	Labas (Resi) Tahun Berjalan (Rp 0 00 0 00 000)		9.900.815.342.873	6.678.643.888.853
	Jumlah Ekuitas		9.900.815.342.873	6.678.643.888.853
	SAK MINORITAS AMAK PERUSAHAAN			
	AKUMULASI BAYAN ADMINISTRASI	LTA		
	AKUMULASI BAYAN ADMINISTRASI		(5.432.486.799.876)	(4.146.787.273.342)
	PENDAPATAN DITANGGUNGKAN			
	BAYAN PERTANGGUNGAN :	LAA, LAB		
	BP Tersebut (Bruto)		2.833.578.000.391	2.881.632.620.044
	BP Bukan Tersebut		21.104.591.958	15.382.204.387
	Akumulasi Amortisasi ()		(1.178.840.249.026)	(1.046.526.188.853)
	Jumlah Pendapatan BP Ditanggungkan		1.654.838.752.313	1.837.410.735.578
	Kendaraan yang tidak direalisasi			
	Pendapatan Ditanggungkan Lainnya			
	Jumlah Pendapatan Ditanggungkan		1.654.838.752.313	1.837.410.735.578
	KEWAJIBAN PAJAK YANG DITANGGUNGKAN	LTA		
	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG :			
	- PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA :			
	Pemenuhan Piutang :			
	Piutang Piutang	LMA, LMAA		
	Bayan Piutang Ditanggungkan	LMB		
	Sub Jumlah			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada PT. Indonesia Power	LTA		
	Kewajiban Ji. Panjang kepada PT. PJB			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada PT. PLN Bala			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada PT. Indonesia Cement Plant			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada PT. Prima Layanan Nasional Engineering			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada PT. PLN Terusan			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada Majapahit Holding B.V.			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada PT. PLN Bala Bala			
	Kewajiban Ji. Panjang Kepada Induk dan Uniknya			
	PUMP SPRING & Lainnya Kpd Induk dan Uniknya			
	Sub Jumlah - Pemenuhan Piutang			
	Hutang Kepada Pemerintah :			
	Hutang Deviden			
	Piutang Piutang RO			
	Perhitungan Anggaran Pemenuhan Piutang			
	Sub Jumlah			
	Hutang Bank :	LVC		
	Piutang Piutang Bank Mandiri			
	Piutang Piutang Bank BNI			
	Piutang Piutang Bank BRI			
	Sub Jumlah			
	Jumlah Piutang Ji. Panjang - Hubungan Istimewa			
	- PIHAK KETIGA			
	Hutang Obligasi Perbankan			
	Hutang Obligasi (Midi Non-bank)			
	Diskon Obligasi ()			
	Hutang Promosi (RUP)			
	Jumlah Piutang Ji. Panjang - Pihak Ketiga			

BUKU BESAR POS - POS NERACA

Urutan Akun	Uraian	Lampiran	2008	2007
	MUTANG LAIN-LAIN (Jk. Panjang):			
	- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa :			
400110302	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan (YPIK)			
400110303	Hutang Dana Pinjaman PLN (Surat Nominal & Tambahan)			
400110400	Kredit Listrik Pedesaan			
400110914	Hutang Pajak Revokasi			
400110999	Hutang Lainnya	1.10 D 1		
	Sub Jumlah			
	- Pihak Ketiga :			
400120900	Hutang Lain-lain Jk Panjang	1.10 D 1	834.707.032	2.222.868.828
400120901	Kewajiban kepada IPP			
400120913	Hutang Pokok BGLU			
	Sub Jumlah		834.707.032	2.222.868.828
	Jumlah Utang Lain-Lain		834.707.032	2.222.868.828
400130000	MANG JAMBAHAN LANGGANAN			
400130000	- Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa		1.212.260.147.888	1.185.692.418.288
400130000	- Pihak Ketiga			
	Jumlah Utang Jambahan Langganan		1.212.260.147.888	1.185.692.418.288
400101300	MUTANG BIAYA PROYEK (Pinjaman Dlm. Proses)	LND	973.382.243	948.467.387
400110908	KEWAJIBAN MANFAAT PEKERJA (Jk. Panjang)			
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		1.214.688.248.964	1.188.455.855.342
400200000	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
400210000	MUTANG USAHA	1.10A		
400211000	- Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa			
400211010	Hutang Usaha Investasi			
400211015	Hutang Usaha Pekerjaan Investasi			
400211015	Hutang Usaha Pengadaan Material PDP			
400211019	Hutang Usaha Pekerjaan Investasi Lainnya			
	Sub Jumlah Hutang Usaha Investasi Pihak Istimewa			
400211020	Hutang Usaha Operasi			
400211020	Hutang Usaha Pekerjaan Borongan			
400211025	Hutang Usaha Pengadaan Material Pemeliharaan			
400211030	Hutang Usaha Pengadaan BBM			
400211040	Hutang Usaha Pembelian Tenaga Listrik			
400211041	Hutang Usaha Sewa Pambangkit			
400211990	Hutang Usaha Lainnya			
	Sub Jumlah Hutang Usaha Operasi Pihak Istimewa			
	Sub Jumlah Hutang Usaha Pihak Istimewa			
400221000	- Pihak Ketiga			
400221010	Hutang Usaha Investasi		215.427.178.335	119.451.248.382
400221015	Hutang Usaha Pekerjaan Investasi			
400221015	Hutang Usaha Pengadaan Material PDP			
400221019	Hutang Usaha Pekerjaan Investasi Lainnya			
	Sub Jumlah Hutang Usaha Investasi Pihak Ketiga		215.427.178.335	119.451.248.382
400221020	Hutang Usaha Operasi			88.352.381.656
400221020	Hutang Usaha Pekerjaan Borongan			
400221025	Hutang Usaha Pengadaan Material Pemeliharaan			
400221030	Hutang Usaha Pengadaan BBM			
400221040	Hutang Usaha Pembelian Tenaga Listrik			
400221041	Hutang Usaha Sewa Pambangkit			
400221990	Hutang Usaha Lainnya		8.721.535.947	6.593.683.684
	Sub Jumlah Hutang Usaha Operasi Pihak Ketiga		8.721.535.947	84.946.065.340
	Sub Jumlah Hutang Usaha Pihak Ketiga		224.148.712.282	214.397.313.722
	JUMLAH MUTANG USAHA		224.148.712.282	214.397.313.722

BUKU BESAR POS - POS NERACA

Uraian	Lampiran	2006	2007
MUTANG DANA PENSIUN :			
Hutang Yang Dibayarkan Ke DP			
Iuran Pekerja	L 1401	(26.617.388)	47.828.857
Iuran Pembeli Kerja Iuran Perusahaan	L 1401	(144.838.967)	(33.251.285)
Hutang Pihak Lain Mutasi Pensiun	L 1402	82.083.400	
Jumlah Mutang Dana Pensiun		(119.372.955)	14.577.572
MUTANG PAJAK :			
	L 100		
PPH Badan Tg. Terutang (PPH Pa. 29)			
PPH Kary. Pa. 21 YMH diantar bank		2.802.538.201	7.571.644.825
PPH Kary. Pa. 21 YMH diantar (Kasir)			
PPH Kary. Pa. 28 YMH diantar			
Bao Material Terutang			201.212.000
PPH/PPH BM YMH diantar			
PPH/PPH BM dipungut & YMH diantar		16.868.734.721	10.183.990.882
PPH Pihak Lain Pa. 22 YMH diantar		37.790.266	4.828.715.482
PPH Pihak Lain Pa. 23 YMH diantar		2.647.329.680	6.501.988.803
PPH 23 YMH diantar Pa 23			
Pajak Bumi Bangunan Yang Terutang			
PPH Pihak Lain Pa. 21 YMH diantar		43.177.883	251.825.335
Hutang Pajak Rencanad AT.			
PPH Pasal 4 Ayat 2		148.884.181	
PPH Pasal 15			
Jumlah Mutang Pajak		23.851.813.132	29.548.896.297
MUTANG LAIN-LAIN :			
- PIHAK YANG MEMILIKI HAKBANKAN ISTIMEWA :			
Utang Mula Tenaga Listrik			
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan			
Bantuan Pegawai		1.588.832.822	5.900.771.831
Utang Jaminan Kasir & Perangih			2.670.000
Ong 6 Urah Bekum Dierid			
Bantuan Waifu Pegawai (TASPEM)			
Iuran B K K			
Iuran Persatis Irid (PI)			
Hutang Jasa Produkul			
Hutang PFK			
Hutang Lainnya	L 10 D 1	1.948.832.822	6.901.441.538
Sub Jumlah		1.948.832.822	6.901.441.538
- PIHAK KELOMPOK :			
Mertang Jb. Pemdek Antar Perusahaan Induk dengan Anak Perusahaan	L 70		
Hutang Jangka Pendek Kepada PT. Indonesia Power		1.265.797.912	1.173.481.884
Hutang Jangka Pendek Kepada PT. PJG		724.452.044	257.888.363
Hutang Jangka Pendek kepada PT. PLN Batam			
Hutang Jangka Pendek kepada PT. Indonesia Cement Plus		10.485.226.310	12.583.241.124
Hutang Jangka Pendek kepada PT. Prima Layanan Nasional Engineering			
Hutang Jangka Pendek kepada PT. PLN Tarakan			
Hutang Jangka Pendek kepada Majapahit Holding B.V.			
Hutang Jangka Pendek kepada PT PLN Batin Bara			
Hutang Jangka Pendek Kepada PT PLN Induk dan Unl-unlanya			
PUMP KPR/PPSP & Lainnya Kad Induk dan Unl-unya			
Sub Jumlah		13.875.474.298	14.814.692.181
Sub Jumlah - Hakbangan Istimewa		13.448.168.268	18.816.133.220
- PIHAK KELOMPOK :			
Utang Mula Tenaga Listrik			
Hutang Utusan (PPP)			
Hutang Program Kesehatan			
Hutang PFK		962.299.899	8.897.258.400
Hutang PAU		1.835.729.479	668.671.680
Perencanaan Divulsi Rekonstruksi Induk			
Utang Mula Pabrik Kelapa-kelapa			
Jaminan Tender / Instalasi			
Hutang Mula penyambungan pelanggan			
Hutang Material TMAPOLRI			
Hutang Iuran Asbak		50.037.578.587	4.799.298.550
Hutang PAU ymh Diantar			
Hutang Pokok BCU Jaba Tempo			
Hutang Lainnya	L 10 D 1	25.081.031.134	13.289.765.690
Sub Jumlah - Pihak Kelompo		87.114.511.811	55.335.277.478
Jumlah Mutang Lain-Lain (Lk. Pendek)		119.858.829.297	78.253.411.198

BUKU BESAR POS-POS NERACA

Uraian	Lampiran	2008	2007
BIAYA YANG MASH HARUS DIBAYAR			
- PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN HITMEWA :			
Hutang Tamban			
Hutang Menjamin Ekspansi			
Bunga Pajak Perbankan			
Biaya Koneksi	L 14 H		
Biaya Proksi			
Bunga Penarikan Pinjaman			
Bunga Pinjaman Bank Persewaan			
Bunga Utang kepada Bank Persewaan (RDI)			
Biaya Garansi			
Denda Keterlambatan			
Bunga Kapas Holding (s. Anak Perusahaan)	L 17 B		
Guarantee & Service Fee Kapas Holding	L 17 B		
Bunga Kapas Anak Perusahaan (s. Holding)	L 17 B		
Duit di Meryn kepada Anak Perusahaan (Majalah BVI)	L 17 B		
Hutang Biaya	L 18 E		943.922.612
Sub Jumlah			943.922.612
- PIHAK KETIGA :			
Bunga Lintas (PP)			
Bunga Pinjaman Bank Swasta			
Hutang Bunga Obligasi			
Hutang Bunga SOU - Lintas Campesano			
Hutang Bunga SOU - Conflagratory			
Hutang Bunga ke Perantara (Premis)			
Hutang Biaya	L 18 E	50.306.532.295	65.621.211.885
Sub Jumlah		50.306.532.295	65.621.211.885
Jumlah Biaya YTH Dibayar		50.306.532.295	66.568.134.501
PELJAMAN JK. PAJANG JATUH TEMPO :			
- PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN HITMEWA :			
Penarikan Pinjaman - Jatuh Tempo			
Pulok Pinjaman	L 18 F		
Biaya Pinjaman Dikapital	L 18 G		
Pulok Pinjaman Ipad Holding Jatuh Tempo (s. Anak Perusahaan)	L 18 B		
Sub Jumlah			
Hutang kepada Perantara - Jatuh Tempo :			
Hutang Denda			
Hutang kepada Perantara (RDI)			
Penjabaran Anggaran Penarikan Pinjaman			
Sub Jumlah			
Hutang Bank - Jatuh Tempo :			
Pulok Pinjaman Bank Mandiri - Ex. BBO			
Pulok Pinjaman Bank Mandiri - Ex. SOH			
Pulok Pinjaman Promes			
Pulok Pinjaman Coltracing Exim Bank			
Pulok Pinjaman Bank BNI			
Pulok Pinjaman Bank BRI			
Pulok Pinjaman Bank BCI			
Sub Jumlah			
Sub Jumlah Pinjaman Jatuh Tempo-Hub. Hitmewa			
- PIHAK KETIGA :			
Hutang Bank (Bank Swasta, dll)	L 18 C		
Hutang Obligasi			
Hutang Premis (RDP)			
Sub Jumlah Pinjaman Jatuh Tempo Pihak Ketiga			
JUMLAH PELJAMAN JATUH TEMPO			
KEWAJIBAN MANFAAT PEKERJA (Jk. Pendek)			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		410.849.554.851	385.777.141.294
JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN		7.075.118.879.978	8.196.746.958.345

Lampiran 20
Hutang Lain-Lain Jangka Pendek 2008

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI DKI JAYA & TANGERANG

Lampiran : 10.D.2

HUTANG LAINNYA DARI HUTANG LAIN-LAIN JANGKA PENDEK
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

No.	Uraian	2008	2007
1	2	3	4
	PIHAK HUB. ISTIMEWA (4 00 2 19 900) :		
1	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan		
2	PT Mitra Energi Batam		
3	Koperasi Karyawan		
4	Lain-lain - Sebutkan		
5	Lain-lain - Sebutkan		
6	Lain-lain - Sebutkan		
7	Lain-lain - Sebutkan		
8	Lain-lain - Sebutkan		
	Sub Jumlah		
	PIHAK KETIGA (4 00 2 29 999) :		
1	Selisih harga pembelian BBM diatas quota		
2	CIS-RISI	21.949.039.500	
3	Sewa Guna usaha (SGU)	1.379.903.966	1.082.290.372
4	Utang Biaya Operasional		12.112.953.756
5	Utang Tambahan Biaya Invoice		88.021.570
6	ATK dan Barang Cetak	34.100.000	-
7	BOP PPJ	318.297.661	-
8	Pemutusan dan Penyambungan	467.370.805	-
9	Hutang lainnya	932.319.202	6.500.000
	Sub Jumlah	25.081.031.134	13.289.765.698
	JUMLAH	25.081.031.134	13.289.765.698

C:\K.DISTRIBUSI\DKI JAYA 2008\K.DKI.TRI.IV 2008\NON ATPDP 2008.dlm.xls

9/2/2009 8:50

Lampiran 21

Proyeksi Laba/Rugi 2008

PT. PLN (Persero)
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang

Lampiran-1 :

PROYEKSI LABA / (RUGI) TAHUN 2008

Proyeksi Keuangan Per 31 Desember Dalam Ribuan Rupiah	Unit	RKAP 2007 Realisasi	RKAP 2008 Target	PELAKSANAAN RKAP THL 2008	
				s/d. TW - IV	
				Target	Realisasi
PRODUKSI DAN PENJUALAN					
Pembelian / Transfer Tenaga Listrik	(GWh)	31,436.56	30,927.94	30,927.94	32,853.32
Penjualan Tenaga Listrik	(GWh)	27,936.95	28,004.18	28,004.16	29,605.66
Harga Jual Rata-rata	(Rp/KWh)	682.89	691.44	691.44	714.44
Suatu Distribusi	%	11.01	9.11	9.11	9.78
PSSD	%	0.34	0.34	0.34	0.34
Suatu Distribusi + PSSD	%	11.35	9.45	9.45	10.12
Suatu Distribusi tanpa I-4	%		9.53	9.53	10.11
Tarif Transfer Energi baru / LWBP 1	(Rp/KWh)	238	347	347	297
Tarif Transfer Energi baru / LWBP 2	(Rp/KWh)	354	820	520	445
Tarif Transfer Energi baru / WBP	(Rp/KWh)	707	1,040	1,040	890
Tarif Transfer Kapasitas	(Rp/kW)	155,027	150,468	150,468	170,591
Tarif Transfer kVARh	(Rp/kVARh)	450	450	450	500
PENDAPATAN OPERASI					
Pendapatan DSA	Ribu Rp				
Pendapatan penjualan Tenaga Listrik	Ribu Rp	19,079,331,664	19,363,093,662	19,363,093,662	21,151,362,900
Pendapatan Lain-lain	Ribu Rp	80,304,225	75,945,177	75,945,177	74,652,612
Pendapatan BP yang ditanggungkan	Ribu Rp	119,709,046	138,687,738	138,687,738	131,264,923
Kompensasi PSO dari Pemerintah	Ribu Rp	7,723,619,487	6,687,740,979	6,667,740,979	15,468,577,298
Jumlah Pendapatan Operasi		26,882,964,433	24,248,467,558	26,245,467,556	36,825,857,734
BIAYA OPERASI					
Pembelian Tenaga Listrik :	Ribu Rp	19,919,255,815	24,068,971,825	24,068,971,825	24,840,083,863
Harga Pembelian Rata-rata	(Rp/KWh)	633.63	778.23	778.23	756.09
a. Harga Energi	Ribu Rp	12,011,314,537	17,374,767,161	17,374,767,161	16,062,447,050
- LWBP 1	Ribu Rp	2,118,911,717	3,062,790,816	3,062,790,816	2,834,876,500
- LWBP 2	Ribu Rp	8,002,112,483	8,673,023,522	8,673,023,522	6,030,112,459
- WBP	Ribu Rp	3,890,290,337	5,638,952,823	5,638,952,823	5,197,656,091
b. Beban Kapasitas	Ribu Rp	7,898,539,486	6,687,531,627	6,687,531,627	8,750,055,486
c. Kelebihan daya reaktif (kVARh)	Ribu Rp	9,119,646	6,386,189	6,386,189	27,414,052
d. Pembelian PT, Indonesia Power	Ribu Rp	215,764	220,665	220,665	83,837
e. Pembelian PT, PJB	Ribu Rp	66,182	66,182	66,182	73,339
Bahan Bakar/Pelumas					27,581,328
Pemeliharaan :	Ribu Rp	274,011,446	484,316,203	484,316,203	445,814,970
- Material : - distribusi	Ribu Rp	123,030,273	178,781,320	178,781,320	140,639,212
- LHE	Ribu Rp		82,086,948	82,086,948	
- Jasa Borongan	Ribu Rp	150,981,174	223,447,935	223,447,935	305,175,758
Kepegawaian	Ribu Rp	494,422,175	413,309,677	413,309,677	410,506,910
Administrasi	Ribu Rp	452,108,888	394,740,679	394,740,679	382,275,909
Penyusutan	Ribu Rp	380,256,433	405,370,983	405,370,963	400,264,120
Jumlah Biaya Operasi	Ribu Rp	21,520,054,657	25,766,709,347	25,766,709,347	26,478,945,772
Rugi/(Laba) Operasi		5,462,909,876	478,758,209	478,758,209	10,346,911,962
PENDAPATAN (BEBAN) Diluar Operasi					
Pendapatan	Ribu Rp	73,732,905	89,403,066	89,403,066	122,152,230
Biaya Pinjaman dan biaya lain-lain	Ribu Rp	(46,388,392)	(86,528,678)	(86,528,678)	(214,891,425)
Biaya Pinjaman	Ribu Rp	(8,896,359)	(6,394,258)	(6,394,258)	(7,206,566)
Biaya Gelembung Kuna		(2,817,041.15)			(10,608,793)
Jumlah Pend. (Beban) diluar Operasi	Ribu Rp	15,633,113	(3,519,870)	(3,519,870)	(110,554,553)
Labai/(Rugi) sebelum PPH Badan	Ribu Rp	5,478,542,989	475,238,339	475,238,339	10,236,357,409
PPH Badan					
Labai (Rugi) Luar Biasa					
LABA/(RUGI) Setelah PPH Badan		5,478,542,989	475,238,339	475,238,339	10,236,357,409

Lampiran 22

Proyeksi Neraca 2008

Lampiran-2 :

PT. PLN (Persero)
Direktori Jakarta Raya dan Tangerang

PROYEKSI NERACA TAHUN 2008

Proyeksi Keuangan Per 31 Desember Dalam Ribuan Rupiah	RKAP 2007 Realisasi	RKAP 2008 Target	PELAKSANAAN RKAP TH. 2008	
			s.d. TW - IV	
			Target	Realisasi
AKTIVA				
Aktiva Tetap :	7,265,788,522	7,287,803,280	7,287,803,280	7,338,493,104
Aktiva Tetap Operasi (Bruto)	9,666,960,144	10,188,421,347	10,188,421,347	10,174,724,969
Akumulasi Penyusutan	(2,945,124,777)	(3,350,495,740)	(3,350,495,740)	(3,254,886,350)
Aktiva Tetap Operasi (Netto)	6,721,835,366	6,837,925,607	6,837,925,607	6,919,838,619
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	323,887,583	200,152,220	200,152,220	308,304,917
Aktiva Lainnya	210,263,572	219,725,433	219,725,433	108,348,568
Dana Pelunasan Obligasi				
Aktiva Lancar :	1,233,228,798	572,321,011	572,321,011	638,625,772
Kas & Bank	185,809,722	45,545,690	45,545,690	80,456,138
Piutang	265,599,382	253,643,396	253,643,396	187,881,138
- Piutang Listrik Lancar	151,167,048	167,708,080	167,708,080	173,999,124
- Piutang Ragu-Ragu	230,187,959	193,830,937	193,830,937	213,590,451
- Piutang Usaha Macam - Macam	3,709,805	3,866,799	3,866,799	2,458,322
- Piutang PFK				
- Penyisihan	(119,465,430)	(111,682,399)	(111,682,399)	(202,166,758)
Persediaan Material Pemeliharaan & BB	742,463,499	232,004,703	232,004,703	238,164,679
- Bahan Bakar Minyak & Pelumas				
- Material :	745,478,009	235,154,948	235,154,948	241,437,917
- Pemeliharaan	382,201,438	35,002,728	35,002,728	241,437,917
- PDP	363,276,572	200,152,220	200,152,220	
- Penyisihan	(3,014,510)	(3,150,249)	(3,150,249)	(3,273,238)
Aktiva Lancar lainnya	39,358,193	41,127,222	41,127,222	32,123,817
Jumlah Aktiva Lancar	1,233,228,798	572,321,011	572,321,011	538,625,772
JUMLAH AKTIVA :	8,499,015,318	7,830,124,271	7,830,124,271	7,875,118,876
PASSIVA				
Modal :				
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Penambahan Modal Disetor				
Perhit. Revaluasi/Akun Antar Satuan Adm.	1,132,139,145	4,312,041,309	4,312,041,309	(5,708,523,024)
Selisih Revaluasi Aset				
Laba Tahun Berjalan	4,262,075,305	475,238,339	475,238,339	10,238,357,409
Jumlah Modal	5,394,214,450	4,787,279,648	4,787,279,648	4,467,834,385
Pendapatan ditangguhkan	1,520,478,546	1,393,894,426	1,393,894,426	1,676,042,431
Kewajiban Jangka Panjang :	1,188,655,555	1,241,723,459	1,241,723,459	1,314,088,247
Pinjaman Jangka Panjang				
Hutang Pajak Tangguhan				
Obligasi				
Uang Jaminan Langganan	1,185,492,418	1,238,323,948	1,238,323,948	1,312,260,146
Pinjaman Jangka Panjang Lainnya	3,163,137	3,388,511	3,388,511	1,808,099
- Hutang biaya Proyek	940,467	954,674	954,674	973,392
- Hutang lainnya (hub istimewa)	2,222,670	2,444,937	2,444,937	834,707
Pasiva Lancar :	365,666,766	407,226,736	407,226,736	417,173,813
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo				
Hutang Usaha	214,387,314	235,837,045	235,837,045	224,148,712
Hutang Lancar Lainnya	141,722,556	138,888,105	138,888,105	170,373,238
Hutang Pajak	28,546,896	32,501,586	32,501,586	22,651,863
Hutang Dana Penstun				
Biaya yg harus dibayar				
JUMLAH PASIVA :	8,499,015,318	7,830,124,271	7,830,124,271	7,875,118,876

Lampiran 23

Tabel Perhitungan Kinerja 2008

PT. PLN (Persero)
Dibursa Jakarta Raya dan Tangerang

KINERJA TAHUN 2008

No	INDIKATOR KINERJA	BOBOT	RKAP. TA. 2007	RKAP. TA. 2008	PELAKSANAAN RKAP 2008	
			REALISASI	TARGET	s.d. TW IV	
					Target	Realisasi
I.	PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL	25				
1	Susut Distribusi : - dengan I-4 - tanpa I-4	15	10.21	9.11	9.11	9.78
2	DSM	10	201.21	185.00	185.00	203.48
3	Keselamatan Katanagalistrikan	Max - 5	0.00	0.00	0.00	0.00
II.	PERSPEKTIF PELAYANAH PELANGGAN	15				
1	SAIDI	5	270.90	250.00	250.00	354.40
2	BAFI	5	3.31	3.50	3.50	4.49
3	Kepuasan Pelanggan (CSF)	5	4.91	5.00	5.00	4.91
4	Kemiraan dan Bina Lingkungan	max - 2	0.00	6.00	6.00	0.00
III.	PERSPEKTIF KEUANGAN	55				
1	Rasio Operasi (OPR)	10	111.74	131.61	133.33	125.55
	a. Biaya Operasi		21,520,054,557.38	25,766,709,347.00	26,102,111,412.16	26,814,347,836.83
	- Biaya Transfer dari Sistem		19,919,255,814.97	24,068,971,825.00	24,068,971,825.00	24,840,083,863.50
	- Biaya Sewa Genset					
	- Pembelian Tenaga Listrik dan Swasta					
	- Pembelian Bahan Bakar Minyak					
	- Biaya Pemeliharaan		274,011,446.34	484,316,203.00	484,316,203.00	445,814,970.44
	- Biaya Kepegawaian		494,422,175.17	413,309,677.00	540,571,112.52	537,768,345.03
	- Biaya Administrasi dan Umum		452,108,687.83	394,740,679.00	602,881,308.64	590,416,538.30
	- Biaya Penyusutan		380,256,433.08	405,370,963.00	405,370,963.00	400,264,119.55
	b. Pendapatan Operasi		19,259,344,936.08	19,577,726,577.00	19,577,726,577.00	21,357,280,435.42
	- Pendapatan Penjualan Tenaga Listrik		19,079,331,664.39	19,363,093,662.00	19,363,093,662.00	21,151,362,900.02
	- Pendapatan Lain-lain		60,304,225.20	75,945,177.00	75,945,177.00	74,652,612.38
	- Pendapatan Biaya Penyambungan		119,709,046.49	138,687,738.00	138,687,738.00	131,264,823.03
	- Subsidi Pemerintah		7,723,619,497.13	6,667,740,979.00	6,667,740,979.00	15,468,577,298.33
2	Umur Piutang (COP)	15	7.22	7.00	7.00	6.54
	a. Piutang Perj. Ten. Listrik rata-2 (Umum, ABRI, Pemda dll)		377,364,267.57	371,347,001.74	371,347,001.74	378,229,325.84
	b. Jumlah Hari Periode		365.00	385.00	365.00	366.00
	c. Rp. Penjualan Tenaga Listrik		19,079,331,664.39	19,363,093,662.00	19,363,093,662.00	21,151,362,900.02
3	Efektivitas Biaya Pemeliharaan (Ef Biaya Har)	10	14.36	17.29	17.29	15.08
	a. Biaya Pemeliharaan		274,011,446.34	484,316,203.00	484,316,203.00	445,814,970.44
	b. Penjualan Tenaga Listrik (kWh)		19,079,331.66	28,004,155.84	28,004,155.84	29,605,656.81
4	Biaya Pegawai / pelanggan	10	147.33	118.80	155.38	155.41
	a. Biaya Kepegawaian		494,422,175.17	413,309,677.00	540,571,112.52	537,768,345.03
	b. Total Pelanggan		3,355,868	3,479,031	3,479,031	3,460,258
5	Biaya Administrasi / pelanggan	10	134.72	113.46	173.29	170.63
	a. Biaya Administrasi		452,108,687.83	394,740,679.00	602,881,308.64	590,416,538.30
	b. Total Pelanggan		3,355,868	3,479,031	3,479,031	3,460,258
IV.	PERSPEKTIF PEMBELAJARAN	5	7.80	100.00	100.00	100.00
1	Perbaikan Kualitas & Kuantitas SDM	2.5	7.80	100.00	100.00	100.00
2	Elektifitas Org & Sistem SDM	2.5	7.80	100.00	100.00	100.00
V.	PERSPEKTIF ADMINISTRATIF	(13)				
1	LPT	(2)	45.00	45.00	45.00	45.00
2	RKAP	(2)	120.00	120.00	120.00	120.00
3	LM	(2)	45.00	45.00	45.00	45.00
4	LPTK	(2)	20.00	20.00	20.00	20.00
5	STP	(5)	0.00	0.00	0.00	0.00
			(1.88)	0.00	0.00	(1.88)
VI.	PERSPEKTIF PENGAWASAN					
	Temuan Auditor Internal dan Eksternal	Max - 10	(1.88)	0.00	0.00	(1.88)

Lampiran 24
Laporan Penilaian Tingkat Kinerja
PT PLN Disjaya & Tangerang Tahun 2008

 PT PLN (Persero)
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang

LAPORAN PENILAIAN TINGKAT KINERJA (LPTK)
TRIWULAN-IV, TAHUN 2008

I. PENCAPAIAN KINERJA S/D TRIWULAN-IV

I.1. Nilai Kinerja

Hingga Triwulan-IV/2008 pencapaian kinerja PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang hanya mendapat nilai 87,20 dan masuk dalam kategori PLN-K2, dengan rincian seperti label berikut.

NILAI KINERJA S/D TRIWULAN-IV TAHUN 2008

No	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BOBOT	RECAP Tahun 2008	S/d Triwulan IV		PENCAPAIAN	NILAI				
					Target	Realisasi						
I. PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL								25,00				
1.	Solut Distribusi Jarga I-4	%	15,00	9,53	9,53	10,11	83,94	13,18				
2.	DSM	Kwh/Pg-41	10,00	185,00	185,00	203,46	90,02	8,00				
3.	Keselamatan Ketersediaan	max	(5,00)	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00				
II. PERSPEKTIF PELAYANAN PELANGGAN								15,00				
1.	SAIDI	Menit/ Pjg	5,00	250,00	250,00	351,40	58,24	0,82				
2.	SAIFI	Kali/Pjg	5,00	3,50	3,50	4,49	71,68	2,17				
3.	Kepuasan Pelanggan (CSF)	%	5,00	5,00	5,00	4,91	98,26	4,91				
4.	Kemiraan dan Bina Lingkungan	max	(2,00)	6,00	6,00	6,00	100,00	0,00				
III. PERSPEKTIF KEUANGAN								55,00				
1.	Rasio Operas (OPR)	%	10,00	131,61	131,33	125,55	105,83	10,00				
2.	Utang Piutang (ODP)	Hari	15,00	7,00	7,00	6,54	106,50	15,00				
3.	Efektivitas Biaya Pemeliharaan	Rp/MWh	10,00	17,29	17,29	15,06	112,93	10,00				
4.	Biaya Pegawai/ pelanggan	Rp/plgn	10,00	118,80	155,38	155,41	99,98	10,00				
5.	Biaya Administrasi/ pelanggan	Rp/plgn	10,00	113,46	173,29	170,63	101,54	10,00				
IV. PERSPEKTIF PEMBELAJARAN								5,00				
1.	Pertalkan Kualitas & Kuantitas SDM	%	2,50	100,00	100,00	100,00	100,00	2,50				
2.	Efektifitas Org & Sistem SDM	%	2,50	100,00	100,00	100,00	100,00	2,50				
V. PERSPEKTIF ADMINISTRASI								(13,00)				
1.	LPT	Hari	max (2,00)	(2,00)	45	45	100,00	0,00				
2.	RCAP	Hari	max (2,00)	(2,00)	120	120	100,00	0,00				
3.	LM	Hari	max (2,00)	(2,00)	45	45	100,00	0,00				
4.	LPTK	Hari	max (2,00)	(2,00)	20	20	100,00	0,00				
5.	STP	Hari	max (5,00)	(5,00)								
VI. PERSPEKTIF PENGAWASAN								(1,88)				
Temuan Auditor Internal dan/atau Eksternal								max (10,00)	(10,00)	0,00	(1,88)	(1,88)
J U M L A H								Nilai Kinerja :	100,00		87,20	
								Nilai Pengurang :	(25,00)		0,00	
J U M L A H A K H I R											87,20	
PENILAIAN AKHIR KINERJA											PLN-K2	

1576 Triwulan IV Tahun 2008

Lampiran 25
Suku Bunga Bank Indonesia

2006		2007		2008	
9-Jan-06	12.75%	4-Jan-07	9.50%	8-Jan-08	8.00%
7-Feb-06	12.75%	6-Feb-07	9.25%	6-Feb-08	8.00%
7-Mar-06	12.75%	6-Mar-07	9.00%	6-Mar-08	8.00%
5-Apr-06	12.75%	5-Apr-07	9.00%	3-Apr-08	8.00%
9-May-06	12.50%	8-May-07	8.75%	6-May-08	8.25%
6-Jun-06	12.50%	7-Jun-07	8.50%	5-Jun-08	8.50%
6-Jul-06	12.25%	5-Jul-07	8.25%	3-Jul-08	8.75%
8-Aug-06	11.75%	7-Aug-07	8.25%	5-Aug-08	9.00%
5-Sep-06	11.25%	6-Sep-07	8.25%	4-Sep-08	9.25%
5-Oct-06	10.75%	8-Oct-07	8.25%	7-Oct-08	9.50%
7-Nov-06	10.25%	6-Nov-07	8.25%	6-Nov-08	9.50%
7-Dec-06	9.75%	6-Dec-07	8.00%	4-Dec-08	9.25%

Sumber: Situs Bank Indonesia (www.bi.go.id , diakses tanggal 1 Desember 2009)